

**CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH
INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA**

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Soho Global Health Tbk
Bidang Usaha	Perdagangan
Jenis penawaran Umum	

	Tahun 31 Maret 2021	Tahun 31 Desember 2020	Tahun 31 Desember 2019	Tahun 31 Desember 2018
Nama Kantor Akuntan Publik	-	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
Nama Partner	-	Benediktio Salim	Peter Surja	Peter Surja
Opini Akuntan	-	Wajar tanpa modifikasian	Wajar tanpa modifikasian	Wajar tanpa modifikasian
Catatan tentang Opini (jika ada)	-	-	-	-

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	√	

Data Keuangan Penting (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Periode laporan keuangan	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan	1,626,566	1,693,219
Laba bruto	378,491	406,270
Laba usaha/operasional	166,789	197,849
EBITDA	158,367	172,223
Laba Bersih periode berjalan	131,207	129,611
Laba komprehensif	131,207	131,460
Laba Per saham (dasar) (Rupiah penuh)	103	181
Laba Per saham (dilusian)	-	117

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Laporan Posisi keuangan		
Jumlah Aset	4,307,749	4,180,243
Jumlah Aset Lancar	3,603,174	3,405,989
Jumlah Aset Tidak Lancar	704,575	774,254
Jumlah Liabilitas	1,970,440	1,974,141
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,792,012	1,797,440
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	178,428	176,701
Jumlah Ekuitas	2,337,309	2,206,102
Modal Disetor	1,695,682	1,695,682
Saldo Laba	640,385	509,437
Rasio Keuangan		
Rasio Lancar (%)	201%	190%
ROA	3%	4%
ROE	6%	8%
Ebitda thd pendapatan (%)	10%	3%

Catatan:


1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:	√			
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	√			
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	√			
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	√			
4	Laporan arus kas selama periode	√			
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.	√			
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			
1.	<p>Ketentuan Umum</p> <p>Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. gambaran umum Perusahaan; b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan 2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2.	Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".				
3.	Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan.				
4.	Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampangan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampangan usaha dan kapasitas produksinya; dan	√			
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik izin lokasi; • Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan • Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik ijin lokasi; • Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; • Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; • Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan • Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan. 			√	
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan perusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			√	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;			√	
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan			√	
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.			√	
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;	√			
2)	Tempat kedudukan;	√			
3)	Jenis usaha;	√			
4)	Tahun beroperasi secara komersial;	√			
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);	√			
6)	Total Aset; dan	√			
7)	Informasi penting lainnya antara lain: a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah; b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian; c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka; e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:			√ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian;</p> <p>(2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan;</p> <p>(3) jumlah harga yang diterima;</p> <p>(4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas;</p> <p>(5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan</p> <p>(6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.</p>				
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>),	√			

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.				
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).	√			
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;	√			
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.	√			
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasardan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak;	√			Catatan 2b

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitas anak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.	✓ ✓ ✓			
2)	Kombinasi bisnis Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i> ; c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i> ; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain: (1) pembelian dengan diskon; (2) akuisisi secara bertahap; dan (3) imbalan kontinjensi.			✓ ↓	Catatan 2f
3)	Kas dan setara kas; Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.	✓			Catatan 2g
4)	Instrumen Keuangan a) Instrumen Keuangan selain Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi; (2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori; (3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan; (4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan; (5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan; (6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan; (7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai;	✓			Catatan 2z

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai;</p> <p>(b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan</p> <p>(c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai.</p> <p>b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk;</p> <p>(2) pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(4) Penyajian pendapatan sukuk; dan</p> <p>(5) penyajian amortisasi biaya transaksi.</p> <p>c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(3) biaya transaksi penerbitan Sukuk;</p> <p>(4) posisi penyajian Sukuk; dan</p> <p>(5) akad syariah yang digunakan.</p>			<p>✓</p> <p>↓</p> <p>✓</p> <p>↓</p>	
5)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Giro Wajib Minimum Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum.</p> <p>b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p> <p>c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p>			<p>✓</p> <p>↓</p> <p>✓</p> <p>↓</p>	
6)	<p>Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.</p>			<p>✓</p>	
7)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah</p>			<p>✓</p>	






No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki;</p> <p>b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan</p> <p>c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.</p>			✓	
8)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Kredit</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan;</p> <p>(2) Dasar penyajian atas kredit;</p> <p>(3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit;</p> <p>(4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan</p> <p>(5) Kebijakan bank akan agunan kredit.</p> <p>b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi.</p> <p>c) Agunan yang Diambil Alih</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Dasar penilaian dan penyajian;</p> <p>(2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan</p> <p>(3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.</p>			✓	
9)	<p>Khusus untuk Industri Pembiayaan</p> <p>Piutang Pembiayaan Konsumen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan</p> <p>b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.</p>			✓	
10)	<p>Anjak Piutang</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse);</p> <p>b) Penyajian transaksi anjak piutang;</p> <p>c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan</p> <p>d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang (ditagihkan kembali ke klien)</p>			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	atau ditanggung oleh perusahaan).				
11)	<p>Sewa</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa;</p> <p>b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan</p> <p>c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.</p>	√			Catatan 2m
12)	<p>Persediaan :</p> <p>yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.</p>				
	<p>a) Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI Dalam Pengembangan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana.</p> <p>HTI Siap Panen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.</p>			√	
	<p>b) Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Tanaman Perkebunan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan;</p> <p>(2) Dasar penilaian dan pengukuran;</p> <p>(3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan;</p> <p>(4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan</p> <p>(5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.</p>			√	
	<p>c) Khusus Industri Peternakan</p> <p>Hewan Ternak</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Hewan ternak telah menghasilkan :</p> <p>(a) Metode penilaian;</p> <p>(b) Metode amortisasi (depleksi); dan</p>			√	



No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			✓ —	
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	✓ —			Catatan 2L
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.	✓			Catatan 2h
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			✓	
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			✓	
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya;	✓			Catatan 2n

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).				
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepas an yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepas an yang dimiliki untuk dijual.	√			Catatan 2w
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.			√	
20)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungans Asuransi.			√	
21)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√			Catatan 2o
22)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. Simpanan Nasabah			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Penjelasan atas simpanan; dan</p> <p>b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan.</p> <p>Simpanan dari bank lain</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan</p> <p>b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain.</p> <p>Surat Berharga yang Diterbitkan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan</p> <p>b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.</p>			√	
23)	<p>Provisi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kondisi provisi yang harus diakui; dan</p> <p>b) dasar penentuan nilai provisi.</p>	√			Catatan 2q
24)	<p>Utang Repo</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.</p>			√	
25)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan.</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH;</p> <p>b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan;</p> <p>c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan</p> <p>d) Tabel yang memuat penjelasan tentang:</p> <p>(1) Lokasi penambangan;</p> <p>(2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.</p>			√	
26)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum</p> <p>Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan;</p> <p>b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi;</p> <p>c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan</p> <p>d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi.</p> <p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tanggahan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tanggahan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH;</p> <p>b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan</p> <p>c) Metode penyusutan prasarana PLH.</p>				
27)	<p>Pengakuan Pendapatan</p> <p>a) Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan</p> <p>(2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.</p>	 			Catatan 2r
	<p>b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.</p>				
	<p>c) Khusus Industri Asuransi</p> <p>(1) Pengakuan pendapatan premi</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan;</p> <p>(b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan</p> <p>(c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) Beban Klaim</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan</p> <p>(b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.</p>			✓ /	
	<p>d) Khusus Industri Real Estate</p> <p>Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat;</p> <p>(2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek;</p> <p>(3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek;</p> <p>(4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat;</p> <p>(5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan</p> <p>(6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.</p>			✓ /	
28)	<p>Program Loyalitas Pelanggan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan</p>			✓	
29)	<p>Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing;</p> <p>b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan</p> <p>c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.</p>	✓ /			Catatan 2p
30)	<p>Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi;</p> <p>b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan</p>	✓ /			Catatan 2j
31)	<p>Hibah Pemerintah</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.</p>			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
32)	<p>Pajak Penghasilan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan;</p> <p>b) ketentuan mengenai saling hapus;</p> <p>c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan</p> <p>d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.</p>				Catatan 3
33)	<p>Imbalan Kerja</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan;</p> <p>b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan;</p> <p>c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan</p> <p>d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk <i>curtailment</i> dan penyelesaian.</p>				Catatan 2t
34)	<p>Saham Treasuri</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.</p>			√	
35)	<p>Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.</p>			√	
36)	<p>Kuasi-Reorganisasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi;</p> <p>b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan</p> <p>c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas.</p> <p><i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i></p>			√	
37)	<p>Biaya Pinjaman</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.</p>			√	
38)	<p>Segmen Operasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.</p>	√			Catatan 2x

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
39)	Laba (Rugi) per saham Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			Catatan 2y
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	√			Catatan 2g, 4
2)	Khusus Industri Perbankan				
a)	Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.			√	
b)	Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√	
c)	Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (1) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro; (3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√	
	(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.			√	
	d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang;				
	(2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) dan tidak mengalami penurunan nilai (<i>unimpaired</i>);				
	(3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok);				
	(4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;				
	(5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;				
	(6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;				
	(7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;				
	(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan			√	
	(9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.				
3)	Piutang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;	√			Catatan 5a
	b) jumlah piutang menurut debitur;	√			
	c) jumlah piutang menurut mata uang;	√			
	d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;	√			
	e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;	√			
	f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan;	√			
	g) piutang yang dijamin, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijamin;	√			
	h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi: (1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan (2) jaminan yang diberikan (bila ada).			√	
4)	Khusus Industri Asuransi				
	a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ /	
	b) Piutang Koasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan (3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ /	
	d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ /	
5)	Khusus Industri Pembiayaan				
	a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain); (2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen; (3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja (4) sama pembiayaan bersama, menunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas; (5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui; (6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan; (7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.			✓	
b)	Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i> , beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa <i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tanggungan (dengan <i>recourse</i>); dan (2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			✓	
c)	PiutangSewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (3) pendapatan keuangan yang belum diterima; (4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakru sebagai manfaat lessor;			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum; (6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan (7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.			✓ /	
	d) Piutang Sewa Operasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut; (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			✓ /	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Piutang Retensi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.			✓ /	
7)	Tagihan Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang terjadi; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			✓ /	
8)	Piutang Reverse Repo Yang harus diungkapkan antara lain:			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek; c) Nama pihak/counterparty; d) Lokasi Efek jaminan; e) Tingkat bunga piutang reverse repo; f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).			✓ /	
9)	Agunan Yang Diambil Alih Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.			✓ /	
10)	Piutang Dividen dan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.			✓	
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.	✓ /			Catatan 5b
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya;	✓ ✓			Catatan 8 Catatan 8

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan;			✓	
	(3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;			✓	
	(4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;			✓	
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada).			✓	
	(6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo;				
	(7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.				
	(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut;				✓
	(9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan	✓			
	(10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.			✓	
13)	Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.	✓			

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
14)	<p>Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.</p>			√ /	
15)	<p>Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.</p>			√ /	
16)	<p>Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan</p>			√ /	
17)	<p>Khusus Wesel Tagih Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).</p>			√	
18)	<p>Khusus Industri Asuransi Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.</p>			√	
19)	<p>Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antarlain rincian berdasarkan:</p> <p>a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.</p>			√ /	
20)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Kredit Yang harus diungkapkan antara lain:</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia; g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			√	
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.			√	
21)	Tagihan dan Liabilitas Akseptasi Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√	
22)	Persediaan				
	a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan;	√			Catatan 2i, 6





No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual;</p> <p>(3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;</p> <p>(4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;</p> <p>(5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;</p> <p>(6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;</p> <p>(7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan:</p> <p>(i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.</p> <p>(8) persediaan yang dijamin, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijamin; dan</p>	<p>√</p> <p>↓</p>			Catatan 2i, 6
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.	√			
	<p>b) Khusus Industri Perhotelan</p> <p>Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain:</p>				
	<p>(1) Makanan dan minuman;</p> <p>(2) Perlengkapan; dan</p> <p>(3) Barang Dagangan.</p>			<p>√</p> <p>↓</p>	
	<p>c) Khusus Industri Real Estat</p> <p>Tambahan pengungkapan antara lain:</p>				
	<p>(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi:</p> <p>(a) Tanah Matang;</p> <p>(b) Unit Bangunan; dan</p> <p>(c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√	
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan (3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√ /	
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak); (3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√ /	
	f) Khusus Industri Rumah Sakit Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya			√ /	
	g) Khusus Industri Peternakan (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan (b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan. (2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek Yang harus diungkapkan antara lain:			√ /	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			✓	
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;			✓	
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; (g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan (h) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			✓	
23)	Pajak Dibayar Di muka Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.	✓ ✓			Catatan 13a, 13f
24)	Biaya Dibayar Dimuka Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.	✓			Catatan 7
25)	Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai; (4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun; (5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan (6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan:</p> <p>(a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara:</p> <p>i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan</p> <p>ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual;</p> <p>(b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan</p> <p>(c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.</p>			<p>✓</p>	
26)	<p>Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang;</p> <p>b) alasan dan dasar pembentukan cadangan penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut;</p> <p>c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;</p> <p>d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan</p> <p>e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.</p>	<p>✓</p>			<p>Catatan 5b, 27</p>
27)	<p>Investasi pada Entitas Asosiasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) nama entitas asosiasi;</p> <p>b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya;</p> <p>c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia;</p> <p>d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi;</p> <p>e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung;</p> <p>f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;</p> <p>g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan;</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Catatan 8</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif;</p> <p>i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain;</p> <p>j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan</p> <p>k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
28)	<p>Khusus Industri Konstruksi</p> <p>Jaminan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.</p>			✓	
29)	<p>Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI dan HTI dalam pengembangan</p> <p>Berupabiaya yang ditangguhkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut:</p> <p>a) Saldo awal;</p> <p>b) Penyisihan periode berjalan;</p> <p>c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan</p> <p>d) Saldo akhir.</p>			✓	
30)	<p>Khusus Industri Jalan Tol</p> <p>Hak Bagi Hasil Tol</p> <p>Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut:</p> <p>(a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol;</p> <p>(b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya;</p> <p>(c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan</p> <p>(d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.</p>			✓	
31)	<p>Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Tanaman Perkebunan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Untuk tanaman telah menghasilkan</p> <p>(1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman;</p> <p>(2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap</p>			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir;</p> <p>(3) Status tanah yang digunakan untuk menanam;</p> <p>(4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman;</p> <p>(5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan</p> <p>(6) Tanaman yang dijamin.</p> <p>b) Untuk tanaman belum menghasilkan</p> <p>(1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut :</p> <p>(a) Saldo awal</p> <p>i. Tambahan tahun berjalan</p> <p>ii. Biaya langsung</p> <p>(b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa</p> <p>i. Pengurangan tahun berjalan</p> <p>ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan</p> <p>(c) Pengurangan lainnya</p> <p>(d) Saldo akhir;</p> <p>(2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan</p> <p>(3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.</p>			 	
32)	<p>Khusus Industri Peternakan</p> <p>Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan;</p> <p>b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir;</p> <p>c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan;</p> <p>d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan;</p> <p>e) Kondisi hewan ternak;</p> <p>f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir;</p> <p>g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggung asuransi dan risiko yang ditutup;</p> <p>h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung;</p> <p>i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada;</p>			 	



No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			√	
33)	<p>Properti Investasi</p> <p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir; (5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk: <ol style="list-style-type: none"> (a) penghasilan sewa dari Properti Investasi; (b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan (c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar; (6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan (7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. <p>b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah: <ol style="list-style-type: none"> (a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan (b) penyesuaian signifikan lain. <p>c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) umur manfaat; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>(3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;</p> <p>(4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku;</p> <p>(5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan</p> <p>(6) Nilai Wajar Properti Investasi.</p> <p>d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan;</p> <p>(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;</p> <p>(3) estimasi saat penyelesaian;</p> <p>(4) hambatan kelanjutan penyelesaian;</p> <p>(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan</p> <p>(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:</p> <p>(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.</p>			<p>✓</p>	
34)	<p>Aset Tetap</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan;</p> <p>b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;</p> <p>d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada);</p> <p>e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap;</p> <p>f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif;</p> <p>g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasian, yang harus diungkapkan:</p> <p>(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);</p> <p>(2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap</p>	<p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Catatan 9a</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasian;</p> <p>(3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;</p> <p>(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;</p> <p>(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan</p> <p>(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.</p>			<p>✓</p> <p>↓</p>	
	<p>h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan;</p> <p>(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;</p> <p>(3) estimasi saat penyelesaian;</p> <p>(4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada);</p> <p>(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan</p> <p>(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:</p> <p>(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Catatan 9a</p>
	<p>i) Pengungkapan lainnya antara lain:</p> <p>(1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara;</p> <p>(2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan;</p> <p>(3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual;</p> <p>(4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat;</p> <p>(5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya;</p> <p>(6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan;</p> <p>(7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap;</p> <p>(8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai;</p> <p>(9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan</p>	<p>✓</p>		<p>✓</p> <p>↓</p>	<p>Catatan 9a</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>alasan penjaminan; dan</p> <p>(10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.</p>	✓			Catatan 9a
35)	<p>Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi</p> <p>Aset Minyak dan Gas Bumi</p> <p>(khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage</i>, <i>unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;</p> <p>(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(a) Lokasi penambangan;</p> <p>(b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan</p> <p>(3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.</p>			✓	
36)	<p>Aset Tak Berwujud</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain:</p> <p>a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi;</p> <p>b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif;</p> <p>c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan:</p> <p>(1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi;</p> <p>e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas;</p> <p>f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	Catatan 10

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan:</p> <p>(1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut;</p> <p>(2) jumlah tercatatnya; dan</p> <p>(3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;</p> <p>h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas;</p> <p>i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud;</p> <p>j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan:</p> <p>(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);</p> <p>(2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;</p> <p>(3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi;</p> <p>(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;</p> <p>(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan</p> <p>(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.</p>			<p>✓</p> <p>—</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>—</p>	
37)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum				
	<p>a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(1) Saldo awal;</p> <p>(2) Penambahan dan pengurangan;</p> <p>(3) Saldo akhir.</p>			<p>✓</p> <p>—</p>	
	<p>b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per <i>area of interest</i> yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan</p> <p>(2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.</p>			<p>✓</p> <p>—</p>	
	<p>c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang.</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:</p>			<p>✓</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan</p> <p>(b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup.</p> <p>(2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya;</p> <p>(3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada);</p> <p>(4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan :</p> <p>(a) Alasan terjadinya penundaan;</p> <p>(b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan</p> <p>(c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.</p>				
	<p>d) Biaya Pengembangan Tangguhan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan:</p> <p>(a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan;</p> <p>(b) Saldo awal;</p> <p>(c) Penambahan/pengurangan;</p> <p>(d) Amortisasi, dan</p> <p>(e) Saldo akhir.</p> <p>(2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan;</p> <p>(3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan;</p> <p>(4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan:</p> <p>(a) Alasan terjadinya penundaan;</p> <p>(b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan</p> <p>(c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.</p> <p>(5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.</p>				
b.	Liabilitas				
1)	Utang Usaha				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√ √ √			Catatan 11
2)	Provisi a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan; (3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.			√	
3)	Beban akrual Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.	√			Catatan 14
4)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.			√	
5)	Utang Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.			√ √	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi				





No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Utang Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang dialami; dan</p> <p>d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).</p>			✓	
7)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Simpanan Nasabah</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu;</p> <p>(2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito;</p> <p>(5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan</p> <p>(6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro.</p>			✓	
	<p>b) Simpanan dari Bank Lain</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu;</p> <p>(2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan</p> <p>(5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.</p>			✓	
8)	<p>Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa</p> <p>a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Rincian berdasarkan program asuransi;</p> <p>(2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan;</p> <p>(3) Rincian berdasarkan mata uang;</p> <p>(4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan</p> <p>(5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan</p>			✓	



No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	penambahan dan pengurangan.				
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			✓	
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			✓	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			✓	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			✓	
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			✓	
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi.			✓	
	i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			✓	
9)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.	✓			
10)	Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketentuan pajak.	✓ ✓			Catatan 13b
11)	Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tanggungan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			✓	
12)	Khusus Kontrak Konstruksi				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			√	
13)	Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.				
14)	Liabilitas Keuangan Lainnya a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; (3) Yang harus diungkapkan antara lain: (a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori; (b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan (c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default). b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait; (3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.	√ √ √		√ √ √	Catatan 30, 12
15)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
16)	Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
17)	<p>Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.</p>			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	<p>Utang Pihak Berelasi Non-Usaha</p> <p>Yang Harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang;</p> <p>b) jumlah utang menurut mata uang; dan</p> <p>c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.</p>			√	
19)	<p>Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang</p> <p>Yang Harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang;</p> <p>b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan;</p> <p>c) tanggal jatuh tempo;</p> <p>d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya;</p> <p>f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default);</p> <p>h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan;</p> <p>i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan</p> <p>j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah:</p> <p>(1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan</p> <p>(2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.</p>			√	
20)	<p>Utang Sewa Pembiayaan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) sampai dengan satu tahun; (2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun. <p>c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut;</p> <p>d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>e) keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan</p> <p>f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa. 			 	
21)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan penerbit; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan. <p>b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijamin, 			 	






No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>dan persyaratan penting lainnya(<i>debt covenant</i>);</p> <p>(4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i>;</p> <p>(5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.</p> <p>c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas;</p> <p>(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;</p> <p>(4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan</p> <p>(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.</p>				
22)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan:</p> <p>(1) Saldo awal;</p> <p>(2) Penyisihan yang dibentuk;</p> <p>(3) Pengeluaran yang terjadi; dan</p> <p>(4) Saldo akhir.</p> <p>b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan;</p> <p>c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;</p> <p>d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah;</p> <p>e) Tabel yang memuat penjelasan tentang:</p> <p>(1) Saldo awal;</p> <p>(2) Penambahan dan Pengurangan ;</p> <p>(3) Saldo akhir.</p>				
23)	<p>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang a) imbalan Pasti</p>	√			


No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) gambaran umum mengenai jenis program.</p> <p>(2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam:</p> <p>(a) biaya jasa kini;</p> <p>(b) biaya bunga;</p> <p>(c) iuran oleh peserta program;</p> <p>(d) keuntungan dan kerugian aktuarial;</p> <p>(e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian;</p> <p>(f) imbalan yang dibayarkan;</p> <p>(g) biaya jasa lalu;</p> <p>(h) kombinasi bisnis;</p> <p>(i) <i>curtailment</i>; dan</p> <p>(j) penyelesaian.</p> <p>(3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai;</p> <p>(4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap:</p> <p>(a) hasil yang diharapkan dari aset program;</p> <p>(b) keuntungan dan kerugian aktuarial;</p> <p>(c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian;</p> <p>(d) iuran oleh pemberi pekerja;</p> <p>(e) iuran oleh peserta program;</p> <p>(f) imbalan yang dibayarkan;</p> <p>(g) kombinasi bisnis; dan</p> <p>(h) penyelesaian;</p> <p>(5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan:</p> <p>(a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan;</p> <p>(b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan;</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>↓</p>		<p>↓</p> <p>√</p> <p>↓</p>	<p>Catatan 2t, 15</p>



No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK;</p> <p>(d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan</p> <p>(e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan;</p> <p>(6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:</p> <p>(a) biaya jasa kini;</p> <p>(b) biaya bunga;</p> <p>(c) hasil yang diharapkan dari aset program;</p> <p>(d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK;</p> <p>(e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus);</p> <p>(f) biaya jasa lalu;</p> <p>(g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan</p> <p>(h) dampak dari batasan dalam SAK;</p> <p>(7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:</p> <p>(a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan</p> <p>(b) dampak dari batasan dalam SAK;</p> <p>(8) jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;</p> <p>(9) persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;</p> <p>(10) jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:</p> <p>(a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan</p> <p>(b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan;</p> <p>(11) penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;</p> <p>(12) imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;</p> <p>(13) Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai marjin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:</p>	<p>√</p>		<p>√</p>	<p>Catatan 2t</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(a) tingkat diskonto;</p> <p>(b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan;</p> <p>(c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;</p> <p>(d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);</p> <p>(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan</p> <p>(f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial;</p> <p>(14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:</p> <p>(a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan</p> <p>(b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.</p> <p>(c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.</p> <p>(15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:</p> <p>(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan</p> <p>(b) penyesuaian yang timbul pada:</p> <p>(i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan</p> <p>(ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan;</p> <p>(16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan;</p> <p>(17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut:</p> <p>(a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu;</p> <p>(b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan:</p> <p>(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;</p> <p>(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a)</p>	<p>√</p> <p>↓</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>↓</p> <p>√</p> <p>↓</p> <p>√</p> <p>↓</p>	<p>Catatan 2t</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan</p> <p>(iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.</p> <p>b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pasti harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.</p> <p>c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya.</p> <p>d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).</p>			✓	
24)	<p>Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya;</p> <p>b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada;</p> <p>f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan</p> <p>h) persyaratan penting lainnya.</p>			✓	
25)	<p>Sukuk</p> <p>a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan.</p> <p>b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain:</p>			✓ ✓	





No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal; (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah); (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi hasil (untuk Sukuk mudharabah); (f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; <p>(2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>(3) bursa tempat Sukuk dicatatkan;</p> <p>(4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>(5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>(6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada);</p> <p>(7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan</p> <p>(8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).</p>			 	
26)	<p>Utang Subordinasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya. 			 	
27)	<p>Obligasi Konversi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; 				Catatan 16

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (<i>exercise price</i>) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya; e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi <i>default</i>); j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli; k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi; l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan m) persyaratan penting lainnya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Catatan 16
c.	Ekuitas				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode; (2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan (3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan; b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas; c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut,				Catatan 17

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);</p> <p>(2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan</p> <p>(3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal;</p> <p>e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.</p>				Catatan 17
2)	<p>Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah tambahan modal disetor;</p> <p>b) Uraian sumber agio saham;</p> <p>c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas;</p> <p>d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor;</p> <p>e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya;</p> <p>f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain:</p> <p>(1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi;</p> <p>(2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara;</p> <p>(3) Tanggal efektif transaksi;</p> <p>(4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut;</p> <p>(5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi;</p> <p>(6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan</p> <p>(7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain:</p> <p>(a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali;</p> <p>(b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan;</p> <p>(c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan</p> <p>(d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.</p>				Catatan 18

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	<p>Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi:</p> <p>(1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan;</p> <p>(2) Nama entitas anak; dan</p> <p>(3) Nama pihak yang bertransaksi;</p> <p>b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan</p> <p>c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.</p>	✓			
4)	<p>Saham Treasuri</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor;</p> <p>b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh;</p> <p>c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor;</p> <p>d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan</p> <p>e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.</p>			✓	
5)	<p>Saldo Laba</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada);</p> <p>b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan</p> <p>c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.</p>			✓	
6)	<p>Waran</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran;</p> <p>b) dasar penentuan Nilai Wajar waran;</p> <p>c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa);</p> <p>d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan</p> <p>e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.</p>	✓			Catatan 20

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.	√			Catatan 2t
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.	√			
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain: (1) Pendapatan kontrak konstruksi: (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan: (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan;	√			Catatan 21, 26

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) Jumlah uang muka yang diterima; dan (c) Jumlah retensi; (3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas; f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain: (1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan; (2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan (3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari: (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto.				
2)	Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator Ketentuan Tarif Yang harus diungkapkan antara lain: a) Dasar ketentuan tarif; b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait.				
3)	Khusus Industri pembiayaan Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.				
4)	Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Selisih perhitungan klaim.				
5)	<p>Khusus Industri Transportasi</p> <p>Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain:</p> <p>a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi;</p> <p>b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi;</p> <p>c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi;</p> <p>d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan</p> <p>e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.</p>			✓	
6)	<p>Khusus Industri Telekomunikasi</p> <p>Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.</p>			✓	
7)	<p>Khusus Industri Asuransi: Pendapatan Premi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi.</p> <p><i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i></p>			✓	
8)	<p>Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi;</p> <p>b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.</p>			✓ ✓	
9)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Pendapatan Bunga</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada :</p> <p>a) Obligasi Pemerintah;</p> <p>b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui;</p>			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.			√	
10)	<p>Beban Pokok Penjualan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan;</p> <p>b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan</p> <p>c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.</p>	√			Catatan 22
11)	<p>Khusus Industri Rumah Sakit</p> <p>Beban Departementalisasi/Beban Operasional</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi:</p> <p>a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.</p>			√	
12)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>a) Beban Klaim Asuransi Kerugian</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.</p>			√	
	<p>b) Beban Klaim Asuransi Jiwa</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian.</p>			√	
	<p>c) Komisi Neto</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi. d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.			√	
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√	
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.	√			Catatan 23, 24, 25
15)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama. b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	
16)	Khusus Industri Pembiayaan Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.			√	
17)	Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya. b) rincian dan jumlah Beban lainnya. c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi :	√ √ √			Catatan 26

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) biaya pinjaman meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif; (b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan (c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga; (2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual; (b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan (c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai. d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi : <ul style="list-style-type: none"> (1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah. 	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
18)	Khusus Industri Perbankan <ul style="list-style-type: none"> a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan. b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis. c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis. 			✓	
19)	Pendapatan Komprehensif Lain Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Tak berwujud; b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti; c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan; d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan 	✓		✓ ✓ ✓	Catatan 2t

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.				
20)	<p>Pajak Penghasilan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan; (6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan (7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif; <p>b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;</p> <p>c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;</p> <p>d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau (2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; <p>e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;</p> <p>f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Catatan 13</p> <p>Catatan 13</p> <p>Catatan 13</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tanggungan dalam laporan keuangan;				
g)	jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tanggungan yang belum diakui;			✓	
h)	rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak;	✓			
i)	perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;	✓			
j)	pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	✓			
k)	setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi: (1) jumlah aset dan liabilitas pajak tanggungan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan (2) jumlah beban (penghasilan) pajak tanggungan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tanggungan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;	✓			
l)	beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan: (1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan (2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian;	✓		✓	
m)	jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Ditorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan;			✓	
n)	uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tanggungan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis;	✓			
o)	peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tanggungan wajib diakui apabila manfaat pajak tanggungan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan			✓	
p)	jumlah aset pajak tanggungan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tanggungan, apabila: (1) penggunaan aset pajak tanggungan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan	✓			
					Catatan 13


No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.	√			
21)	<p>Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian;</p> <p>d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan</p> <p>e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.</p>	√			Catatan 19
22)	<p>Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya:</p> <p>(1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau</p> <p>(2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi.</p> <p>b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud;</p> <p>c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut</p>	√			Catatan 27


No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>dalam laporan keuangan, paling kurang:</p> <p>(1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait;</p> <p>(2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan:</p> <p>(a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan</p> <p>(b) rincian garansi yang diberikan atau diterima;</p> <p>(3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan</p> <p>(4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan;</p> <p>d) pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut:</p> <p>(1) entitas induk;</p> <p>(2) entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas;</p> <p>(3) entitas anak;</p> <p>(4) entitas asosiasi;</p> <p>(5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer;</p> <p>(6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan</p> <p>(7) pihak-pihak berelasi lainnya.</p> <p>e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut:</p> <p>(1) imbalan kerja jangka pendek;</p> <p>(2) imbalan pascakerja;</p> <p>(3) imbalan kerja jangka panjang lainnya;</p> <p>(4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan</p> <p>(5) pembayaran berbasis saham.</p> <p>f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah :</p> <p>(1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Catatan 27</p> <p>Catatan 27</p> <p>Catatan 27</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan (3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.				
23)	Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional; (2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing; (3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional; (4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.	√			Catatan 32
24)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus diungkapkan antara lain : a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas: (1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik; (4) <i>goodwill</i> yang telah diakui rugi penurunan nilainya; (5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan (6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.	√ √		√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
25)	<p>Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu</p> <p>a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi; (2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan (3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan. <p>b) Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi; (2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan; (3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian: <ol style="list-style-type: none"> (a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan (5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi. <p>c) Kesalahan Periode Lalu Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) sifat dari kesalahan periode lalu; (2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian: <ol style="list-style-type: none"> (a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan (4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis. 			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Catatan 2c</p>






No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
26)	<p>Kombinasi Bisnis</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi; (2) tanggal akuisisi; (3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis; (4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh; (5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi; (6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui; (7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan; (8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi: <ol style="list-style-type: none"> (a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi; (b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan (c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut; (9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> (a) Nilai Wajar piutang; (b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan (c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih; (10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih; (11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar: <ol style="list-style-type: none"> (a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi; (b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang 				





No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan</p> <p>(c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut;</p> <p>(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan:</p> <p>(a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan</p> <p>(b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;</p> <p>(13) dalam hal pembelian dengan diskon:</p> <p>(a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan</p> <p>(b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;</p> <p>(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi:</p> <p>(a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan</p> <p>(b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar;</p> <p>(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:</p> <p>(a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan</p> <p>(b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut;</p> <p>(16) Informasi sebagai berikut:</p> <p>(a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan</p> <p>(b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:</p> <p>(1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan:</p> <p>(a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai;</p> <p>(b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan</p> <p>(c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan</p> <p>(2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan:</p> <p>(a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian;</p> <p>(b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan</p> <p>(c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi;</p> <p>(3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada;</p> <p>(4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan;</p> <p>(5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugian yang diakui pada periode pelaporan yang:</p> <p>(a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan</p> <p>(b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan;</p> <p>(c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan</p> <p>(d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	periode: (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.			✓ 	
27)	Segmen Operasi Yang harus diungkapkan antara lain : a) pengungkapan pada level segmen; (1) informasi umum, yang terdiri dari: (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya; (3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; b) pengungkapan pada level entitas (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual. (b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan,	✓ ✓		✓ ✓	Catatan 33





No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. <p>(3) Informasi pelanggan utama</p> <p>Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut. 			<p>✓</p> <p>✓</p>	
28)	<p>Operasi yang Dihentikan</p> <p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. <p>b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk. 			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
29)	<p>Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat</p> <p>a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan</p>			<p>✓</p>	




No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	spekulasi; b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai: (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties); (3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. c) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.				
30)	Nilai Wajar Instrumen Keuangan Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain: a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.				Catatan 31
31)	Dividen Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk: (1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak	  			Catatan 17 Catatan 17





No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.				
32)	<p>Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: <ul style="list-style-type: none"> (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama. 				
33)	<p>Perikatan dan Kontinjensi</p> <p>a) Perikatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perikatan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; 	 			Catatan 28



No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan:</p> <p>(a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin;</p> <p>(b) latar belakang dikeluarkannya jaminan;</p> <p>(c) periode berlakunya jaminan; dan</p> <p>(d) nilai jaminan;</p> <p>(3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan</p> <p>(4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya.</p> <p>b) Kontinjensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan:</p> <p>(a) pihak-pihak yang terkait;</p> <p>(b) jumlah yang diperkarakan;</p> <p>(c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan</p> <p>(d) dampak keuangan;</p> <p>(2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya;</p> <p>(3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan:</p> <p>(a) jenis ketentuan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan</p> <p>(b) sikap Perusahaan terhadap ketentuan atau tagihan pajak (keberatan atau banding);</p> <p>(4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi;</p> <p>(b) estimasi dari dampak keuangannya;</p> <p>(c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan</p> <p>(d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Catatan 28f, 28j</p> <p>Catatan 13</p>







No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
34)	<p>Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma;</p> <p>b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama;</p> <p>c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan;</p> <p>d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama;</p> <p>e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan</p> <p>f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.</p>			✓	
35)	<p>Manajemen Risiko Keuangan</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut:</p> <p>(1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai;</p> <p>(2) risiko likuiditas, antara lain:</p> <p>(a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan</p> <p>(b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas;</p> <p>(3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan</p> <p>(4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan.</p> <p>b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.</p>	✓			Catatan 30
36)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan</p>			✓	



No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.				
	<p>b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia;</p> <p>(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.</p> <p>c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank.</p> <p>d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.</p>			 	
37)	<p>Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi:</p> <p>a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi;</p> <p>b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang;</p> <p>c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi;</p> <p>d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan</p> <p>e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.</p>			 	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
38)	<p>Pengelolaan Modal</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk:</p> <p>(1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal;</p> <p>(2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan</p> <p>(3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya;</p> <p>b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal;</p> <p>c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya;</p> <p>d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan</p> <p>e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.</p>				<p>Catatan 30</p>
39)	<p>Transaksi Nonkas</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas.</p> <p>Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.</p>				<p>Catatan 29</p>
40)	<p>Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang;</p> <p>b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian;</p> <p>c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham;</p> <p>d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan;</p> <p>e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut:</p> <p>(1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan</p> <p>(2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham);</p> <p>g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.</p>				
41)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Analisis Kekayaan;</p> <p>(2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas;</p> <p>(3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi;</p> <p>(4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan</p> <p>(5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>				
42)	<p>Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <p>a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah;</p> <p>b) Jenis Akad Asuransi Syariah;</p> <p>c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan</p> <p>d) Zakat.</p>				
43)	<p>Informasi Penting Lainnya</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari:</p> <p>a) Kontrak reasuransi;</p> <p>b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya;</p> <p>c) Rasio keuangan penting;</p> <p>d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan</p> <p>e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
44)	<p>Khusus Industri Kehutanan :</p> <p>a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu);</p> <p>b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya;</p> <p>c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam);</p> <p>d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya;</p> <p>e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan</p> <p>f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana :</p> <p>(1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan</p> <p>(2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.</p>				
45)	<p>Peristiwa Setelah Periode Pelaporan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui:</p> <p>b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuaian yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya:</p> <p>(1) tanggal terjadinya;</p> <p>(2) sifat peristiwa; dan</p> <p>(3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
46)	<p>Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan</p> <p>Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut;</p> <p>b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi;</p> <p>c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan</p> <p>d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.</p>	 			Catatan 2
47)	<p>Reklasifikasi</p> <p>a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain:</p> <p>(1) sifat reklasifikasi;</p> <p>(2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan</p> <p>(3) alasan reklasifikasi.</p> <p>b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <p>(1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan</p> <p>(2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.</p>			 	
48)	<p>Hibah Pemerintah</p> <p>Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:</p> <p>a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan</p> <p>b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.</p>			 	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
49)	<p>Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain</p> <p>a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain;</p> <p>(2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan</p> <p>(3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya.</p> <p>c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.</p>				
50)	<p>Informasi Penting Lainnya</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.</p>				

Jakarta, 6 Mei 2021



Piero Brambati

Direktur yang membawahi bidang akuntansi
dan keuangan

**PT Soho Global Health Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOHO GLOBAL HEALTH ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF PT SOHO GLOBAL HEALTH
("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on the behalf of the Board of Directors,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- Nama / Name** : Rogelio Paulino Jr. Castillo La O
Alamat kantor / Office address : Jl. Rawa Sumur II Kav BB no 3
Kawasan Industri Pulo gadung, Jakarta
**Alamat domisili sesuai KTP /
Domicile as Stated in ID Card** : Apartemen Pondok Indah Golf
Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta
Nomor Telepon / Phone Number : 021-46834411
Jabatan / Position : Presiden Direktur/President Director
- Nama / Name** : Piero Brambati
Alamat kantor / Office address : Jl. Rawa Sumur II Kav BB no 3
Kawasan Industri Pulo gadung, Jakarta
**Alamat domisili sesuai KTP /
Domicile as Stated in ID Card** : Apartemen Summit,
Jl. Boulevard Sentra Kelapa Gading, Jakarta
Nomor Telepon / Phone Number : 021-46834411
Jabatan / Position : Direktur/Director

Menyatakan bahwa / state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;

1. We take the responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;

2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;


3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

4. We are responsible for internal control system of the Company and its Subsidiaries.

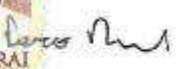
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2021/March 29, 2021


Rogelio Paulino Jr. Castillo La O
Presiden Direktur/President Director,




Piero Brambati
Direktur/Director

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statements of Cash Flow</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-129	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00292/2.1032/AU.1/05/1561-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Soho Global Health Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00292/2.1032/AU.1/05/1561-1/1/III/2021

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Soho Global Health Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Soho Global Health Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00292/2.1032/AU.1/05/1561-1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00292/2.1032/AU.1/05/1561-1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Soho Global Health Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Benediktio Salim, CPA

Registrasi Akuntan Publik No.AP.1561/Public Accountant Registration No. AP.1561

29 Maret 2021/March 29, 2021

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,33,34	903.571	263.055	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,3,6a, 31j,33,34			Trade receivables
Pihak ketiga, neto		1.082.275	935.098	Third parties, net
Pihak berelasi	30	842	816	Related party
Piutang lain-lain	2,3,6b, 33,34			Other receivables
Pihak ketiga, neto		172.233	144.765	Third parties, net
Pihak berelasi	30	1.558	924	Related parties
Persediaan, neto	2,3,7, 31j	1.052.894	910.568	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	2,15a	148.142	56.601	Prepaid taxes
Uang muka	2,9a	41.802	23.745	Advances
Bagian lancar biaya dibayar dimuka	2,9b	2.672	21.090	Prepayments - current portion
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2,8	-	21.109	Non-current asset held for sale
TOTAL ASET LANCAR		3.405.989	2.377.771	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	2	8.078	4.342	Advances for purchase fixed assets
Uang muka pembelian aset takberwujud	2	1.730	709	Advances for purchase intangible assets
Uang muka aset hak guna	2	7.120	-	Advances for right of use asset
Bagian tidak lancar biaya dibayar dimuka	2,9b	-	10.722	Prepayments - non-current portion
Piutang kepada pihak berelasi	2,30	8.000	-	Due from a related party
Taksiran pengembalian pajak	2,3,15g	146.536	355.789	Claims for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya, neto	2,10,33,34	3.919	3.919	Other non-current financial assets, net
Aset tetap, neto	2,3,11a, 31f,31j	395.542	401.396	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	2,3,11b	67.291	-	Right of use assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	2,3,15e	107.648	82.019	Deferred tax assets, net
Aset takberwujud, neto	2,3,12	26.581	30.599	Intangible assets, net
Aset tidak lancar lainnya	2,33,34	1.809	1.819	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		774.254	891.314	TOTAL NON- CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		4.180.243	3.269.085	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2,13,33,34	1.495.917	1.012.512	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain	2,14,33,34			<i>Other payables</i>
Pihak ketiga		71.974	80.994	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	30	-	213	<i>Related parties</i>
Utang pajak	2,15b	58.345	9.402	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	2,16,33,34	115.021	181.903	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2,3,33,34	49.051	34.555	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Current portion of long-term liabilities:</i>
Liabilitas sewa	2,17,33,34	7.132	-	<i>Lease liability</i>
Obligasi wajib konversi	2,18, 19,33,34	-	514.212	<i>Mandatory convertible notes</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.797.440	1.833.791	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Long-term liabilities net of current portion:</i>
Liabilitas sewa	2,17,33,34	24.258	-	<i>Lease liability</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,29	152.443	121.301	<i>Liability for employee benefits</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		176.701	121.301	TOTAL NON- CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.974.141	1.955.092	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value per share of
Rp500 (nilai penuh) per 31 Desember 2020 dan Rp250.000 (nilai penuh) untuk saham seri A,				Rp500 (full amount) as of December 31, 2020 and Rp250,000 (full amount) for A series shares,
Rp5.478.317 (nilai penuh) untuk saham seri B dan Rp90.000.000 (nilai penuh) untuk saham seri C per 31 Desember 2019				Rp5,478,317 (full amount) for B series shares and Rp90,000,000 (full amount) for C series shares as of December 31, 2019
Modal dasar -				Authorized capital -
2.863.512.156 saham per 31 Desember 2020 dan 84.854 saham seri A, 55.051 saham seri B dan 8.000 saham seri C per 31 Desember 2019				2,863,512,156 shares, as of December 31, 2020 and 84,854 A series shares, 55,051 B series shares and 8,000 C series shares as of December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
1.269.168.239 saham per 31 Desember 2020 dan 63.800 saham seri A, 41.069 saham seri B dan 1.300 saham seri C per 31 Desember 2019	19	634.584	357.939	1,269,168,239 shares as of December 31, 2020 and 63,800 A series shares, 41,069 B series shares and 1,300 C type of shares as of December 31, 2019
Tambahan modal disetor, neto	2,20	1.061.098	165.086	Additional paid-in capital, net
Instrumen ekuitas lainnya - waran	19,22	-	432.083	Other equity instrument - warrants
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	2	(683)	(683)	Differences in value of transactions of non-controlling interests
Saldo laba	19	509.437	357.981	Retained earnings
Sub-total		2.204.436	1.312.406	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2	1.666	1.587	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		2.206.102	1.313.993	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.180.243	3.269.085	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN NETO	2,23,30	6.163.939	5.048.301	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,24	(4.817.626)	(4.032.575)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1.346.313	1.015.726	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,25	(665.571)	(580.766)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,26	(390.673)	(158.132)	General and administrative expenses
Beban penelitian dan pengembangan	2,27	(18.124)	(15.336)	Research and development expenses
Pendapatan lain	2,28	31.282	28.913	Other income
Beban lain	2,28	(43.384)	(44.937)	Other expenses
LABA USAHA		259.843	245.468	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2	5.952	5.710	Finance income
Biaya keuangan	2	(7.589)	(26.461)	Finance costs
Amortisasi diskonto obligasi wajib konversi	2,18	(8.532)	(32.168)	Amortization discount of mandatory convertible notes
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		249.674	192.549	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan badan, neto	2,15f,15h	(77.474)	(73.847)	Corporate income tax expense, net
LABA NETO		172.200	118.702	NET INCOME
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	2,3,29	(11.556)	(6.575)	Remeasurement liability for employees benefits
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2,3,29	4.162	1.583	Income tax relating to remeasurement for employee benefits
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		164.806	113.710	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		172.108	118.457	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		92	245	Non-controlling interests
TOTAL		172.200	118.702	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		164.727	113.473	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		79	237	Non-controlling interests
TOTAL		164.806	113.710	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2020	2019	
Laba neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	2,21	191	165	<i>Net basic earnings per share attributable to the owners of parent entity (full amount)</i>
Laba neto per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	2,21	-	153	<i>Net diluted earnings per share attributable to the owners of parent entity (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal - tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years then Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Instrumen ekuitas lainnya - waran/ Other equity instrument - warrants	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali/ Differences in value of transactions of non-controlling interests	Saldo laba/ Retained earnings	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		357.939	165.086	432.083	(683)	250.613	1.205.038	1.350	1.206.388	Balance as of December 31, 2018
Dividen	19	-	-	-	-	(6.105)	(6.105)	-	(6.105)	Dividend
Total penghasilan komprehensif untuk 2019		-	-	-	-	113.473	113.473	237	113.710	Total comprehensive income for 2019
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		357.939	165.086	432.083	(683)	357.981	1.312.406	1.587	1.313.993	Balance as of December 31, 2019
Dividen	19	-	-	-	-	(13.271)	(13.271)	-	(13.271)	Dividend
Konversi obligasi wajib konversi	2,18,19,20	116.761	308.249	-	-	-	425.010	-	425.010	Conversion of mandatory convertible notes
Konversi waran	2,19,20,22	76.868	378.015	(432.083)	-	-	22.800	-	22.800	Conversion of warrants
Program insentif manajemen	2,19,20	25.826	68.179	-	-	-	94.005	-	94.005	Management incentive program
Penawaran umum perdana saham setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum	2,19,20	57.190	141.569	-	-	-	198.759	-	198.759	Initial public offering, net of cost of issuance public offering
Total penghasilan komprehensif untuk 2020		-	-	-	-	164.727	164.727	79	164.806	Total comprehensive income for 2020
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		634.584	1.061.098	-	(683)	509.437	2.204.436	1.666	2.206.102	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	6a,23	6.016.736	4.897.867	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(4.476.548)	(3.912.939)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan kesejahteraan karyawan		(430.456)	(328.528)	Cash payments for salaries, wages and employee benefit
Pembayaran kas untuk:				Cash payments for:
Beban usaha		(714.218)	(572.394)	Operating expenses
Beban pajak		(115.934)	(109.255)	Taxes expenses
Penerimaan kas untuk kegiatan usaha lainnya, neto		24.874	21.478	Cash receipts for other operating activities, net
Penerimaan kas untuk penerimaan tagihan pengembalian pajak	15g	272.858	6.478	Cash receipts from claim for tax refund
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		577.312	2.707	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Hasil penjualan aset tetap	11a	10.108	18.026	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen kas	10	-	3.680	Proceeds from cash dividends
Pembelian aset takberwujud	12,32	(3.316)	(2.679)	Purchases of intangible assets
Pembelian aset tetap	11a,32	(28.875)	(26.645)	Purchase of fixed assets
Perolehan aset guna usaha	11b,32	(17.894)	-	Acquisition of right of use assets
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, neto	8,28	34.671	-	Proceeds from sale of non-current asset held for sale, net
Kenaikan pada uang muka pembelian aset tetap	11a,32	(5.278)	(2.258)	Increase in advances purchase for fixed assets
Kenaikan pada uang muka pembelian aset takberwujud	12,32	(1.021)	-	Increase in advances purchase for intangible assets
Kenaikan pada uang muka perolehan aset guna		(7.120)	-	Increase in advances acquisition right of use assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(18.725)	(9.876)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum	19,20	198.759	-	Receipts from initial public offering, net issuance cost public offering
Penerimaan dari pendapatan keuangan		5.952	5.710	Receipts from finance income
Penerimaan dari waran	19,22	22.800	-	Receipts from warrants
Pembayaran kepada pihak berelasi	30	(8.000)	-	Payment of due to a related party
Pembayaran beban keuangan		(5.452)	(2.565)	Payments of finance cost
Pembayaran dividen kas	19,32,33	(13.479)	(7.339)	Payments of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa		(21.722)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran obligasi wajib konversi	18,19	(96.929)	-	Payment of mandatory convertible notes
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		81.929	(4.194)	Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2020	2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		640.516	(11.363)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		263.055	274.418	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	903.571	263.055	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi tambahan atas transaksi nonkas disajikan pada Catatan 32.

Supplementary information on non-cash transactions are disclosed in Note 32.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Soho Global Health Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Elisa Pondaag, S.H., No. 116 tanggal 27 Agustus 1956 dengan nama PT Parit Padang. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/16/14 tanggal 8 Februari 1957, dan dipublikasi di Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 517 tanggal 14 Mei 1957.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 123 tanggal 19 Juni 2020 mengenai perubahan klasifikasi saham Perusahaan yaitu Seri A, B dan C menjadi satu klasifikasi saham biasa, yang memiliki hak yang sama, perubahan nilai nominal saham Perusahaan, sebagai berikut, saham seri A yang memiliki nilai nominal sebesar Rp250.000 (nilai penuh) per saham, saham seri B yang memiliki nilai nominal sebesar Rp5.478.317 (nilai penuh) dan saham seri C yang memiliki nilai nominal sebesar Rp90.000.000 (nilai penuh), seluruhnya diubah menjadi saham kelas biasa dengan nilai nominal yang sama, yaitu Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini juga untuk peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan yang semula modal dasar sebesar Rp1.042.800 terdiri dari 84.854 saham seri A dengan nilai nominal Rp250.000 (nilai penuh) per saham, 55.051 saham seri B dengan nilai nominal Rp5.478.317 (nilai penuh) per saham dan 8.000 saham seri C dengan nilai nominal Rp90.000.000 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp1.042.810 terdiri atas 309.310 saham dengan nilai nominal Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp357.939 terdiri atas 63.800 saham seri A dengan nilai nominal Rp250.000 (nilai penuh) per saham, 41.069 saham seri B dengan nilai nominal Rp5.478.317 (nilai penuh) per saham dan 1.300 saham seri C dengan nilai nominal Rp90.000.000 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp357.939 yang terdiri atas 106.169 saham dengan nilai nominal Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Soho Global Health Tbk (the "Company"), was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 116 of Elisa Pondaag, S.H., dated August 27, 1956 under the name of PT Parit Padang. The Article of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/16/14 dated February 8, 1957, and was published in the State Gazette No. 39, Supplement No. 517 dated May 14, 1957.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment is based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 123 dated June 19, 2020 regarding to the change of the Company's share's classification from Series A, B and C, to become one single classification of the ordinary shares, which will have the equal rights, the change of the share's nominal value, as follows, from series A share with a nominal value of Rp250,000 (full amount) per share, series B share with a nominal value of Rp5,478,317 (full amount) per share, series C share with a nominal value of Rp90,000,000 (full amount) per share, all of them are converted into an ordinary share with an equal nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per share. The amendment was also regarding to increase the authorized capital, issued capital and paid up capital of the Company, which initially authorized capital of Rp1,042,800 consist of 84,854 series A shares with nominal value of Rp250,000 (full amount) per share, 55,051 series B shares with nominal value of Rp5,478,317 (full amount) per share and 8,000 series C shares with nominal value of Rp90,000,000 (full amount) per share amounting to Rp1,042,810 consist of 309,310 shares with nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per shares. The initial issued and paid up capital of Rp357,939 consisted of 63,800 series A shares with a nominal value of Rp250,000 (full amount) per share, 41,069 series B shares with nominal value of Rp5,478,317 (full amount) per share and 1,300 series C shares with nominal value of Rp90,000,000 (full amount) per share amounting to Rp357,939 consist of 106,169 shares with a nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per share.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020 juga mengenai Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan, yang akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan pemecahan seluruh saham Perusahaan, dari 309.310 saham menjadi 2.863.512.156 saham, dan dengan demikian menyetujui perubahan nilai nominal saham, semula Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham dan peningkatan modal dasar Perusahaan, semula Rp1.042.810 yang terdiri dari 309.310 saham menjadi Rp1.431.756 yang terdiri dari 2.863.512.156 saham, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham.

Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No.176 tanggal 26 Oktober 2020 mengenai telah dilaksanakannya pencatatan saham-saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sejumlah 1.269.168.239 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp634.584. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana dinyatakan di dalam Surat No.AHU-AH.01.03-0403194 tanggal 2 November 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya di tahun 1956.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki entitas induk yang memiliki pengendalian atas Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020 was also regarding to Initial Public Offering/IPO of the Company's new shares through the issuance of new shares from the Company's portfolio, that will be listed on the Indonesia Stock Exchange and the stock split of all shares of the Company from 309,310 shares to 2,863,512,156 shares, and therefore approve the change of shares nominal value, from Rp3,371,408 (full amount) per share to become Rp500 (full amount) per share and the increase of the Company's authorized capital, from Rp1,042,810 which divided into 309,310 shares to become Rp1,431,756 which divided into 2,863,512,156 shares, with a nominal value of Rp500 (full amount) per share.

The latest amendment is based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 176 dated October 26, 2020, regarding the listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange, which has resulted in a change in the amount of issued and paid-up capital of the Company totaling to 1,269,168,239 shares, with a total nominal value of Rp634,584. The said amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System as stipulated in Letter No.AHU-AH.01.03-0403194 dated November 2, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of holding and other management consulting activities.

The Company started its commercial activities in 1956.

The Company's head office is located at Jl. Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta.

The Company and its subsidiaries do not have parent entity which has control over the Company and its subsidiaries.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. S-241/D.04/2020 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 114.380.700 saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui BEI dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.820 (Rupiah penuh) per saham.

Seluruh saham ditempatkan dan disetor Perusahaan telah dicatatkan di BEI.

c. Struktur Perusahaan dan entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan Kelompok Usaha/ Percentage of Ownership of Group		Total Aset Sebelum Eliminasi Dalam Jutaan Rupiah/Total Assets Before Elimination (in Millions of Rupiah)	
				2020	2019	2020	2019
PT Soho Industri Farmasi ("SIP")	Jakarta	Industri farmasi/ Pharmaceutical industry	1951	99,64%	99,64%	1.032.342	954.659
PT Parit Padang Global ("PPG")	Jakarta	Distribusi farmasi/ Pharmaceutical distributor	2009	99,99%	99,99%	3.409.213	2.917.552
PT Universal Health Network ("UHN")	Jakarta	Pemasaran farmasi berjenjang/ Pharmaceutical multi-level marketing	2009	99,98%	99,98%	24.763	13.182
PT Soho Global Medika ("SGM")	Jakarta	Distributor peralatan kesehatan/ Medical devices distributor	-	99,80%	99,80%	15	36

**d. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi,
Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan
Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		31 Desember 2020/ December 31, 2020		Board of Commissioners	
Presiden Komisaris	:	Eng Liang Tan	:	President Commissioner	
Komisaris Independen	:	Harry Salam	:	Independent Commissioner	
Dewan Direktur				Board of Directors	
Presiden Direktur	:	Rogelio Paulino Jr. Castillo La O	:	President Director	
Direktur	:	Piero Brambati	:	Director	
Direktur	:	Yuliana	:	Director	
Direktur	:	Henryk Klakurka	:	Director	

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On August 31, 2020, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Decision Letter No. S-241/D.04/2020 to offer its 114,380,700 shares to the public with par value of Rp500 (full amount) per share through the IDX, at an initial offering price of Rp1,820 (full amount) per share.

The Company has listed all its issued and fully paid shares on the IDX.

c. Structure of the Company and its subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the Company owned subsidiaries as follows:

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee, Corporate Secretary and
Employees**

The Member of The Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi,
Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan
Karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur
Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	: Eng Liang Tan	: President Commissioner
Komisaris	: Abrar Mir	: Commissioner
Dewan Direktur		Board of Directors
Presiden Direktur	: Rogelio Paulino Jr. Castillo La O	: President Director
Direktur	: Piero Brambati	: Director
Direktur	: Yuliana	: Director
Direktur	: Henryk Klakurka	: Director

Manajemen kunci Perusahaan dan entitas
anaknyanya meliputi komisaris, direksi dan personil
kunci yang bertanggung jawab dalam
pengambilan keputusan.

The Company and its subsidiaries' key
management consists of commissioners,
directors and key personnels who are
responsible in decision making.

Susunan Komite Audit dan Sekretaris
Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit
Committee and Corporate Secretary is as
follows:

Komite Audit	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Audit Committee
Ketua	: Harry Salam	: Chairman
Anggota	: Tan Ting Luen	: Member
Anggota	: Lim Chern Han	: Member
Sekretaris Perusahaan	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan	: Yuliana	: Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
Perusahaan dan entitas anaknyanya (selanjutnya
disebut sebagai "Kelompok Usaha")
mempunyai karyawan tetap masing-masing
sebanyak 2.337 dan 2.223 karyawan tetap
(tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the
Company and its subsidiaries (hereinafter
collectively referred as the "Group") have 2,337
and 2,223 permanent employees, respectively
(unaudited).

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas
penyusunan dan penyajian wajar atas laporan
keuangan konsolidasian ini yang telah
diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh
Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 29
Maret, 2021.

**e. Completion of the Consolidated Financial
Statements**

Management is responsible for the preparation
of the consolidated financial statements which
were completed and authorized for issuance by
the Company's Board of Directors on March 29,
2021.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", sehubungan dengan pencantuman laporan keuangan konsolidasian ini dalam prospektus rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah 1 Januari - 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which include, the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's ("OJK") regulation particularly Rules No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies", in connection with the inclusion of this consolidated financial statements in the prospectus for initial public offering of the equity securities of the Company in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1, "Presentation of Financial Statements" and Amendments of PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative".

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The consolidated statement of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, where the cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha kecuali untuk entitas anak tertentu.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan pengaruh perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

1) PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan, jika ada, yang timbul dari Penerapan PSAK 71 telah diakui secara langsung dalam saldo laba per tanggal 1 Januari 2020.

Dampak penerapan atas PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Group except for certain subsidiary.

c. Changes in accounting principles

The Group applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are describe below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

1) PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Group has not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK 71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK 55 and is not comparable with the information presented for 2020. Differences, if any, arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings as of January 1, 2020.

The impact of the application of PSAK 71 on January 1, 2020 were disclosed in Note 4.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

2) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

2) PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

PSAK 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku selesai pada tanggal ini. Kelompok Usaha memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

The Group adopted PSAK 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Group elected to apply the standard to all contracts as at January 1, 2020.

Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan PSAK 72 terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

There is no significant effect on the application of PSAK 72 on the Group's consolidated financial statements.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

3) PSAK 73: Sewa

3) PSAK 73: Leases

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di neraca.

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the balance sheet.

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Kelompok Usaha adalah *lessor*.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 at tanggal aplikasi awal.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai *lessee*) pada tanggal awal sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 2m Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

The Group has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK 73, the Group classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 2m Leases for the accounting policy prior to January 1, 2020.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

3) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Dengan menerapkan PSAK 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2m Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha.

- Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Kelompok Usaha tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 71 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

- Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-olah standar tersebut selalu diterapkan, selain dari penggunaan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal. Dalam beberapa sewa, aset hak guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan kewajiban sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

3) PSAK 73: Leases (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2m Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

- Leases previously classified as finance lease

The Group did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right-of-use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognised under PSAK 30). The requirements of PSAK 71 were applied to these leases from January 1, 2020.

- Leases previously accounted for as operating leases

The Group recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets for most leases were recognized based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application. In some leases, the right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

3) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

3) PSAK 73: Leases (continued)

Kelompok Usaha juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal
- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa

- *Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

- *Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application*

- *Excluded the initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application*

- *Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease*

Dampak penerapan atas PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4.

The impact of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 were disclosed in Note 4.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

d. Principles of consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b. eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis, atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan nonpengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e., existing rights that give It the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
- b. rights arising from other contractual arrangements; and
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

d. Principles of consolidation (continued)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan entitas anak telah dieliminasi.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

Perusahaan harus mengetahui selisih antara jumlah pada kepentingan nonpengendali secara langsung pada ekuitas yang disesuaikan dan imbalan yang diberikan Perusahaan dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali".

The entity shall recognized directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Difference in Value of Transactions of Non-Controlling Interests".

Laporan keuangan konsolidasian termasuk dengan akun-akun entitas anaknya dimana Perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 50% kepemilikan saham, baik secara langsung maupun tidak langsung.

The consolidated financial statements include the accounts of the subsidiaries in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Restrukturisasi antara entitas sepengendali

Dalam PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Kelompok Usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Kelompok Usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian.

Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

f. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur kepentingan nonpengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Restructuring of entities under common control

Under PSAK 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements or the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control.

The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital".

f. Business Combinations

Business combinations are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap kepentingan nonpengendali atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian UPK yang ditahan.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan. Investasi pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Business Combinations (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

If goodwill has been allocated to a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

h. Investments in associated company

An associate is an entity in which the Group has significant influence. Investment in the associate is accounted for and recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group share in net assets of the associate, including dividends received from the associate since the date of acquisition.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

**h. Investments in associated company
(continued)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

Kelompok Usaha mengakui laba entitas asosiasi yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Ini adalah keuntungan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas asosiasi, dimana keuntungannya adalah laba setelah pajak. Jika bagian dari Kelompok Usaha mengalami kerugian atas entitas asosiasi sama dengan atau melebihi keuntungannya dalam entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lainnya. Setelah keuntungan Kelompok Usaha mencapai nihil, tambahan kerugian dicadangkan dan liabilitas diakui ketika Kelompok Usaha mempunyai kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi selanjutnya melaporkan laba, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas kerugian yang belum diakui.

The Group share in profit of an associate is shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This is the profit attributable to owners of the associate and, therefore, is profit after tax. If the Group's share in losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized when the Group has incurred constructive obligations or legal or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun berdasarkan periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

The financial statements of the associate are prepared based on the same reporting period as the Group.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) dan terdiri dari biaya pembelian, konversi dan biaya-biaya lain yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini.

Barang jadi dan barang dalam pengerjaan terdiri dari alokasi biaya tetap dan biaya variabel selain material langsung dan tenaga kerja. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan untuk penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik persediaan pada akhir tahun.

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Bagian lancar dari biaya dibayar dimuka yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian lancar uang muka dan biaya dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari biaya dibayar dimuka disajikan dalam akun "Bagian tidak lancar uang muka dan beban dibayar dimuka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method and comprises all costs of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

j. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Parties Disclosures".

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method. The current portion of the prepaid expenses to be charged to operation within 1 (one) year is presented as "Advances and prepayments - current portion" account in the consolidated statement of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid expenses is presented as "Advances and prepayments - non current portion" account in the consolidated statement of financial position.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Aset tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya terjadi karena adanya renovasi untuk sewa kantor, yang dapat memberikan keuntungan masa depan kepada Kelompok Usaha yang diakui sebagai perbaikan bangunan dan didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sepanjang masa manfaatnya.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan. Estimasi umur manfaat ekonomis aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan perbaikan prasarana	3 - 20
Mesin	8 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 5

Bila nilai tercatat suatu aset lebih besar dari jumlah estimasi yang terpulihkan, nilai tercatat diturunkan segera untuk jumlah yang terpulihkan, dimana ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai yang digunakan.

Ketika aset tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan yang berkaitan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan, dan hasil untung dan rugi dari penjualan aset tetap diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah secara periodik untuk memastikan bahwa ini telah konsisten dengan pola yang diharapkan dalam keuntungan ekonomi dari item aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprise its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Costs incurred in renovating of rental office, which give future benefits to the Group are recognized as building improvements and depreciated over the periods benefited using the straight-line method.

Land is stated at cost. The estimated useful lives of fixed assets are as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machineries
Office equipment
Vehicles

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the related fixed assets, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The assets' residual values, useful lives and the depreciation method are reviewed periodically to ensure that these are consistent with the expected pattern of economic benefits from items of fixed assets.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Biaya akumulasi untuk konstruksi bangunan dan pabrik dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap terkait ketika konstruksi atau instalasi selesai. Depresiasi dihitung sejak tanggal dimana aset siap untuk digunakan.

m. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui kewajiban sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the related fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is computed starting on the date when the assets become available for their intended use.

m. Leases

Effective beginning January 1, 2020

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

i) Aset hak guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai.

ii) Kewajiban sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

i) Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are also subject to impairment.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

ii) Kewajiban sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Liabilitas sewa Kelompok Usaha termasuk dalam pinjaman dan pinjaman berbunga (lihat Catatan 17).

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pembebasan pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian). Hal ini juga berlaku untuk sewa pembebasan pengakuan aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group's lease liabilities are included in Interest-bearing loans and borrowings (see Note 17).

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah (lanjutan)

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 30, "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

iii) Short-term leases and leases of low-value assets (continued)

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Effective prior to January 1, 2020

The Group adopted PSAK 30, "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to the profit or loss.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee
(lanjutan)**

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya sewa dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian Lancar Biaya Sewa Dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari sewa dibayar dimuka disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Aset takberwujud

Perangkat lunak dinyatakan sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama 8 (delapan) tahun.

Merek dagang diperlakukan seperti memiliki masa manfaat yang tidak terbatas karena diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap arus kas bersih tanpa batas, oleh karena itu, merek dagang tersebut tidak akan diamortisasi sampai masa manfaatnya ditentukan menjadi terbatas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Prepaid rent is amortized using the straight-line method over the rental period. The current portion of the prepaid rent to be charged to operation within 1 (one) year is presented as "Current Portion of Prepaid Rent" account in the consolidated statement of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid rent is presented as "Prepaid Rent - Net of Current Portion" account in the consolidated statement of financial position.

n. Intangible assets

Computer software are stated at cost and amortized for 8 (eight) years.

Trademarks are treated as having an indefinite useful life as it is expected to contribute to net cash inflows indefinitely, therefore, the trademarks would not be amortized until its useful life is determined to be finite.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah aset yang terpulihkan. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai aset tercatat diturunkan sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Ketika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Group estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Foreign currency transactions and balances

The Group adopted PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Euro (nilai penuh)	17.330
Franc Swiss (nilai penuh)	15.982
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	14.105
Dolar Singapura (nilai penuh)	10.644
Dolar Australia (nilai penuh)	10.771

q. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah by taking the average of transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019. Resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used are as follows:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	15.589	Euro (full amount)
	14.366	Swiss Franc (full amount)
	13.901	United States Dollar (full amount)
	10.321	Singapore Dollar (full amount)
	9.739	Australian Dollar (full amount)

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provisions are reversed.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha telah mengadopsi PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, dimana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (dimana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and expenses recognition

Effective beginning January 1, 2020

The Group has adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**r. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penjualan barang dagangan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan. Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Penjualan barang dagangan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan. Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Mengacu pada revisi PSAK 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Revenue and expenses recognition
(continued)**

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Sales is recognized when goods are delivered to customers net of returns and discounts allowed. Revenue from services is recognized when services are rendered to customers. Net revenue represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Expenses are recognized as incurred.

Effective prior to January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Sales is recognized when goods are delivered to customers net of returns and discounts allowed. Revenue from services is recognized when services are rendered to customers. Net revenue represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Expenses are recognized as incurred.

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Referring to revised PSAK 46, final tax is no longer governed by PSAK 46. The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Perpajakan (lanjutan)

s. Taxation (continued)

Pajak Kini

Current Tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Badan - Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Badan - Kini. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. Corporate current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates. Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Income Tax Expense - Current in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of Corporate Income Tax Expense - Current. Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Liabilitas imbalan kerja karyawan

t. Liability for employee benefits

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

Remeasurements of the net defined benefits liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consist of:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

- i. *Actuarial gains or losses;*
- ii. *The return on plan assets, excluding the amounts included in the net interest on the net defined benefit liability (asset); and*
- iii. *Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in the other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui restrukturisasi terkait.

- i. *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- ii. *The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Group recognizes the following changes in the net defined liability obligation in the consolidated financial statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu; dan
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

- i. *Service costs comprising current service costs, past-service costs; and*
- ii. *Net interest expense or income.*

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs. A curtailment occurs when an entity either:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

- i. *Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. *Amends the term of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Penyelesaian program terjadi ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Program Pensiun Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Kontribusi program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

u. Biaya penelitian dan pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Suatu aset takberwujud timbul dari adanya pengeluaran pengembangan pada proyek individual yang diakui hanya pada saat Kelompok Usaha dapat menunjukkan: (i) kelayakan teknis dari kelengkapan aset takberwujud sehingga aset dapat tersedia untuk dipakai atau dijual, (ii) intensi untuk melengkapi dan kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tersebut, (iii) bagaimana aset tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis masa depan, (iv) ketersediaan sumber daya untuk dilengkapi dan (v) kemampuan untuk mengukur pengeluaran secara andal selama proses pengembangan. Nilai tercatat pada biaya pengembangan dievaluasi penurunan nilainya secara berkala ketika aset belum dipakai atau lebih sering ketika munculnya indikasi penurunan nilai selama tahun/periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan selama masa estimasi umur manfaat dari aset takberwujud terkait, dan penilaian atas penurunan nilai ketika adanya indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Laba atau rugi timbul dari adanya penghentian pengakuan dari sebuah aset takberwujud karena adanya perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset, dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset telah dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Liability for employee benefits (continued)

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Defined Contribution Pension Plan

The Group have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees.

Contributions for the defined contribution pension plan are charged to current operations.

u. Research and development costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs are reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Biaya emisi penerbitan obligasi wajib konversi dan penawaran umum perdana saham

Biaya emisi penerbitan obligasi konversi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif untuk obligasi wajib konversi.

Biaya emisi penerbitan saham perdana dicatat sebagai modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

w. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual diukur dari nilai tercatat yang lebih rendah dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok pelepasan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan berkelanjutan. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok pembuangan dapat segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan, yang harus memenuhi syarat untuk pengakuan penjualan yang diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi. Aset tetap dan aset takberwujud setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual tidak disusutkan atau diamortisasi.

x. Segmen operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Mandatory convertible notes and initial public offering issuance costs

Convertible notes issuance costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the effective interest method for mandatory convertibles notes.

Issuance cost initial public offering are recorded as paid-in capital in the consolidated financial statements.

w. Non-current assets held for sale

Non-current assets classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification. Fixed assets and intangible assets once classified as held for sale are not depreciated nor amortized.

x. Operating segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Segmen operasi (lanjutan)

x. Operating segment (continued)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar/ yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen usaha pada laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pelayanan sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 36.

Financial information is reported based on the information used by the management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the consolidated financial statements are presented based on general classification of servicing areas as geographical segments. The details of segment information are disclosed in Note 36.

y. Laba per saham

y. Earnings per share

Labar per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah 900.308.101 dan 715.878.032 saham.

The weighted-average number of shares outstanding for 2020 and 2019 are 900,308,101 and 715,878,032 shares, respectively.

z. Instrumen keuangan

z. Financial instrument

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020

Effective beginning January 1, 2020

Aset Keuangan

Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

z. Financial instrument (continued)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui untung atau rugi, biaya transaksi.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

z. Financial instrument (continued)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, dan pinjaman kepada perusahaan asosiasi dan pinjaman kepada direktur yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables, and loan to an associate and loan to a director included under other non-current financial assets.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

z. Financial instrument (continued)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI
(instrumen utang)**

**Financial assets at fair value through OCI
(debt instruments)**

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Instrumen utang Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui OCI mencakup investasi dalam instrumen utang yang dikutip termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Group's debt instruments at fair value through OCI includes investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrume

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Financial instrument (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi (lanjutan)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak *hybrid*, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan *host*; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak *hybrid* yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at fair value through profit
or loss (continued)**

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

z. Financial instrument (continued)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penghentian pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak *origination*, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari *Good Credit Rating Agency* untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

Kelompok usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group's debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan hutang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa aset hak guna, utang obligasi dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, long-term bank loans, finance lease payables, consumer financing payables, lease liability of right of use assets, bonds payable and borrowings.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

z. Financial instrument (continued)

Berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020
(continued)

Saling hapus instrumen keuangan

Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020

Effective prior to January 1, 2020

Aset Keuangan

Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, AFS financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lainnya, pinjaman karyawan dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, dan investasi yang tercatat, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, time deposits, trade and other receivables, loans to employees and security deposits, which are classified as loans and receivables, and quoted investments, which are classified as available-for-sale financial assets. Financial assets are initially recognized at fair value.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak tercatat di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (Available-for-sale ("AFS"))

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, pinjaman dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Kelompok Usaha menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi penurunan jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment, if any. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or those that are not classified as financial assets at fair value through consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity in the consolidated statement of financial position until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Impairment of financial assets

The Group assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Piutang usaha disajikan sebesar nilai faktur asli dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Estimasi cadangan kerugian penurunan nilai dibuat bila ada bukti yang obyektif (seperti kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur) bahwa Kelompok Usaha tidak akan mampu menagih piutang berdasarkan persyaratan awal tagihan dan ditetapkan melalui provisi yang dibebankan ke pendapatan. Sisa saldo piutang usaha tersebut dihentikan pengakuannya dan dihapuskan melalui cadangan kerugian penurunan nilai ketika dinilai tidak dapat tertagih.

Jika terdapat bukti yang obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas dari signifikan atau tidak, termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan untuk itu kerugian penurunan nilai, atau terus menjadi, diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Trade receivables are carried at original invoice amount net of allowance for impairment loss, if any.

An estimate of allowance for impairment loss is made when there is objective evidence (such as probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor) that the Group will not be able to collect the receivables under the original terms of the invoice and is established through provisions charged to income. The outstanding balance of trade receivables is derecognized and written-off against the allowance for impairment loss when assessed to be uncollectible.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang pembiayaan konsumen, utang obligasi dan pinjaman pada awalnya diakui pada nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premi pada saat akuisisi dan tarif atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk dalam biaya pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Sebuah aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat (i) hak untuk menerima arus kas dari aset berakhir, atau (ii) Kelompok Usaha mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar penuh arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, atau (iii) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dibayar atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, long-term bank loans, finance lease payables, consumer financing payables, bonds payable and borrowings are initially recognized at fair value, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset is derecognized when (i) the rights to receive cash flows from the asset expired, or (ii) the Group transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, or (iii) the Group have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but have transferred the control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang masih ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2020:

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu masukan dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keluaran. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua *input* dan proses yang diperlukan untuk menciptakan *output*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial instrument (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (continued)**

Financial Liabilities (continued)

When an existing liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

aa. Standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2020 consolidated financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2021

- Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2020: (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 (lanjutan).

Amendemen ini efektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 dan untuk akuisisi aset yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Standards issued but not yet effective
(continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2020 consolidated financial statements: (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)

- Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021 (continued).

These amendments effective for business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after 1 January 2021 and to asset acquisitions that occur on or after the beginning of that period with earlier application permitted.

- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**aa. Standards issued but not yet effective
(continued)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2020: (lanjutan)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2020 consolidated financial statements: (continued)

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2 (continued)

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

- changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosure.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Effective beginning on or after January 1, 2022

1) Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

1) Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2020: (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

1) Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2) Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Standards issued but not yet effective
(continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2020 consolidated financial statements: (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

1) Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs (continued)

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

2) 2020 Annual Improvements – PSAK 71: Financial Instruments

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2020: (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

2) Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:
Instrumen Keuangan (lanjutan)

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

1) Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan
Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas
sebagai Jangka Pendek atau Jangka
Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amendemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Standards issued but not yet effective
(continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2020 consolidated financial statements: (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

2) 2020 Annual Improvements – PSAK 71:
Financial Instruments (continued)

An entity applies the annual improvements 2020 to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

1) Amendments to PSAK 1: Classification of
Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2z.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment whereas the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2z.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Kelompok Usaha menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Tingkat gagal bayar Kelompok Usaha yang diamati secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Kelompok Usaha dan aset kontrak diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 29.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Group calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The Group's historically observed default rates. The Group will calibrate to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted.

At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expenses. Further details are presented in Note 29.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Penyusutan Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Amortisasi Beban Ditangguhkan

Aset tetap, hak guna usaha dan beban ditangguhkan disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang merupakan suatu kisaran yang umumnya digunakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap, hak guna sewa dan beban ditangguhkan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam (Catatan 11a dan 11b).

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Depreciation of Fixed Assets, Right of Use Assets and Amortization of Deferred Charges

Fixed assets, right of use assets and deferred charges are depreciated and amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of the related assets which is a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets, right of use assets and deferred charges' estimated useful lives. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Further details are disclosed in (Notes 11a dan 11b).

Income Tax

The Group recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi taksiran pengembalian pajak

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, manajemen menilai jika jumlah yang dicatat pada akun "Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan" dapat terpulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15g.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15e.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk pendapatan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated claims for tax refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management uses judgment if the amounts recorded under the "Estimated Claims for Tax Refund" account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further details are disclosed in Note 15g.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15e.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly to the Group's profit or loss.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Apabila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga yang berlaku di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk DCF. *Input* untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diamati jika memungkinkan, namun jika hal ini tidak memungkinkan, sejumlah pertimbangan diperlukan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan meliputi pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi yang berkaitan dengan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 34.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala

Kontrak tertentu untuk penjualan ritel mencakup rabat *volume* yang menimbulkan imbalan variabel. Dalam mengestimasi imbalan variabel, Kelompok Usaha diharuskan untuk menggunakan metode mana yang lebih baik dalam memprediksi jumlah imbalan yang menjadi haknya, antara metode nilai yang diekspektasi atau metode jumlah yang paling mungkin.

Kelompok Usaha menetapkan bahwa metode nilai yang diekspektasi adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan ritel, mengingat banyaknya kontrak pelanggan yang memiliki karakteristik serupa. Dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan peralatan dengan rabat *volume*, Kelompok Usaha menentukan bahwa penggunaan kombinasi metode jumlah yang paling mungkin dan metode nilai yang diekspektasi adalah tepat. Metode terpilih yang dapat memprediksi jumlah imbalan variabel dengan lebih baik terutama didorong oleh jumlah ambang *volume* yang terkandung dalam kontrak. Metode jumlah yang paling mungkin digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang *volume* tunggal, sedangkan metode nilai yang diekspektasi digunakan untuk kontrak-kontrak dengan lebih dari satu ambang *volume*.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Fair value measurement of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the DCF. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. Judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 34.

Revenue from contracts with customers

The Group applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers:

- Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint

Certain contracts for the retail sales include a volume rebates that give rise to variable consideration. In estimating the variable consideration, the Group is required to use either the expected value method or the most likely amount method based on which method better predicts the amount of consideration to which it will be entitled.

The Group determined that the expected value method is the appropriate method to use in estimating the variable consideration for the retail sales, given the large number of customer contracts that have similar characteristics. In estimating the variable consideration for the sale of equipment with volume rebates, the Group determined that using a combination of the most likely amount method and expected value method is appropriate. The selected method that better predicts the amount of variable consideration was primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The most likely amount method is used for those contracts with a single volume threshold, while the expected value method is used for contracts with more than one volume threshold.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan: (lanjutan)

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala (lanjutan)

Sebelum memasukkan sejumlah imbalan variabel ke dalam harga transaksi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Kelompok Usaha menetapkan bahwa estimasi imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historis, prakiraan bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, ketidakpastian atas imbalan variabel akan terselesaikan dalam waktu singkat.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

The Group applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers: (continued)

- Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint (continued)

Before including any amount of variable consideration in the transaction price, the Group considers whether the amount of variable consideration is constrained. The Group determined that the estimates of variable consideration are not constrained based on its historical experience, business forecast and the current economic conditions. In addition, the uncertainty on the variable consideration will be resolved within a short time frame.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The ("IBR") is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right of use asset in a similar economic environment.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan (lanjutan)

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional anak perusahaan). Kelompok Usaha mengestimasi IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit anak perusahaan yang berdiri sendiri).

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71
	31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	263.055	263.055
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	935.914	935.914
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	145.689	145.689
Aset keuangan tidak lancar lainnya/ Other non-current financial assets	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive Income	3.919	3.919

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the incremental borrowing rate (lanjutan)

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary's functional currency). The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiary's stand-alone credit rating).

4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73

The impact to the Group's consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK 71 and PSAK 73 are as follows:

PSAK 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73 (continued)

The impact to the Group's consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 71 (continued)

Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	1.819	1.819
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.012.512	1.012.512
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	81.207	81.207
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	181.903	181.903
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefits liability	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	34.555	34.555
Obligasi wajib konversi/ Mandatory convertible notes	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	514.212	514.212

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73 (continued)

The impact to the Group's consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 71 (continued)

There is no significant effect on the application of PSAK 71 on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

		1 Januari 2020/January 1, 2020			
		Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 Adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset					
Assets					
	Biaya dibayar dimuka	31.812	(22.550)	9.262	Prepaid expenses
	Aset hak guna - neto	-	60.129	60.129	Right of use assets - net
Liabilitas					
	Liabilitas sewa jangka pendek	-	15.424	15.424	Short-term lease liabilities
	Liabilitas sewa jangka panjang	-	22.155	22.155	Long-term lease liabilities

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas	2.726	2.019
Bank		
Dalam Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	127.814	221.404
PT Bank Aceh Syariah	21.303	1.829
PT BPD Jambi	14.641	947
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.027	4.149
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.348	1.363
PT BPD Kalimantan Barat	8.223	3.706
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.946	2.771
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6.284	7.197
PT BPD Sumatera Barat	3.817	1.473
PT BPD Sulawesi Selatan	3.675	8.056
PT BPD Sulawesi Utara	3.464	1.239
PT BPD Sumsel Babel	2.489	-
PT BPD Jawa Tengah	2.123	3.287
PT Bank Sulutgo	1.321	356
PT Bank DKI	1.199	547
PT Bank Mega	1.042	45
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	112	365
Dalam Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	29.229	-
PT Bank Central Asia Tbk	6.629	2.159
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	158	143
Bank JP Morgan Chase	1	-
Total bank	260.845	261.036
Setara kas		
Dalam Rupiah		
Deposito berjangka		
PT Bank Central Asia Tbk	640.000	-
Total kas dan setara kas	903.571	263.055

Suku bunga tahunan deposito berjangka masing-masing berkisar antara 3,25% sampai dengan 4,50%, dan 5,50% sampai dengan 7,20% untuk tahun 2020 dan 2019.

Tidak terdapat saldo setara kas kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
In Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Aceh Syariah
PT BPD Jambi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPD Kalimantan Barat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT BPD Sumatera Barat
PT BPD Sulawesi Selatan
PT BPD Sulawesi Utara
PT BPD Sumsel Babel
PT BPD Jawa Tengah
PT Bank Sulutgo
PT Bank DKI
PT Bank Mega
Others (below Rp500 millions)
In US Dollar
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank, N.A., Indonesia Branch
Bank JP Morgan Chase
Total cash in banks
Cash equivalents
In Rupiah
Time deposits
PT Bank Central Asia Tbk
Total cash and cash equivalents

Annual interest rates for time deposits ranging from 3.25% to 4.50%, and from 5.50% to 7.20% per annum for 2020 and 2019, respectively.

There are no cash equivalents balances placed to a related party as of December 31, 2020 and 2019.

There is no balance of cash on hand and cash equivalents which is restricted in use.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

a. Piutang usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah	1.085.718	935.155
Dalam Dolar Amerika Serikat	5.857	5.415
Total	1.091.575	940.570
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.300)	(5.472)
Neto	1.082.275	935.098
Pihak berelasi (dalam Rupiah) (Catatan 30)	842	816
Total piutang usaha, neto	1.083.117	935.914

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pihak berelasi		
Lancar	438	417
1 - 30 hari	131	312
31 - 60 hari	186	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	87	87
Total	842	816
Pihak ketiga		
Lancar	801.390	655.583
1 - 30 hari	117.718	126.361
31 - 60 hari	57.316	54.558
61 - 90 hari	24.974	40.238
Lebih dari 90 hari	90.177	63.830
Total	1.091.575	940.570

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	5.472	6.052
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 26)	4.198	1.857
Penghapusan piutang usaha tahun berjalan	(370)	(2.437)
Saldo akhir	9.300	5.472

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha
menjaminkan beberapa piutang usaha untuk
memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank
Central Asia Tbk (Catatan 31j).

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah
cadangan kerugian penurunan nilai atas
piutang usaha tersebut cukup untuk menutup
kemungkinan kerugian atas piutang usaha
yang tidak dapat ditagih.

6. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES

a. Trade receivables

Trade receivables consist of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dalam Rupiah	1.085.718	935.155	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat	5.857	5.415	<i>In United States Dollar</i>
Total	1.091.575	940.570	<i>Total</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.300)	(5.472)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Neto	1.082.275	935.098	<i>Net</i>
Pihak berelasi (dalam Rupiah) (Catatan 30)	842	816	<i>Related party (In Rupiah) (Note 30)</i>
Total piutang usaha, neto	1.083.117	935.914	Total trade receivables, net

The aging analysis of trade receivables based on
due date are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Lancar	438	417	<i>Current</i>
1 - 30 hari	131	312	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	186	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	87	87	<i>More than 90 days</i>
Total	842	816	Total
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Lancar	801.390	655.583	<i>Current</i>
1 - 30 hari	117.718	126.361	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	57.316	54.558	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	24.974	40.238	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	90.177	63.830	<i>More than 90 days</i>
Total	1.091.575	940.570	Total

The movement of allowance for impairment losses
of trade receivables is as follows:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	5.472	6.052	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 26)	4.198	1.857	<i>Provision during the year (Note 26)</i>
Penghapusan piutang usaha tahun berjalan	(370)	(2.437)	<i>Trade receivables written-off during the year</i>
Saldo akhir	9.300	5.472	Ending balance

In 2020 and 2019, certain trade receivables of
the Group are pledged as collateral for the
credit facilities obtained from PT Bank Central
Asia Tbk (Note 31j).

Management is of the opinion that the
allowance for impairment losses of trade
receivables are adequate to cover any possible
losses that may arise from uncollectible
receivables.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN
(lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES AND OTHER
RECEIVABLES (continued)**

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

Piutang lain-lain terdiri dari:

Other receivables consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Rupiah	176.594	148.973	In Rupiah
Dalam Dolar Amerika Serikat	699	859	In United States Dollar
Dalam Dolar Singapura	83	61	In Singapore Dollar
Dalam Euro	-	15	In Euro
Total	177.376	149.908	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.143)	(5.143)	Less: allowance for impairment losses
Neto	172.233	144.765	Net
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	1.558	924	Related parties (Note 30)
Total piutang lain-lain, neto	173.791	145.689	Total other receivables, net

Analisa umur piutang lain-lain berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables based on due date are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak berelasi			Related parties
Lancar	595	126	Current
1 - 30 hari	152	127	1 - 30 days
31 - 60 hari	152	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	34	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	659	637	More than 90 days
Total	1.558	924	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	151.496	126.912	Current
1 - 30 hari	13.654	11.508	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.512	6.524	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.761	569	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.953	4.395	More than 90 days
Total	177.376	149.908	Total

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri dari klaim penjualan seperti diskon.

Other receivables from third parties mainly represents sales claims such as discounts.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang lain-lain yang tidak dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables are adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no other receivables pledged as collateral.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN, NETO

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Bahan baku, bahan pendukung dan bahan kemasan	86.746	41.268
Barang dalam proses	4.847	3.495
Barang jadi	80.684	54.035
Persediaan barang dagang	859.895	824.028
Barang jadi dan persediaan barang dagang dalam perjalanan	59.261	12.375
Subtotal	1.091.433	935.201
Cadangan penurunan nilai persediaan	(38.539)	(24.633)
Total persediaan, neto	1.052.894	910.568

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Saldo awal	24.633	17.020
Penyisihan tahun berjalan	23.996	19.718
Penghapusan persediaan tahun berjalan (Catatan 24)	(10.090)	(12.105)
Saldo akhir	38.539	24.633

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai untuk persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan. Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.057.695 dan Rp923.068 pada tahun 2020 dan 2019, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha menjaminkan beberapa persediaan dengan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 31j).

7. INVENTORIES, NET

Inventories consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Bahan baku, bahan pendukung dan bahan kemasan	86.746	41.268
Barang dalam proses	4.847	3.495
Barang jadi	80.684	54.035
Persediaan barang dagang	859.895	824.028
Barang jadi dan persediaan barang dagang dalam perjalanan	59.261	12.375
Subtotal	1.091.433	935.201
Cadangan penurunan nilai persediaan	(38.539)	(24.633)
Total inventories, net	1.052.894	910.568

The movements of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Saldo awal	24.633	17.020
Penyisihan tahun berjalan	23.996	19.718
Penghapusan persediaan tahun berjalan (Catatan 24)	(10.090)	(12.105)
Saldo akhir	38.539	24.633

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses on obsolescence and decline in value of inventories. Inventories were covered by insurance against losses and fire with coverage of Rp1,057,695 and Rp923,068 in 2020 and 2019, respectively, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from the said insured risks.

In 2020 and 2019, certain inventories of the Group are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 31j).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual Pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp21.109 merupakan hak penggunaan lahan seluas 7.835 m² yang berlokasi di Pamulang, Tangerang, Banten, yang sebagian konstruksinya, dipindahkan dari aset tetap (Catatan 11a). Hak kepemilikan atas tanah tersebut ada dalam bentuk "Hak Guna Bangunan" (non-kepemilikan dengan durasi terbatas), berlaku hingga tahun 2041 dan manajemen yakin bahwa hak tersebut dapat diperpanjang setelah habis masa berlakunya. Saat ini manajemen sudah berkomitmen dan berencana untuk menjual aset dan mencari pembeli potensial secara aktif. Manajemen juga berpandangan bahwa rencana untuk menjual aset tidak mungkin dibatalkan di masa depan. Berdasarkan laporan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, penilai independen, nilai wajar aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 16 November 2019 adalah sebesar Rp55.526.

Pada tanggal 21 Juli 2020, Kelompok Usaha telah menjual aset ini kepada pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp34.671 setelah dikurangi pajak properti dan mencatat keuntungan sebesar Rp13.562 pada pendapatan lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 (Catatan 28).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

a. Uang muka

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pemasaran	36.879	19.793	Marketing
Operasional	2.294	504	Operational
Karyawan	237	-	Employee
Persediaan	-	3.448	Inventories
Lain - lain	2.392	-	Others
Total uang muka	41.802	23.745	Total advances

Uang muka pemasaran sebagian besar merupakan untuk kegiatan promosi, sewa dan *entertainment*. Uang muka persediaan merupakan uang muka untuk pembelian barang dagangan.

8. NON-CURRENT ASSET HELD FOR SALE

Non-current asset held for sale as of December 31, 2019 amounting to Rp21,109 represent land use right of 7,835 sqm area located at Pamulang, Tangerang, Banten, with its partial construction, which were reclassified from the fixed assets (Note 11a). The land title of ownership is in the form of "Hak Guna Bangunan" (non-ownership title with limited duration), which valids until 2041 and the management believes that it can be extended upon expiration. Currently, the management has committed and initiated a plan to sell the asset and actively performed a program to find potential buyer. The management also views that the plan to sell the asset is unlikely to be canceled in the future. Based on the appraisal report performed by KJPP Suhartanto, Budhihardjo dan Rekan, an independent appraiser, the fair value of the Non-current asset held for sale as of November 16, 2019 amounted to Rp55,526.

On July 21, 2020, the Group has sold these assets to a third party with selling price of Rp34,671 net of tax property and a profit of Rp13,562 was recorded as other income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in 2020 (Note 28).

9. ADVANCES AND PREPAYMENTS

a. Advances

Advance of marketing mostly represent promotion activity, rental and entertainment. Advance of inventories represent advance for purchase of merchandise inventories.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

b. Biaya dibayar dimuka

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Sewa	-	28.431
Dikurangi: bagian tidak lancar	-	(10.722)
Sewa - bagian lancar	-	17.709
Asuransi	954	1.216
Informasi dan teknologi	720	1.039
Lain-lain	998	1.126
Total biaya dibayar dimuka bagian lancar	2.672	21.090

Pada tanggal 1 Januari 2020, setelah penerapan PSAK 73, seluruh saldo biaya sewa dibayar dimuka di reklasifikasi ke aset hak guna (Catatan 11b).

**9. ADVANCES AND PREPAYMENTS
(continued)**

b. Prepayments

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Sewa	-	28.431	Rent
Dikurangi: bagian tidak lancar	-	(10.722)	Less: non-current portion
Sewa - bagian lancar	-	17.709	Rent - current portion
Asuransi	954	1.216	Insurance
Informasi dan teknologi	720	1.039	Information and technology
Lain-lain	998	1.126	Others
Total biaya dibayar dimuka bagian lancar	2.672	21.090	Total prepayments - current portion

As of January 1, 2020, after the application of PSAK 73, all balance of prepaid rent was reclassified to right of use assets (Note 11b).

10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

10. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other non-current financial assets as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Persentase kepemilikan (%) Percentage of ownership (%)	Nilai tercatat, saldo awal sebelum cadangan atas penurunan nilai/ Carrying value, beginning balance before allowance for impairment	Cadangan atas penurunan nilai/ Allowance for impairment	Nilai tercatat, saldo akhir setelah cadangan atas penurunan nilai/ Carrying value, ending balance after allowance for impairment	Pengurangan/ Deduction	Nilai tercatat, saldo akhir setelah cadangan atas penurunan nilai/ Carrying value, ending balance after allowance for impairment	
Investasi saham							Investment in share of stocks
Perusahaan							The Company
Metode Biaya							Cost Method
PT AstraZeneca Indonesia	3,27%	693	-	693	-	693	PT AstraZeneca Indonesia
PT Phapros Tbk	0,01%	6	-	6	-	6	PT Phapros Tbk
PT Ethica Industri Farmasi	15,00%	-	-	-	-	-	PT Ethica Industri Farmasi
Entitas anak - SIP							Subsidiary - SIP
Metode Biaya							Cost Method
PT Pfizer Indonesia	3,51%	1.896	-	1.896	-	1.896	PT Pfizer Indonesia
Bioxyne Limited, Australia	1,51%	15.008	(14.038)	970	-	970	Bioxyne Limited, Australia
PT AstraZeneca Indonesia	1,67%	354	-	354	-	354	PT AstraZeneca Indonesia
Mariposa Health Limited, Australia	14,80%	3.893	(3.893)	-	-	-	Mariposa Health Limited, Australia
Investasi obligasi konversi							Investment in convertible notes
Entitas anak - SIP							Subsidiary - SIP
Mariposa Health Limited, Australia		2.595	(2.595)	-	-	-	Mariposa Health Limited, Australia
Total aset keuangan tidak lancar lainnya		24.445	(20.526)	3.919	-	3.919	Total other non-current financial assets

Investasi pada Gamma Vaccines Pty Limited, Australia ("Gamma") dan Bioxyne Limited, Australia ("Bioxyne") oleh SIP merupakan investasi dalam saham. Gamma dan Bioxyne bergerak dalam penelitian dan pengembangan vaksin.

Investment in Gamma Vaccines Pty Limited, Australia ("Gamma") and in Bioxyne Limited, Australia ("Bioxyne") by SIP represent investments in shares of stocks. Gamma and Bioxyne engage in research and development for vaccines.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(lanjutan)**

Pada tahun 2017, SIP telah membuat penyisihan penurunan nilai atas investasi dalam saham yang diterbitkan oleh Bioxyne sebesar Rp14.038 dengan nilai tercatat bersih per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp970.

Pada tanggal 28 September 2010, SIP mengadakan perjanjian dengan Mariposa Health Limited, Australia ("Mariposa") untuk berinvestasi dalam 750.000 obligasi konversi sebesar AUD750.000 atau setara dengan Rp6.488 dengan harga setoran sebesar AUD1 per lembar obligasi dengan tanggal jatuh tempo 30 September 2013. Obligasi konversi ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6%. Obligasi konversi dapat dikonversi menjadi saham sesuai dengan syarat dan kondisi yang ada pada perjanjian.

Pada tanggal jatuh tempo, Mariposa mengalami kondisi kesulitan keuangan dan membutuhkan tambahan modal untuk tetap bisa beroperasi serta membukukan akumulasi kerugian di laporan posisi keuangan mereka. Mariposa kemudian melakukan berbagai upaya untuk bisa mendapatkan suntikan modal, diantaranya dengan upaya mendaftar di bursa saham serta menegosiasikan ulang hutang-hutang yang dimiliki termasuk salah satunya dengan SIP. Hasil dari negosiasi ulang tersebut adalah pada 12 Mei 2015, SIP dan Mariposa menandatangani perjanjian pinjaman baru yang menggantikan perjanjian obligasi konversi semula. Berdasarkan perjanjian baru, SIP sepakat mengkonversi 60% obligasi konversi menjadi 6.371.722 lembar saham dan 40% tetap menjadi utang dengan hak opsi yang dapat digunakan pada saat Mariposa mencatatkan sahamnya di bursa saham.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, SIP telah menerima dividen dari PT Pfizer Indonesia sebesar Rp3.676, dan dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

**10. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS
(continued)**

In 2017, SIP has provided allowance for impairment of investments in share of stocks issued by Bioxyne amounted to Rp14,038 with net carrying values as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp970.

On September 28, 2010, SIP entered into an agreement with Mariposa to invest in 750,000 convertible notes amounting to AUD750,000 or equivalent to Rp6,488 at subscription price of AUD1 per note with maturity date on September 30, 2013. The convertible notes bore interest at the annual rate of 6%. The convertible notes can be converted into shares under certain terms and conditions as specified in the agreement.

On the maturity date, Mariposa experienced a financial difficulties and required additional capital injection to be able to continue its operations and has booked an accumulated losses in its statement of financial position. Mariposa then made various efforts to get capital injection, including by trying to listing its shares in the stock exchange and restructuring its debts, among others its debt to SIP. The outcome of the restructuring was concluded on May 12, 2015, SIP and Mariposa signed a new loan agreement that replaced the initial convertible notes agreement. Based on the new agreement, SIP agreed to convert 60% of the convertible notes into 6,371,722 shares and 40% remained in debt with call option that it can be exercised upon Mariposa listing its shares in the stock exchange.

For the years ended December 31, 2019, SIP has received dividend from PT Pfizer Indonesia amounting to Rp3,676 and was recorded as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah menerima dividen dari PT Phapros Tbk sebesar Rp4 dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Rincian aset keuangan tidak lancar lainnya Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Kepemilikan saham biasa/ Ownership on common shares
<u>Perusahaan</u>	
PT Ethica Industri Farmasi	7.400.000
PT AstraZeneca Indonesia	2.022
PT Phapros Tbk	52.500
<u>Entitas anak - SIP</u>	
PT Pfizer Indonesia	245.045
PT AstraZeneca Indonesia	1.012
Bioxyne Limited, Australia	9.678.085
Mariposa Health Limited, Australia	6.371.722
Total	23.750.386

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Ethica Industri Farmasi ("EIF") yang dituangkan dalam Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 38, tanggal 16 September 2016, pemegang saham EIF menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp15.102 menjadi Rp49.333 yang diambil seluruhnya oleh Fresenius Kabi AG (FK), Jerman, pemegang saham mayoritas EIF, yang mendilusikan kepemilikan perusahaan di EIF dari 49% menjadi 15%; dan untuk mengonversi saham biasa yang sebelumnya dimiliki oleh FK menjadi saham preferen tipe B dan berhak untuk menerima Rp1.500.000 dividen pertama yang akan didistribusikan oleh EIF di masa mendatang. Sebagai tambahan, Perusahaan, sebagai pemegang saham biasa tipe A hanya berhak untuk menerima Rp100 dividen berikutnya yang akan didistribusikan setelah dividen untuk pemegang saham preferen tipe B telah dibagikan.

Mempertimbangkan hal yang telah dibahas tersebut, Perusahaan kehilangan pengaruh signifikan di EIF dan memutuskan untuk mencatat investasinya menjadi nol.

Manajemen telah membentuk cadangan penurunan nilai aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp20.526 Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset keuangan tidak lancar lainnya cukup untuk menutup kemungkinan yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai wajar investasi saham.

**10. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS
(continued)**

For the year ended December 31, 2019, the Group has received dividend from PT Phapros Tbk amounting to Rp4, was recorded as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Details of other non-current financial assets as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	The Company
PT Ethica Industri Farmasi	
PT AstraZeneca Indonesia	
PT Phapros Tbk	
<u>Subsidiary - SIP</u>	
PT Pfizer Indonesia	
PT AstraZeneca Indonesia	
Bioxyne Limited, Australia	
Mariposa Health Limited, Australia	
Total	Total

Based on the PT Ethica Industri Farmasi's ("EIF") Shareholders Circular Resolution which was covered by Notarial Deed No. 38 of Mala Mukti, S.H., LL.M., dated September 16, 2016, the shareholders of EIF agreed to increase the issued and fully paid share capital from Rp15,102 to become Rp49,333, which was fully taken by Fresenius Kabi AG (FK), Germany, the EIF's majority shareholder, which diluted the Company's ownership in EIF from 49% to become 15%; and to convert common shares previously owned by FK into preferred B series shares, which entitled to receive the first Rp1,500,000 dividends that will be distributed by EIF in the future. In addition, the Company, as the common A series shares owner will only be entitled for the next Rp100 dividends distributed after the abovementioned dividends distributed to preferred B series shares owner.

Considering the matters discussed above, the Company has its their significant influence in EIF and decided to record its investment in EIF at nil.

The management has provided allowance for impairment of other non-current financial assets amounting to Rp20,526 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the allowance for impairment of other non-current financial assets is adequate to cover any possibilities that may arise.

As of December 31, 2020, there is no significant changes in fair value of investment in shares.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS

a. Aset tetap

Komposisi dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Fixed assets

The composition of and movements in fixed assets are as follow:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan						Carrying value
Tanah	120.669	-	(1.656)	-	119.013	Land
Bangunan dan perbaikan prasarana	407.179	3.062	-	5.989	416.230	Buildings and leasehold improvement
Mesin	110.834	4.910	-	-	115.744	Machineries
Peralatan kantor	173.280	16.154	(412)	-	189.022	Office equipment
Kendaraan	49.841	4.385	(2.959)	-	51.267	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	5.989	3.849	-	(5.989)	3.849	Construction in progress
Total nilai perolehan	867.792	32.360	(5.027)	-	895.125	Total carrying value
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan perbaikan prasarana	182.973	17.792	-	-	200.765	Buildings and leasehold improvement
Mesin	95.259	4.066	-	-	99.325	Machineries
Peralatan kantor	141.969	13.217	(346)	-	154.840	Office equipment
Kendaraan	46.195	847	(2.389)	-	44.653	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	466.396	35.922	(2.735)	-	499.583	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	401.396				395.542	Net book value

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Carrying value
Tanah	123.198	-	(2.529)		120.669	Land
Bangunan dan perbaikan prasarana	406.447	938	(206)		407.179	Buildings and leasehold improvements
Mesin	108.412	2.422	-		110.834	Machineries
Peralatan kantor	156.792	17.597	(1.109)		173.280	Office equipment
Kendaraan	50.791	771	(1.721)		49.841	Vehicles
Aset dalam pembangunan	155	5.834	-		5.989	Construction in progress
Total nilai perolehan	845.795	27.562	(5.565)		867.792	Total carrying value
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan perbaikan prasarana	164.416	18.763	(206)		182.973	Buildings and leasehold improvements
Mesin	91.702	3.557	-		95.259	Machineries
Peralatan kantor	131.050	11.942	(1.023)		141.969	Office equipment
Kendaraan	46.779	963	(1.547)		46.195	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	433.947	35.225	(2.776)		466.396	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	411.848				401.396	Net book value

Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2020 dan 2019 dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation in 2020 and 2019 were charged to operations as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Biaya pabrikasi	17.423	16.359	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 25)	11.323	10.810	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	6.500	7.381	General and administrative expenses (Note 26)
Beban penelitian dan pengembangan (Catatan 27)	676	675	Research and development expenses (Note 27)
Total	35.922	35.225	Total

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp233.125 dan Rp229.610.

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut (Catatan 28):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Hasil penjualan	10.108	18.026	Proceeds
Nilai buku neto	(2.284)	(2.775)	Net book value
Laba penjualan aset tetap	7.824	15.251	Gain on sale of fixed assets

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha menghapuskan aset tetap dengan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp8 dan Rp14 (Catatan 28).

Kelompok Usaha memiliki sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") di Jakarta, Bogor, Surabaya, Palembang, Bandung, Semarang dan Sukabumi dengan keseluruhan masing-masing sejumlah 26.742 meter persegi pada tanggal 31 Desember 2020, 27.675 meter persegi pada tanggal 31 Desember 2019. HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2022 sampai 2040. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Selama 2020 dan 2019, Perusahaan telah menjual tanah dengan total keseluruhan masing-masing sebesar 933 dan 1.609 meter persegi berlokasi di Semarang.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp463.972 dan Rp417.823 pada tahun 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tahun 2020 dan 2019, tanah dan bangunan yang dimiliki Kelompok Usaha dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 31f dan 31j).

**11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS
(continued)**

a. Fixed assets (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the total acquisition cost of fixed assets of the Group which have been fully depreciated but are still in use amounted to Rp233,125 and Rp229,610, respectively.

The computation of gain on sale of fixed assets is as follows (Note 28):

In 2020 and 2019, the Group has written-off fixed assets with net book value amounting to Rp8 and Rp14, respectively (Note 28).

The Group owns parcels of land with Building Use Right ("HGB") in Jakarta, Bogor, Surabaya, Palembang, Bandung, Semarang and Sukabumi with a total of 26,742 square meters as of December 31, 2020 and 27,675 square meters as of December 31, 2019. The HGB will expire between 2022 up to 2040. Management of the Group believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since all the land rights were acquired legally and supported with appropriate ownership evidence.

During 2020 and 2019, the Company has sold land with total area of 933 and 1,609 square meters, respectively located in Semarang.

Fixed assets, except for land, were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with coverage of Rp463,972 and Rp417,823 in 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

In 2020 and 2019, certain lands and buildings owned by the Group are pledged as collateral for credit facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 31f and 31j).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dalam penyelesaian berupa renovasi bangunan gudang dan kantor berlokasi di Jakarta dengan persentase progress sebesar 95%. Konstruksi Gudang tersebut selesai pada Januari 2020. Konstruksi renovasi kantor tersebut selesai pada Maret 2021.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa penurunan nilai aset tetap terjadi, dan oleh karena itu, tidak diperlukan pencatatan penurunan nilai aset Pada tahun 2020 dan 2019.

b. Aset hak guna

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Aset sewaan</u>					<u>Leased Assets</u>
Bangunan	-	90.614	-	90.614	Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Aset sewaan</u>					<u>Leased assets</u>
Bangunan	-	23.323	-	(23.323)	Building
Nilai buku neto	-			67.291	Net book value

Penambahan di 2020 termasuk reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sebesar Rp22.550 (Catatan 32).

Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2020 dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	
Biaya pabrikasi	1.757	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 25)	20.485	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.081	General and administrative expenses (Note 26)
Total	23.323	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset hak guna.

**11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS
(continued)**

a. Fixed assets (continued)

In 2019, the Group has construction in progress for renovation of warehouse and office buildings located in Jakarta with progress of completion of 95%. The warehouse construction is completed in January 2020. The office construction is completed in March 2021.

The Group's management believes that there is no event or change in circumstances which indicates that impairment in fixed assets occurred, and hence, no impairment in fixed assets is necessary In 2020 and 2019.

b. Right of use assets

Additions in 2020 include with reclassification from prepayment amounting to Rp22,550 (Note 32).

Depreciation in 2020 was charged to operations as follows:

As of December 31, 2020, the Company's management believes that there is no event or condition that may indicate impairment of right of use assets.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TAKBERWUJUD, NETO

Aset takberwujud terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Perangkat lunak:		
Biaya perolehan	76.854	73.538
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(42.939)	(36.043)
Penambahan	(7.334)	(6.896)
Saldo akhir akumulasi amortisasi	(50.273)	(42.939)
Total aset takberwujud, neto	26.581	30.599

Amortisasi Pada tahun 2020 dan 2019 dibebankan ke beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah	1.392.447	949.660
Dalam Dolar Amerika Serikat	64.444	9.650
Dalam Dolar Singapura	22.486	51.327
Dalam Euro	14.587	1.838
Dalam Dolar Australia	1.953	37
Total utang usaha	1.495.917	1.012.512

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pihak ketiga		
Lancar	1.400.732	914.043
1 - 30 hari	37.105	62.170
31 - 60 hari	4.917	15.485
61 - 90 hari	22.133	10.244
Lebih dari 90 hari	31.030	10.570
Total utang usaha	1.495.917	1.012.512

Utang usaha merupakan utang untuk pembelian bahan baku, bahan pengemasan, bahan pendukung dan persediaan barang dagangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang usaha kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Kelompok Usaha atas perolehan utang usaha.

12. INTANGIBLE ASSETS, NET

Intangible assets consist of:

Computer software:
Acquisition cost
Accumulated amortization:
Beginning balance
Addition
Ending balance
accumulated amortization
Total intangible assets, net

Amortization in 2020 and 2019 was charged to selling expenses and general and administrative expense.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no event or change in circumstances which indicates that an impairment in intangible asset occurred.

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables consist of:

Third parties
In Rupiah
In United States Dollar
In Singapore Dollar
In Euro
In Australian Dollar
Total trade payables

The aging analysis of trade payables based on due date is as follows:

Third parties
Current
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total trade payables

Trade payables represent payables for purchases of raw materials, packaging materials, supporting materials and merchandise inventories.

As of December 31, 2020 and 2019, trade payables are non-interest bearing and there are no guarantees given by the Group on trade payables obtained.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah	71.494	76.931
Dalam Dolar Amerika Serikat	435	3.975
Dalam Dolar Australia	26	1
Dalam Euro	19	1
Dalam Franc Swiss	-	84
Dalam Dolar Singapura	-	2
Total	71.974	80.994
Pihak berelasi -		
Dalam Rupiah (Catatan 30)	-	213
Total utang lain-lain	71.974	81.207

Utang lain-lain kepada pihak ketiga merupakan utang untuk insentif *sub-distributor* dan utang non-usaha lainnya, seperti uang muka dari pemasok, jasa profesional, sewa kantor dan gudang, asuransi dan pengiriman.

Analisa umur utang lain-lain berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak berelasi		
Lancar	-	213
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Total	-	213
Pihak ketiga		
Lancar	42.385	43.035
1 - 30 hari	3.569	6.641
31 - 60 hari	376	1.643
61 - 90 hari	192	1.029
Lebih dari 90 hari	25.452	28.646
Total	71.974	80.994

14. OTHER PAYABLES

Other payables consist of:

Third parties
In Rupiah
In United States Dollar
In Australian Dollar
In Euro
In Swiss Franc
In Singapore Dollar
Total
Related parties -
In Rupiah (Note 30)
Total other payables

Other payables to third parties represent payable for *sub-distributors' incentives* and other non-trade payables, such as advances from principals, professional fees, office and warehouse rental, insurance and freight.

The aging analysis of other payables based on due date are as follows:

Related parties
Current
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
Third parties
Current
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pajak pertambahan nilai, neto	148.142	56.596	Value added taxes, net
Pajak penghasilan pasal 23	-	5	Income tax article 23
Total pajak dibayar dimuka	148.142	56.601	Total prepaid taxes

b. Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Perusahaan			Company
Pajak pertambahan nilai, neto	-	81	Value added tax, net
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	5	1	Article 21
Pasal 23	14	1	Article 23
Pasal 25	89	89	Article 25
Pasal 26	-	623	Article 26
Pasal 29	10	80	Article 29
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai, neto	9.133	1.185	Value added tax, net
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	15.436	2.342	Article 21
Pasal 22	20	14	Article 22
Pasal 23	1.072	1.366	Article 23
Pasal 26	85	11	Article 26
Pasal 29	32.072	2.896	Article 29
Pasal 4(2)	409	713	Article 4(2)
Total utang pajak	58.345	9.402	Total taxes payable

15. TAXATION

a. Prepaid taxes consists of:

b. Taxes payable consist of:

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	249.674	192.549	<i>Income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Penyesuaian konsolidasian Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	45.461	(25.250)	<i>Consolidation adjustments</i>
	(300.703)	(204.741)	<i>Income before corporate income tax - Subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan badan - Perusahaan	(5.568)	(37.442)	<i>Loss before corporate income tax - the Company</i>
<u>Beda temporer:</u> Amortisasi porsi liabilitas	8.532	32.168	<i>Temporary difference: Amortization of liability portion</i>
<u>Beda tetap:</u> Beban bunga dari obligasi wajib konversi	4.647	26.137	<i>Permanent differences: Interest expense from mandatory convertible notes</i>
Beban profesional	7.197	583	<i>Professional expenses</i>
Pendapatan bunga	(101)	(1.831)	<i>Interest income</i>
Laba penjualan aset tetap	(5.889)	(14.511)	<i>Gain on sale of fixed asset</i>
Lain-lain	191	3.473	<i>Others</i>
Total beda tetap	6.045	13.851	<i>Total permanent differences</i>
Estimasi penghasilan kena pajak - Perusahaan	9.009	8.577	<i>Estimated taxable income - the Company</i>

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

- c. A reconciliation between income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the preceding and succeeding disclosures, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2020 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the preceding and succeeding disclosures, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2019 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

- d. Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- d. The computation of corporate income tax expense current and the estimated corporate income tax payable of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Estimasi penghasilan kena pajak - Perusahaan	9.009	8.577	Estimated taxable income - the Company
Estimasi pajak kini - Perusahaan	1.811	2.144	Estimated current tax - The Company
Dikurang pajak penghasilan dibayar dimuka: Pasal 23 Pasal 25	(1.801) -	(1.533) (531)	Less prepayments of income taxes: Article 23 Article 25
Estimasi utang pajak - Perusahaan	10	80	Estimated income tax payable - the Company
Estimasi utang pajak - Entitas anak	32.072	2.896	Estimated income tax payable - Subsidiaries

- e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

- e. Deferred tax assets (liability) consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Perusahaan			The Company
Aset pajak tangguhan atas laba belum direalisasi atas penjualan antar perusahaan	23.317	15.131	Deferred tax assets of unrealized profit on intercompany sales
Amortisasi liabilitas keuangan	-	(2.133)	Amortization of financial liability
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	23.317	12.998	Deferred tax assets - the Company
Entitas anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan			
Beban akrual	38.972	28.455	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	30.489	29.938	Deferred tax assets Liability for employee benefits
Lain-lain	14.870	10.628	Others
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	84.331	69.021	Deferred tax assets - Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan, neto	107.648	82.019	Total deferred tax assets, net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan sepenuhnya melalui penghasilan kena pajak di masa depan.

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak marginal maksimum dan taksiran beban pajak penghasilan badan seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	249.674	192.549	Income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	54.928	48.137	Income tax expense at applicable tax rate
Penyesuaian sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	5.077	22.705	Adjustment in respect of previous years corporate income tax
Pengaruh pajak atas beda tetap	2.594	12.244	Tax effects on permanent differences
Selisih penerapan tarif pajak pasal 31E	(171)	-	Difference in implementation tax rate article 31E
Pengakuan saldo awal pajak tangguhan	(2.706)	-	Recognizing initial balance of deferred tax
Penyesuaian tarif pajak	16.127	-	Adjustment on tax rate
Penyesuaian aset pajak tangguhan	1.139	979	Adjustment on deferred tax
Penghapusan bukti potong pajak	486	-	Written off withholding tax
Rugi pajak	-	(10.218)	Tax loss
Beban pajak penghasilan badan, neto	77.474	73.847	Corporate income tax expense, net

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

15. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between income before corporate income tax as computed by applying the maximum marginal tax rate and estimated corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak marginal maksimum dan taksiran beban pajak penghasilan badan seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No.1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- b. Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Entitas anak memenuhi seluruh persyaratan untuk menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti yang diungkapkan di atas. Untuk tahun pajak 2020 dan 2019, tarif pajak penghasilan yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah 22% dan 25%.

Pada tahun 2020, Perusahaan menerapkan perhitungan pajak penghasilan tarif 31E. Tarif pasal 31E untuk perusahaan publik dengan pendapatan kotor sampai dengan Rp50.000 mendapat fasilitas penurunan tarif sebesar 50% dari tarif normal 22% (tahun 2020) yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian pendapatan kotor sampai dengan Rp4.800.

15. TAXATION (continued)

- f. *The reconciliation between income before corporate income tax as computed by applying the maximum marginal tax rate and estimated corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)*

Subsequently on March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No.1/ 2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- a. *22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.*
- b. *20% effective starting Fiscal Year 2022.*
- c. *Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.*

The subsidiaries fulfill all the requirements set forth therein to apply the said reduction tax rates in the computation of corporate income tax as mentioned above. For the fiscal year 2020 and 2019, corporate income tax rate used by the Company is 22% and 25%, respectively.

In 2020, the Company implemented an income tax calculation at the rate of 31E. Under Article 31E of the Income Tax Law, public company with a gross revenue up to Rp50,000 receive facility of tariff reduction of 50% from the normal rate of 22% (in 2020) which is imposed on taxable income from the gross revenue portion up to Rp4,800.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Taksiran pengembalian pajak terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan:		
2018	-	42.714
2015	5.147	-
2013	139.532	74.647
Pajak pertambahan nilai:		
2019	-	64.042
2018	-	164.358
2015	729	-
2013	1.128	10.028
Total taksiran pengembalian pajak	146.536	355.789

15. TAXATION (continued)

g. Claims for income tax refund consist of:

	Subsidiaries
Corporate income tax:	
2018	2018
2015	2015
2013	2013
Value added tax:	
2019	2019
2018	2018
2015	2015
2013	2013
Total claims for income tax refund	

2013

Pada tanggal 25 Juni 2015, Kantor Pajak menerbitkan surat ketetapan pajak untuk pajak penghasilan badan SIP tahun 2013. Berdasarkan surat ketetapan pajak, klaim kelebihan pembayaran sebesar Rp13.477 telah ditolak dan diubah menjadi kurang bayar sebesar Rp161.510. SIP percaya keputusan ini tidak berdasar dan akan mampu mempertahankan posisi pajaknya. Karena itu, SIP mengajukan surat keberatan ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 7 Mei 2019, Pengadilan Pajak menolak keberatan SIP dan SIP sekali lagi percaya bahwa keputusan ini tidak berdasar dan dapat mempertahankan posisi pajaknya. SIP kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 5 Juli 2019, SIP menerima surat peringatan pajak untuk membayar kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp64.877. Untuk menghindari denda pajak lebih lanjut, SIP membayar kekurangan pembayaran ini dan mencatatnya sebagai tambahan klaim untuk pengembalian pajak untuk tahun 2013. Sebagai bagian dari proses keberatan, SIP meninjau kembali jumlah klaim awal mereka dan memutuskan untuk menghapuskan Rp3.707 dari klaim pajak tahun 2013 dan membebaskan jumlah ini ke operasi tahun 2019.

Pada tanggal 29 Juli 2020, SIP menerima salinan putusan Mahkamah Agung yang menyetujui permintaan SIP mengenai perkara peninjauan kembali atas kasus pajak tahun fiskal 2013. Namun, sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SIP belum menerima pengembalian pajak tersebut.

2013

On June 25, 2015, the Tax Office issued its tax assessment letter for SIP's 2013 corporate income tax. Based on the tax assessment letter, the overpayment claim of Rp13,477 have been rejected and changed to become underpayment of Rp161,510. SIP believe this decision is without merit and will be able to sustain its tax position. Therefore, SIP filed an objection letter to the Tax Court. On May 7, 2019, the Tax Court rejected SIP's objection and SIP again believed this decision is without merit and will be able to sustain its tax position. SIP then filed a judicial review to the Supreme Court.

On July 5, 2019, SIP received a tax warning letter to pay the 2013 corporate income tax underpayment at the amount of Rp64,877. To avoid any further tax penalty, SIP paid this underpayment and recorded this as the additional claim for tax refund for 2013. As part of the objection process, SIP revisits its initial claim amount and decided to written-off Rp3,707 from 2013's claim for tax refund and charged this amount to the 2019 operation.

On July 29, 2020, SIP received the verdict of supreme court which approved SIP's request regarding the fiscal year 2013's judicial review tax case. However, up to the completion of the consolidated financial statements, SIP have not received the tax refund yet.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Taksiran pengembalian pajak terdiri dari:
(lanjutan)

2013 (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2019, SIP menerima surat peringatan pajak untuk membayar kekurangan pembayaran PPN 2013 sebesar Rp17.987. Pada tanggal 8 Maret 2019, SIP melakukan pembayaran penuh untuk kurang bayar PPN 2013 ini dan membebankan Rp7.959 untuk operasi 2019. Sedangkan sisanya Rp10.028 dicatat sebagai klaim pengembalian pajak berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak berikutnya pada tanggal 7 Mei 2019, yang menyetujui jumlah tersebut. Oleh karena itu, pada tanggal 30 September 2019, SIP mengajukan surat permohonan pengembalian sebesar Rp10.028 ke Kantor Pajak dan meyakini dapat mempertahankan posisi pajaknya.

Pada tanggal 27 Februari 2020, SIP menerima surat keputusan dari Kanwil DJP mengenai permohonan pengembalian PPN tahun fiskal 2013. Mengacu pada surat putusan ini, sejak tanggal 23 Maret 2020 - 15 Mei 2020 SIP menerima pengembalian PPN sejumlah Rp8.000. Selanjutnya, Kanwil DJP, juga memutuskan bahwa sejumlah Rp900 dari total permohonan pengembalian harus dikoreksi sehingga SIP membebankan jumlah ini ke operasi tahun 2020.

2017

Pada tanggal 24 Juni 2019, kantor pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00040/406/17/007/19 untuk pajak penghasilan badan PPG tahun 2017. Berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2017 telah dikoreksi oleh kantor pajak menjadi lebih bayar sebesar Rp6.478, yang dimana telah dikompensasikan ke kurang bayar pajak tahun 2019, sedangkan sisanya sebesar Rp17.674 dibebankan pada operasi tahun 2019.

15. TAXATION (continued)

- g. Claims for income tax refund consist of:
(continued)

2013 (continued)

On February 21, 2019, SIP received a tax warning letter to pay the 2013 VAT underpayment at the amount of Rp17,987. On March 8, 2019, SIP made the full payment for this 2013 VAT underpayment and charged Rp7,959 to the 2019 operation. The remaining Rp10,028 is recorded as claim for tax refund based on the Tax Court subsequent decision on May 7, 2019, which approved such amount. Therefore, on September 30, 2019, SIP submitted a refund request letter of Rp10,028 to the Tax Office and believed to be able to sustain its tax position.

On February 27, 2020, SIP received the decision letter from Regional Tax Office with regards to the refund request of the fiscal year 2013 VAT. Following to this decision letter, from March 23, 2020 to May 15, 2020 SIP received VAT refunds amounting to Rp8,000. Further, Regional Tax Office in its decision letter also mentioned that amounting to Rp900 of the amount requested should be corrected and SIP charged this to its 2020 operation accordingly.

2017

On June 24, 2019, the Tax office issued its tax assessment letter No. 00040/406/17/007/19 for PPG's 2017 corporate income tax. Based on the tax assessment letter, the overpayment of 2017 corporate income tax has been corrected by the tax office to become an overpayment of Rp6,478, which has been compensated for the underpayments of taxes in 2019, while the remaining balance of Rp17,674 was charged to the 2019 operation.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Taksiran pengembalian pajak terdiri dari:
(lanjutan)

2015

Pada tanggal 17 Februari 2020, SIP menerima hasil pemeriksaan pajak untuk Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2015. Atas temuan pajak tersebut, SIP mengajukan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp5.147 dan Rp461, dan sisa nya dibebankan pada operasi 2020. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses keberatan ini masih dalam proses.

Pada tanggal 28 Juli 2020, UHN menerima Surat Ketetapan Pajak Pajak Pertambahan Nilai nomor 0007/207/15/004/20 untuk masa pajak Desember 2015 sebesar Rp417. Atas temuan pajak tersebut, UHN mengajukan keberatan sebesar Rp268 dan sisa nya dibebankan pada operasi 2020. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses keberatan ini masih dalam proses.

2018

Pada tahun 2019, PPG melaporkan taksiran pengembalian pajak tahun 2018 sebesar Rp42.714 yang berbeda dengan taksiran pengembalian pajak yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp42.281 dalam laporan keuangan per auditan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tahun 2019, PPG mengajukan pengembalian pajak PPN masukan untuk periode fiskal Januari 2018, Februari 2018, Maret 2018, April 2018, Mei 2018, Juni 2018, Juli 2018 dan Agustus 2018 dengan total sebesar Rp164.358.

Selama 2020, PPG menerima pengembalian pajak pengembalian pajak PPN masukan tahun 2018 tersebut sebesar Rp159.562, dimana sebesar Rp5.815 dikompensasi dengan kekurangan pembayaran pajak sedangkan sisanya sebesar Rp4.796 dibebankan pada operasi 2020.

15. TAXATION (continued)

- g. Claims for income tax refund consist of:
(continued)

2015

On February 17, 2020, SIP received the tax audit results for Corporate Income Tax and Value Added Tax for the 2015 tax year. Based on these tax findings, SIP filed an objection to Corporate Income Tax and Value Added Tax amounting to Rp5,147 and Rp461 respectively the remaining balance was recorded as expense in 2020. As of December 31, 2020, this objection process is still in process.

On July 28, 2020, UHN received a Value Added Tax Assessment Letter number 0007/207/15/004/20 for the tax period December 2015 amounting to Rp417. On the tax findings, UHN filed an objection amounting to Rp268 while the remain balances are charged to operation 2020. As of December 31, 2020, this objection process is still on process.

2018

In 2019, PPG filed their 2018 claim for income tax refund amounting to Rp42,714, which was different from previously reported claim for tax refund amounting to Rp42,281 in the audited financial statement as of December 31, 2018.

In 2019, PPG submitted claim requests for claim for tax refund VAT input for fiscal period January 2018, February 2018, March 2018, April 2018, May 2018, June 2018, July 2018 and August 2018 with total amount of Rp164,358.

During 2020, PPG received the claim for tax refund VAT input for year 2018 amounting Rp159,562, of which amounting to Rp5,815 was compensated with the tax underpayments, while the remaining balance of Rp4,796 was charged to the 2020 operation.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Taksiran pengembalian pajak terdiri dari:
(lanjutan)

2018 (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2020, kantor pajak menerbitkan surat ketetapan pajak (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan) No. 00071/406/18/007/20 untuk pajak penghasilan badan tahun 2018 perusahaan. Berdasarkan surat pemeriksaan pajak, kelebihan pembayaran tahun 2018 dikoreksi oleh kantor pajak menjadi kelebihan pembayaran sebesar Rp41.529, yang telah diterima pembayarannya, sedangkan sisanya sebesar Rp1.185 dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan badan tahun 2020.

2019

Pada tahun 2019, PPG mengajukan pengembalian pajak PPN masukan untuk periode fiskal April 2019, Mei 2019, Juni 2019 dan November 2019 dengan total sebesar Rp64.042.

Selama 2020, PPG menerima pengembalian pajak PPN masukan tahun 2019 tersebut sebesar Rp63.767, dimana sebesar Rp1 dikompensasi dengan kekurangan pembayaran pajak sedangkan sisanya sebesar Rp275 dibebankan pada operasi 2020.

Umum

Selama 2019, Grup menerima berbagai surat ketetapan pajak untuk PPN, pemotongan pajak pasal 21, 23, 4(2) untuk tahun 2010 hingga 2019 berjumlah Rp38.129, yang telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 2019. Selain itu, Grup telah memutuskan untuk menghapus PPN masukan sebesar Rp1.601 sebagai bagian dari biaya lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Selama 2020, Grup menerima berbagai surat ketetapan pajak untuk PPN, pemotongan pajak pasal 21 dan 23 untuk tahun 2018 hingga 2019 berjumlah Rp21.141, yang telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 2020. Selain itu, Grup telah memutuskan untuk menghapus PPN masukan sebesar Rp6.810 sebagai bagian dari biaya lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

15. TAXATION (continued)

- g. Claims for income tax refund consist of:
(continued)

2018 (continued)

On June 15, 2020, the tax office issued its tax assessment letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan) No. 00071/406/18/007/20 for the Company's 2018 corporate income tax. Based on the tax assessment letter, the overpayment of 2018's corporate income tax has been corrected by the tax office to become an overpayment of Rp41,529, which was compensated with the underpayments of prior year taxes in 2018, while the remaining balance of Rp1,185 was recorded as part of 2020 corporate income tax expense.

2019

In 2019, PPG submitted claim requests for claim for tax refund VAT input for fiscal period April 2019, May 2019, June 2019 and November 2019 with total amount of Rp64,042.

During 2020, PPG received the claim for tax refund VAT input for year 2019 amounting to Rp63,767, of which amounting to Rp1 was compensated with the tax underpayments, while the remaining balance of Rp275 was charged to the 2020 operation.

General

During 2019, the Group received various tax assessment letters for VAT, withholding tax article 21, 23, 4(2) for 2010 to 2019 amounting to Rp38,129, which have been recorded as part of other expenses in the 2019's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In addition to that, the Group has decided to write-off VAT input of Rp1,601 as part of other expense in the 2019's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2020, the Group received various tax assessment letters for VAT, withholding tax article 21 and 23 for 2018 to 2019 amounting to Rp21,141, which have been recorded as part of other expenses in the 2020's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In addition to that, the Group has decided to write-off VAT input of Rp6,810 as part of other expense in the 2020's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan	1.811	2.144
Pajak tangguhan	(2.133)	(8.042)
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan	92.052	59.352
Penyesuaian sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	5.077	22.705
Pajak tangguhan	(19.333)	(2.312)
Total beban pajak penghasilan badan, neto	77.474	73.847

15. TAXATION (continued)

h. Detail of corporate income tax expense (benefit):

The Company
Corporate income tax
Current year
Deferred tax
Subsidiaries
Corporate income tax
Current year
Adjustment in respect of previous years
corporate income tax
Deferred tax
Total corporate income tax expense, net

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Promosi dan marketing	76.792	36.856
Program insentif manajemen (Catatan 31b)	22.916	-
Jasa profesional	2.774	3.578
Insentif anggota	2.485	3.604
Beban pengiriman	2.236	1.519
Pemeliharaan aset tetap	603	1.125
Royalti	493	1.660
Sewa	-	4.597
Bunga (Catatan 18)	-	121.850
Lain-lain	6.722	7.114
Total beban akrual	115.021	181.903

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Promotion and marketing
Management incentives program (Note 31b)
Professional fees
Member incentives
Delivery expenses
Maintenance of fixed assets
Royalties
Rental
Interest (Note 18)
Other
Total accrued expenses

17. LIABILITAS SEWA

Kelompok Usaha mengadakan beberapa perjanjian sewa untuk bangunan kantor dan gudang Kelompok Usaha selama jangka waktu sewa

Detail dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Total utang sewa pembiayaan	31.390
Dikurangi:	
Bagian jangka pendek	(7.132)
Bagian jangka panjang	24.258

17. LEASE LIABILITY

The Group entered into several lease agreements to lease the Group's building office and warehouse over the lease terms.

The details of lease liability are as follows:

Total finance lease payables
Less:
Current maturities
Long-term portion

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sampai dengan satu tahun	10.802
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	27.251
Total	38.053
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(6.663)
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	31.390
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(7.132)
Bagian jangka Panjang	24.258

17. LEASE LIABILITY (continued)

As of December 31, 2020, the future minimum rental payments required under these finance lease agreements are as follows:

<i>Within one year</i>
<i>After one year but not more than five years</i>
Total
<i>Less amount applicable to interest</i>
<i>Present value of minimum rental payments</i>
<i>Less current portion</i>
Long-term portion

18. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

Akun ini merupakan Obligasi Wajib Konversi Perusahaan ("MCN") yang diterbitkan oleh Perusahaan untuk Medisia Investment Holding, Pte., Ltd., Singapura ("Medisia"), pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah/Amount
Total nominal nilai MCN	522.744
Dikurangi: Alokasi biaya transaksi	(9.623)
Total	513.121

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan, Tuan Eng Liang Tan, pemegang saham mayoritas, dan Medisia Investment Holdings, Pte., Ltd., Singapura ("Medisia"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian MCN. Berdasarkan perjanjian, MCN ini akan jatuh tempo setelah 5 tahun dari tanggal pembayaran. Pada tanggal 10 Maret 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran dari Medisia sebesar Rp522.744. MCN ini dikenakan tingkat bunga 5% per tahun dan bunga terkait dapat dibayarkan kepada Medisia pada saat konversi. Pembayaran dan rasio konversi MCN ini merujuk pada syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian MCN dan perjanjian Hak Investor.

18. MANDATORY CONVERTIBLE NOTES

This account represents the Company's Mandatory Convertible Notes ("MCN") that were issued by the Company to Medisia Investment Holding, Pte., Ltd., Singapore ("Medisia"), a third party, with details as follows:

<i>Total nominal MCN value</i>
<i>Less: Transaction cost allocation</i>
Total

On December 19, 2014, the Company, Mr. Eng Liang Tan, the majority shareholder, and Medisia Investment Holdings, Pte., Ltd., Singapore ("Medisia"), a third party, entered into MCN agreement. Based on the agreement, these MCN will be maturing after 5 years from the subscription date. On March 10, 2015, the Company has received the subscription from Medisia amounting to Rp522,744. This MCN bore interest rate at 5% per annum and the related interest could be paid to Medisia at the time of conversion. The redemption and conversion ratio of this MCN is subject to the terms and conditions set out in the MCN and Investor Rights Agreement.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (lanjutan)

18. MANDATORY CONVERTIBLE NOTES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, MCN telah dicatat dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, MCN have been recorded with the following details:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Porsi liabilitas		<i>Liability portion</i>
Obligasi Wajib Konversi - pada tingkat diskonto	394.248	<i>Mandatory Convertible Notes - at discounted amount</i>
Dikurangi: alokasi biaya transaksi	(7.258)	<i>Less: transaction cost allocation</i>
Ditambah: akumulasi amortisasi diskonto		<i>Add: accumulated discount amortization</i>
Saldo awal	95.054	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	32.168	<i>Additions</i>
Saldo akhir - neto	514.212	Ending balance - net
	<u>31 Desember 2020 dan 2019/ December 31, 2020 and 2020</u>	
Porsi ekuitas		<i>Equity portion</i>
Ekuitas lain dari Obligasi Wajib Konversi	128.496	<i>Other equity from Mandatory convertible notes</i>
Dikurangi: alokasi biaya transaksi	(2.365)	<i>Less: transaction cost allocation</i>
Dikurangi: efek pajak tangguhan	(33.938)	<i>Less : deferred tax effects</i>
Saldo akhir - neto (sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor) (Catatan 20)	92.193	Ending balance - net (as part of Additional Paid - in Capital) (Note 20)

Selama MCN masih berlaku, Perusahaan harus menjaga kinerja dan melakukan kewajiban sebagaimana diatur secara rinci dalam perjanjian, antara lain, sebagai berikut:

As long as the MCN are outstanding, the Company shall perform and procure the performance of each obligation as stipulated in detail in the agreement, among other, as follows:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan harus memastikan bahwa MCN dicetak dan diterbitkan sebagaimana diatur dalam perjanjian MCN. 2. Perusahaan harus memastikan bahwa hasil MCN akan digunakan secara eksklusif sesuai dengan tujuan yang tertulis dalam perjanjian MCN. 3. Perusahaan harus segera memberi tahu Medisia secara tertulis apabila mengetahui terjadinya wanprestasi atau kejadian dari wanprestasi atau pembatasan peraturan sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian. 4. Memastikan bahwa masing-masing pihak mematuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian ini. | <ol style="list-style-type: none"> 1. The Company shall ensure that the MCN are printed and issued as provided in MCN agreement. 2. The Company shall ensure that the proceeds of the MCN shall be used exclusively in accordance with the purposes provided in the MCN agreement. 3. The Company shall notify Medisia in writing immediately on its becoming aware of the occurrence of any default or event of default or regulatory restriction as defined in the agreement. 4. Procure that each party complies with its obligations under this agreement. |
|---|--|

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat beban bunga masing-masing sebesar Rp4.647 dan Rp26.137 serta mencatat amortisasi diskonto obligasi wajib konversi masing-masing sebesar Rp8.532 dan Rp32.168. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat beban akrual terkait sebesar Rp121.850 (Catatan 16). Suku bunga kontraktual adalah 5% per tahun, sedangkan EIR ("Suku Bunga Efektif") adalah 10,33% per tahun. Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan telah membayar sebagian utang bunga terkait obligasi wajib konversi sebesar Rp2.241. MCN ini telah jatuh tempo pada bulan Maret 2020 dan perjanjian MCN telah diperbaharui. Pada tanggal 21 Juni 2020, perjanjian Hak Investor telah diakhiri.

Pada tanggal 21 Juni 2020, Perusahaan dan Medisia menandatangani perjanjian sebagai berikut:

- Menyetujui pembayaran seluruh bunga yang timbul terutang berdasarkan surat hutang, termasuk Rp4.871 dan Rp805 yang merefleksikan distribusi pemegang surat hutang dan bunga yang disetujui pada rapat umum pemegang saham luar biasa tertanggal 19 Juni 2020
- Menyetujui penebusan sebagian dari jumlah pokok sebesar Rp96.929.

Pada 8 September 2020, seluruh obligasi wajib konversi ini telah dikonversikan ke modal saham Perusahaan bertepatan dengan pencatatan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19).

**18. MANDATORY CONVERTIBLE NOTES
(continued)**

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company recorded interest expense each amounting to Rp4,647 and Rp26,137, respectively and also recorded amortization discount mandatory convertible notes amounted to Rp8,532 and Rp32,168, respectively. As of December 31, 2019, the Company recorded related accrued expenses amounting to Rp121,850 (Note 16). The contractual interest rate is 5% p.a., while the EIR ("Effective Interest Rate") is 10.33% p.a. On December 4, 2019, the Company has paid certain portion of interest payable for related MCN at the amount of Rp2,241. The MCN has been due in March 2020 and this MCN agreement has been amended. On June 21, 2020, the Investor Rights Agreement has been terminated.

On June 21, 2020, the Company and Medisia signed agreement as follows:

- *Approved the payment of accrued interest based on the notes agreement, including Rp4,871 and Rp805 which reflects the distribution of convertible notes and interest which has been approved at extraordinary general meeting of shareholders dated June 19, 2020.*
- *Approved the redemption of a portion principal amounting to Rp96,929.*

On September 8, 2020, the mandatory convertible notes has been converted into the Company's share capital, at the same time when the Company's share were listed in the Indonesian Stock Exchange (Note 19).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA

Modal saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS

Share capital

The composition of the Company's shareholders and its respective share ownerships as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
Komisaris				Commissioners
Tn. Eng Liang Tan	487.080.805	38,38	243.540	Mr. Eng Liang Tan
Direksi				Directors
Tn. Rogelio Paulino Jr. Castillo La O	12.542.100	0,99	6.271	Mr. Rogelio Paulino Jr. Castillo La O
Tn. Piero Brambati	9.964.000	0,79	4.982	Mr. Piero Brambati
Ny. Yuliana	6.327.000	0,50	3.164	Mrs. Yuliana
Tn. Henryk Klakurka	4.459.400	0,35	2.230	Mr. Henryk Klakurka
Medisia Investment Holdings Pte. Ltd.	233.522.000	18,40	116.761	Medisia Investment Holdings Pte. Ltd.
Cascade Creek Pty Ltd.	153.736.200	12,11	76.868	Cascade Creek Pty Ltd.
Ny. Tan Giok Nio	114.398.617	9,01	57.199	Mrs. Tan Giok Nio
Ny. Tan Kin Nio	114.398.617	9,01	57.199	Mrs. Tan Kin Nio
Prysselius Limited	113.187.400	8,92	56.594	Prysselius Limited
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	19.552.100	1,54	9.776	Public (each below 5% ownership)
Total	1.269.168.239	100	634.584	Total

31 Desember 2019 / December 31, 2019

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
	A	B	C			
Tn. Eng Liang Tan	47.850	23.087	1.300	68,04	255.441	Mr. Eng Liang Tan
Ny. Tan Giok Nio	7.975	8.991	-	15,98	51.249	Mrs. Tan Giok Nio
Ny. Tan Kin Nio	7.975	8.991	-	15,98	51.249	Mrs. Tan Kin Nio
Total	63.800	41.069	1.300	100,00	357.939	Total

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 123 tanggal 19 Juni 2020 mengenai perubahan klasifikasi saham Perusahaan yaitu Seri A, B dan C menjadi satu klasifikasi saham biasa, yang memiliki hak yang sama, perubahan nilai nominal saham Perusahaan, sebagai berikut, saham seri A yang memiliki nilai nominal sebesar Rp250.000 (nilai penuh) per saham, saham seri B yang memiliki nilai nominal sebesar Rp5.478.317 (nilai penuh) dan saham seri C yang memiliki nilai nominal sebesar Rp90.000.000 (nilai penuh), seluruhnya diubah menjadi saham kelas biasa dengan nilai nominal yang sama, yaitu Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham. Akta ini juga mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan yang semula Modal dasar sebesar Rp1.042.800 terdiri dari 84.854 saham seri A dengan nilai nominal Rp250.000 (nilai penuh) per saham, 55.051 saham seri B dengan nilai nominal Rp5.478.317 (nilai penuh) per saham dan 8.000 saham seri C dengan nilai nominal Rp90.000.000 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp1.042.810 terdiri atas 309.310 saham dengan nilai nominal Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp357.939 terdiri atas 63.800 saham seri A dengan nilai nominal Rp250.000 (nilai penuh) per saham, 41.069 saham seri B dengan nilai nominal Rp5.478.317 (nilai penuh) per saham dan 1.300 saham seri C dengan nilai nominal Rp90.000.000 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp357.939 yang terdiri atas 106.169 saham dengan nilai nominal Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020 juga mengenai Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan, yang akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan pemecahan seluruh saham Perusahaan, dari 309.310 saham menjadi 2.863.512.156 saham, dan dengan demikian pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham, semula Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham dan peningkatan modal dasar Perusahaan, semula Rp1.042.810 yang terdiri dari 309.310 saham menjadi Rp1.431.756 yang terdiri dari 2.863.512.156 saham, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham.

**19. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS
(continued)**

Share capital (continued)

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 123 dated June 19, 2020 regarding the change of the Company's share classification from Series A, B and C, to become one single classification of the ordinary shares, which will have the equal rights, the change of the share's nominal value, as follows, from series A share with a nominal value of Rp250,000 (full amount) per share, series B share with a nominal value of Rp5,478,317 (full amount) per share, series C share with a nominal value of Rp90,000,000 (full amount) per share, all of them are converted into an ordinary share with an equal nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per share. The notarial deed was also regarding the increase in the authorized capital, issued capital and paid up capital of the Company, which initially authorized capital of Rp1,042,800 consist of 84,854 series A shares with nominal value of Rp250,000 (full amount) per share, 55,051 series B shares with nominal value of Rp5,478,317 (full amount) per share and 8,000 series C shares with nominal value of Rp90,000,000 (full amount) per share amounting to Rp1,042,810 consist of 309,310 shares with nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per shares. The initial issued and paid up capital of Rp357,939 consisted of 63,800 series A shares with a nominal value of Rp250,000 (full amount) per share, 41,069 series B shares with nominal value of Rp5,478,317 (full amount) per share and 1,300 series C shares with nominal value of Rp90,000,000 (full amount) per share amounting to Rp357,939 consist of 106,169 shares with a nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per share.

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020 was also regarding Initial Public Offering/IPO of the Company's new shares through the issuance of new shares from the Company's portfolio, that will be listed on the Indonesia Stock Exchange and the stock split of all shares of the Company from 309,310 shares to 2,863,512,156 shares, and therefore the shareholders approve the change of shares nominal value, from Rp3,371,408 (full amount) per share to become Rp500 (full amount) per share and the increase of the Company's authorized capital, from Rp1,042,810 which divided into 309,310 shares to become Rp1,431,756 which divided into 2,863,512,156 shares, with a nominal value of Rp500 (full amount) per share.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Pemegang saham menyetujui untuk memberikan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan dan/atau anak perusahaan Perusahaan ("Employee Stock Allocation") dalam jumlah yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari Penawaran Umum Saham Perdana ("Program ESA"). Selanjutnya memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam pelaksanaan Program ESA, termasuk namun tidak terbatas pada menentukan kepastian jumlah saham Program ESA, menentukan tata cara pelaksanaan Program ESA, menentukan kriteria karyawan yang berhak menerima saham Program ESA, dan menentukan jumlah karyawan yang akan menerima saham Program ESA.

Penawaran umum perdana

Pada tanggal 8 September 2020, Perusahaan telah efektif terdaftar menjadi perusahaan publik. Perusahaan menerbitkan sebanyak 114.380.700 saham kepada publik dengan memperoleh sebesar Rp198.759 setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum sebesar Rp9.414 dan mencatat tambahan modal disetor sebesar Rp141.569 (Catatan 20). Dalam rangka penawaran umum perdana, Perusahaan bersama dengan beberapa pihak telah melaksanakan konversi beberapa instrumen ekuitas menjadi penerbitan saham di tahun 2020 sebagai berikut:

a. Obligasi wajib konversi

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham sebanyak 233.522.000 lembar saham dengan nilai per lembar saham sebesar Rp1.820 (dalam satuan penuh) dengan melakukan konversi obligasi wajib konversi yang dimiliki oleh Medisia Investment Holdings Pte. Ltd. Sehingga menimbulkan tambahan modal disetor sebanyak Rp308.249 (Catatan 20). Pada saat tanggal konversi nilai pokok obligasi wajib konversi adalah sebesar Rp522.744 dan bunga terutang sebesar Rp109.463. Perusahaan juga melakukan pembayaran untuk pokok hutang sebesar Rp96.929 dan bunga sebesar Rp805 di tahun 2020 (Catatan 18).

**19. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS
(continued)**

Share capital (continued)

The shareholders approved to provide the stock allocation program to the employees of the Company and/or its subsidiaries ("Employee Stock Allocation") in an amount that will be determined by the Board of Directors of the Company in accordance with the applicable laws and regulations as part of the Initial Public Offering ("ESA Program"). Furthermore, grants the authority and power to the Board of Directors to take all necessary actions in the implementation of the ESA Program, including but not limited to determining the certainty of the number of ESA Program shares, determining the procedures for the implementation of the ESA Program, determining the criteria for employees who are entitled to receive ESA Program shares, and determining the number of employees who will receive the ESA Program shares.

Initial public offering

On September 8, 2020, the Company was successfully registered as a public company. The Company has issued for 114,380,700 shares to public with received fund amounted to Rp198,759 net of cost of issuance public offering amounted to Rp9,414 and recorded additional paid in capital amounted to Rp141,569 (Note 20). In connection with initial public offering, the Company together with several parties have converted the equity instrument to become issuance shares in 2020 as follows:

a. Mandatory convertible notes

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to issue 233,522,000 shares with a value per share of Rp1,820 (in full amount) by converting mandatory convertible bonds owned by Medisia Investment Holdings Pte. Ltd, which resulting in an additional paid-in capital of Rp308,249 (Note 20). On the conversion date, the principal value of the mandatory convertible bonds is Rp522,744 and interest payable is Rp109,463. The company also made payments for the principal amounting to Rp96,929 and interest amounting to Rp805 in 2020 (Note 18).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

Penawaran umum perdana (lanjutan)

b. Waran

Berdasarkan Akta Notaris Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham sebanyak 153.736.200 lembar saham dengan nilai per lembar saham sebesar Rp1.820 (dalam satuan penuh) dengan melakukan konversi waran yang dimiliki oleh Cascade Creek, Pty., Ltd. Pada saat tanggal konversi, Cascade Creek, Pty., Ltd. Telah membayarkan harga kesepakatan waran sebesar Rp22.800 dan mencatatkan tambahan modal disetor sebanyak Rp378.015 atas transaksi ini (Catatan 20 dan 22).

c. Program insentif manajemen

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham sebanyak 51.651.300 lembar saham saham sehubungan dengan program *Management Incentive Plan* untuk (i) para Direksi, manajemen dan karyawan kunci tertentu dari Perusahaan dan anak perusahaan Perusahaan serta (ii) para *strategic advisors* Perusahaan dan mencatat Rp68.179 sebagai tambahan modal disetor atas transaksi ini (Catatan 20).

Saldo laba

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 124 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui penetapan penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan pembagian dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kepada masing-masing pemegang saham Perusahaan sebanyak-banyaknya Rp125.000 (nilai penuh) per saham untuk seri saham apapun. Dividen sebesar Rp9.029, Rp2.121 dan Rp2.121 telah dibayarkan kepada Tuan Eng Liang Tan, Nyonya Tan Kin Nio dan Nyonya Tan Giok Nio pada bulan Agustus 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 52 tanggal 21 Juni 2019, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen kepada pemegang saham sejumlah Rp6.105. Dividen sebesar masing-masing Rp3.945, Rp976 dan Rp976 telah dibayarkan kepada Tuan Eng Liang Tan, Nyonya Tan Kin Nio dan Nyonya Tan Giok Nio. Dividen sebesar Rp208 kepada Tuan Eng Liang Tan belum dibayarkan dan dicatat sebagai utang lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 30).

**19. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS
(continued)**

Initial public offering (continued)

b. Warrants

Based on the Notarial Deed of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to issue 153,736,200 shares with value per share of Rp1,820 (in full amount) by converting warrants owned by Cascade Creek, Pty., Ltd. On conversion date, Cascade Creek, Pty., Ltd. Has paid the strike price for warrants totaling to Rp22,800 and recorded an additional paid-in capital of Rp378,015 for this transaction (Notes 20 and 22).

c. Management incentive program

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to issue 51,651,300 shares shares in relation to Management Incentive Plan to (i) the Board of Directors, management and certain key employees of the Company and its subsidiaries and (ii) the strategic advisors of the Company and recorded additional paid of capital amounted to Rp68,179 for this transactions (Note 20).

Retained earnings

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 124 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to approve the declaration establishment of reserve fund amounting to Rp1,000 and distribution of dividend for the Financial Year ended December 31, 2019, to each shareholder of the Company up to maximum Rp125,000 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp9,029, Rp2,121 and Rp2,121 have been paid to Mr. Eng Liang Tan, Mrs. Tan Kin Nio and Mrs. Tan Giok Nio in August 2020.

Based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 52 dated June 21, 2019, the Company declared dividend to the shareholders totaling Rp6,105. Dividends of Rp3,945, Rp976 and Rp976 have been paid to Mr. Eng Liang Tan, Mrs. Tan Kin Nio and Mrs. Tan Giok Nio, respectively in 2019. Dividend of Rp208 payable to Mr. Eng Lian Tan, has not been paid and was recorded as other payables in the consolidated financial statements (Note 30).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Ekuitas lain dari obligasi konversi	125.265
Ekuitas lain dari obligasi wajib konversi (Catatan 18)	92.193
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.832
Ekuitas lain dari penukaran awal obligasi konversi	(74.204)
Agio saham - penawaran umum perdana saham setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum (Catatan 19)	141.569
Agio saham - Program Insentif Manajemen (Catatan 19)	68.179
Agio saham - konversi waran Cascade Creek (Catatan 19)	378.015
Agio saham - konversi <i>convertible notes</i> Medisia (Catatan 19)	308.249
Total tambahan modal disetor	1.061.098

Pada tanggal 4 November 2009, berdasarkan Resolusi Sirkular Pemegang Saham PT Soho Industri Pharmasi, Tuan Eng Liang Tan, Nyonya Tan Kin Nio dan Nyonya Tan Giok Nio ("pemegang saham"), setuju untuk mengalihkan 67,83% kepemilikan saham mereka di SIP ke Perusahaan, sehingga komposisi kepentingan Perusahaan dalam SIP berubah dari 31,81% menjadi 99,64%, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris PT Soho Industri Pharmasi No. 01 tanggal 1 Desember 2009.

Transaksi jual beli tersebut diselesaikan dan difinalisasi pada tanggal 4 November 2009 dengan total biaya sebesar Rp197.425, sedangkan nilai aset bersih SIP pada tanggal transfer adalah Rp219.258. Selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat aset bersih sebesar Rp21.832 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam "Tambahan Modal Disetor".

Selama tahun 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Konversi ("CN") dengan nilai tercatat Rp450.000, dengan tingkat bunga kontraktual sebesar 2%, yang berada di bawah tingkat bunga pasar. CN telah dicatat pada nilai wajarnya dan selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar CN sebesar Rp125.265 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor". Pada tanggal 5 Maret 2014, Perusahaan telah diminta untuk melakukan pelunasan awal kepada Walden Investments Limited, British Virgin Island, pihak ketiga, untuk 74 (dari 100) CN dengan nilai wajar pada tanggal transaksi Rp258.796 dengan mengirimkan surat perjanjian hutang, sebelumnya diperoleh dari Dournenez Holding Limited, Seychelles, dengan jumlah Rp333.000. Perbedaan sebesar Rp74.204 dicatat dalam "Tambahan Modal Disetor".

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	125.265	<i>Other equity from convertible notes</i>
	92.193	<i>Other equity from mandatory convertible notes (Note 18)</i>
	21.832	<i>Difference in value of restructuring of entities under common control</i>
	(74.204)	<i>Other equity from convertible notes early redemption</i>
	-	<i>Share premium - initial public offering, net of cost of issuance public offering (Note 19)</i>
	-	<i>Share premium - Management Incentive Program (Note 19)</i>
	-	<i>Share premium - Cascade Creek warrant conversion (Note 19)</i>
	-	<i>Share premium - convertible notes Medisia conversion (Note 19)</i>
Total tambahan modal disetor	165.086	Total additional paid-in capital

On November 4, 2009, based on Circular Resolution of the Shareholders of PT Soho Industri Pharmasi, Mr. Eng Liang Tan, Mrs. Tan Kin Nio and Mrs. Tan Giok Nio ("shareholders"), agreed to transfer their 67.83% equity interest in SIP to the Company, so that the composition of the Company's interest in SIP changed from 31.81% to become 99.64%, as stated in Notarial Deed of PT Soho Industri Pharmasi No. 01 dated December 1, 2009.

The said sale and purchase transactions was finalized and consummated on November 4, 2009 at a total acquisition cost of Rp197,425, while the net assets carrying value of SIP on the transfer date was Rp219,258. The difference between the transfer price and net assets carrying value of Rp21,832 was recorded as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" in "Additional Paid-in Capital".

During 2012, the Company issued Convertible Notes ("CN") with carrying value of Rp450,000, with contractual interest rate of 2%, which is below the market interest rate. The CN have been recorded at its fair value and the difference between the carrying value and the fair value of the CN of Rp125,265 has been recorded as "Additional Paid-in Capital". On March 5, 2014, the Company has been requested to make an early redemption to Walden Investments Limited, British Virgin Island, a third party, for 74 (out of 100) CN with a fair value at transaction date of Rp258,796 by delivering a Promissory Note, previously obtained from Dournenez Holding Limited, Seychelles, with an amount of Rp333,000. The difference of Rp74,204 was recorded in "Additional Paid-in Capital".

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LABA PER SAHAM

Laba Per Saham Dasar Laba neto yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham per Saham yang Beredar/ Weighted-average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per saham (Rupiah penuh/ Earnings per Share Amount (in Rupiah full amount)	Basic Earning Per Share Net income attributable to Owners of the Parent Entity
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	172.108	900.308.101	191	Year ended December 31, 2020
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	118.457	715.878.032	165	Year ended December 31, 2019
Laba Per Saham Dilusian Laba neto setelah penyesuaian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham per Saham yang Beredar/ Weighted-average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per saham (Rupiah penuh/ Earnings per Share Amount (in Rupiah full amount)	Diluted Earning Per Share Net income after adjustment attributable to Owners of the Parent Entity
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	168.720	1.103.136.232	153	Year ended December 31, 2019

Pada tahun 2020 tidak terdapat instrumen keuangan yang berpotensi dilusi untuk perhitungan laba per saham. Laba per saham dilusian Perusahaan adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak mempunyai instrumen berpotensi saham yang bersifat dilutif.

In 2020, there are no financial instruments which have potential dilution on earnings per share. The Company's diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share since the Company does not have potential ordinary share instrument.

Pada tahun 2019, terdapat instrumen keuangan yang berpotensi dilusi untuk perhitungan laba per saham. Obligasi wajib konversi dan waran yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah instrumen berpotensi saham biasa yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan.

In 2019, there are financial instruments which have potential dilution on earnings per share. The mandatory convertible notes and warrants issued by the Company are potential ordinary shares instruments that could potentially dilute basic earnings per share in the future.

Pada tanggal 19 Juni 2020, Perusahaan merubah nilai nominal saham dari saham seri A dengan nilai nominal Rp250.000 (nilai penuh), saham seri B dengan nilai nominal Rp5.478.317 (nilai penuh) dan saham seri C dengan nilai nominal Rp90.000.000 (nilai penuh) seluruhnya diubah menjadi saham kelas biasa dengan nilai nominal yang sama yaitu Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham. Perusahaan juga menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp3.371.408 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh), yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

On June 19, 2020, the Company changed the nominal value of the shares of series A shares with nominal value of Rp250,000 (full amount), series B shares with nominal value of Rp5,478,317 (full value) and series C shares with nominal value of Rp90,000,000 (full amount) entirely converted into ordinary shares with equal nominal value of Rp3,371,408 (full amount) per share. The Company also changed the nominal value of the shares from Rp3,371,408 (full amount) to become Rp500 (full amount), which resulted increase in number of outstanding shares. For the purpose of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new shares numbers.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. INSTRUMEN EKUITAS LAINNYA - WARAN

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Akta Perjanjian Waran dengan Eagle Securities Limited ("Eagle"), British Virgin Island, pihak ketiga. Berdasarkan Akta ini, Perusahaan menerbitkan 11.200 waran atas saham yang belum diterbitkan kepada Eagle dengan premi sebesar Rp19 per waran atau senilai Rp212.416. Waran yang diterbitkan dapat digunakan untuk saham Kelas D Perusahaan (akan tersedia) berdasarkan perbandingan 1:1, selama jangka waktu yang dimulai sejak tanggal penerbitan dan berakhir pada tahun ke dua puluh lima dari tanggal penerbitan dengan harga kesepakatan Rp1 per saham. Pada 30 Juni 2016, Eagle memindahkan waran tersebut ke Cascade Creek, Pty., Ltd., New South Wales.

Pada tanggal 28 November 2014, Perusahaan menandatangani Akta Waran lain dengan Killary Holdings Limited ("Killary"), British Virgin Island, pihak ketiga. Berdasarkan Akta ini, Perusahaan menerbitkan 11.600 waran atas saham yang belum diterbitkan kepada Killary dengan premi sebesar Rp19 per waran atau senilai Rp220.002.

Waran yang diterbitkan dapat digunakan untuk saham seri D Perusahaan (akan tersedia) berdasarkan perbandingan 1:1, selama jangka waktu yang dimulai pada tanggal penerbitan dan berakhir pada tahun kedua puluh lima dari tanggal penerbitan dengan harga kesepakatan Rp1 per saham. Pada 30 Juni 2016, Killary mentransfer waran tersebut ke Cascade Creek, Pty., Ltd., New South Wales.

Pada tanggal 19 Juni 2020, Perusahaan dan Cascade Creek, Pty., Ltd., New South Wales, telah mengubah ketentuan waran.

Pada tanggal 31 Desember 2019, waran telah dicatat dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Instrumen ekuitas lainnya - waran	432.418	Other equity instrument - warrants
Dikurangi: biaya penerbitan	(335)	Less: issuance cost
Instrumen ekuitas lainnya - waran - neto	432.083	Other equity instrument - warrants - net

22. OTHER EQUITY INSTRUMENT - WARRANTS

On June 16, 2014, the Company entered into Deed of Warrant with Eagle Securities Limited ("Eagle"), British Virgin Island, a third party. Based on this Deed, the Company issued 11,200 warrants over unissued shares to Eagle with a premium of Rp19 per warrant or totaling to Rp212,416. The issued warrants could be exercised for the Company's Class D shares (to be made available) on 1:1 basis, during the term which commences on the issuance date and ends on twenty fifth anniversary of the issuance date with the strike price of Rp1 per share. On June 30, 2016, Eagle transferred those warrants to Cascade Creek, Pty., Ltd., New South Wales.

On November 28, 2014, the Company entered into another Deed of Warrant with Killary Holdings Limited ("Killary"), British Virgin Island, a third party. Based on this Deed, the Company issued 11,600 warrants over unissued shares to Killary with a premium of Rp19 per warrant or totaling to Rp220,002.

The issued warrants could be exercised for the Company's D series shares (to be made available) on 1:1 basis, during the term which commences on the issuance date and ends on twenty fifth anniversary of the issuance date with the strike price of Rp1 per share. On June 30, 2016, Killary transferred those warrants to Cascade Creek, Pty., Ltd., New South Wales.

On June 19, 2020, the Company and Cascade Creek, Pty., Ltd., New South Wales have changed the terms of warrants.

As of December 31, 2019, warrants have been recorded with the following details:

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN EKUITAS LAINNYA - WARAN
(lanjutan)**

Pada 8 September 2020, seluruh waran ini telah dikonversikan ke modal saham Perusahaan bertepatan dengan pencatatan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19).

**22. OTHER EQUITY INSTRUMENT - WARRANTS
(continued)**

On September 8, 2020, the warrants has been fully converted into the Company's share capital, at the same time when the Company's share were listed in the Indonesian Stock Exchange (Note 19).

23. PENDAPATAN NETO

Pendapatan neto terdiri dari:

23. NET REVENUES

Net revenues consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Penjualan	7.559.745	6.335.672	Sales
Diskon penjualan	(1.342.642)	(1.223.410)	Sales discount
Retur penjualan	(105.269)	(97.785)	Sales return
Penjualan, neto	6.111.834	5.014.477	Sales, net
Tarif jasa pabrikasi (Catatan 30, 31g dan 31h)	48.236	30.438	Toll manufacturing services (Notes 30, 31g and 31h)
Pendapatan jasa pemasaran (Catatan 31)	3.154	2.440	Marketing fee income (Note 31)
Pendapatan jasa teknis (Catatan 30 dan 31e)	610	820	Technical services income (Notes 30 and 31e)
Pendapatan jasa manajemen (Catatan 30 dan 31a)	105	126	Management fee income (Notes 30 and 31a)
Total pendapatan neto	6.163.939	5.048.301	Total net revenues

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Pihak ketiga	6.161.522	5.044.208	Third parties
Pihak berelasi	2.417	4.093	Related parties
Total pendapatan neto	6.163.939	5.048.301	Total net revenues

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat transaksi pendapatan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif selama tahun tersebut melebihi 10% dari penjualan neto.

In 2020 and 2019, there were no revenue to any customer with annual cumulative amount exceeding 10% of the net revenue.

Pendapatan neto kepada pihak berelasi sebesar Rp2.417 dan Rp4.093 atau setara dengan 0,04% dan 0,08% dari total pendapatan neto masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 30).

Net revenues to related party amounted to Rp2,417 and Rp4,093 or equivalent to 0.04% and 0.08% of the total net revenues for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 30).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Bahan baku dan bahan pendukung	432.401	323.305
Tenaga kerja langsung	46.938	39.974
Biaya pabrikasi	55.648	54.996
Total biaya produksi	534.987	418.275
Barang dalam proses (Catatan 7)		
Saldo awal	3.495	3.130
Saldo akhir	(4.847)	(3.495)
Total beban pokok produksi	533.635	417.910
Barang jadi dan persediaan barang dagang		
Saldo awal	890.438	696.224
Pembelian, neto	4.403.483	3.820.984
Penghapusan persediaan (Catatan 7)	(10.090)	(12.105)
Saldo akhir (Catatan 7)	(999.840)	(890.438)
Total beban pokok pendapatan	4.817.626	4.032.575

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat transaksi pembelian persediaan yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama tahun tersebut melebihi 10% dari penjualan neto.

Tidak terdapat pembelian dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

25. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	294.622	265.320
Iklan dan promosi	266.864	203.691
Beban kantor	49.252	78.761
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11b)	20.485	-
Perbaikan dan pemeliharaan	18.085	17.623
Penyusutan aset tetap (Catatan 11a)	11.323	10.810
Royalti (Catatan 31c, 31d dan 31i)	1.868	3.331
Jasa profesional	1.377	983
Lain-lain	1.695	247
Total beban penjualan	665.571	580.766

24. COST OF REVENUES

Cost of revenues consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Raw materials and supporting materials consumption	432.401	323.305
Direct labor	46.938	39.974
Factory overhead	55.648	54.996
Total manufacturing cost	534.987	418.275
Work in process (Note 7)		
Beginning balance	3.495	3.130
Ending balance	(4.847)	(3.495)
Total cost of goods manufactured	533.635	417.910
Finished goods and merchandise inventories		
Beginning balance	890.438	696.224
Purchases, net	4.403.483	3.820.984
Inventories written-off (Note 7)	(10.090)	(12.105)
Ending balance (Note 7)	(999.840)	(890.438)
Total cost of revenues	4.817.626	4.032.575

In 2020 and 2019, there were no purchases of inventories from any supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of the net revenue.

There are no purchase from a related party for the years ended December 31, 2020 and 2019.

25. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Salaries, allowances and employee benefits	294.622	265.320
Advertising and promotion	266.864	203.691
Office expenses	49.252	78.761
Depreciation of right of use asset (Note 11b)	20.485	-
Repairs and maintenance	18.085	17.623
Depreciation of fixed assets (Note 11a)	11.323	10.810
Royalties (Notes 31c, 31d and 31i)	1.868	3.331
Professional fees	1.377	983
Others	1.695	247
Total selling expenses	665.571	580.766

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,**

	2020	2019	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	265.284	81.344	Salaries, allowances and employee benefits
Jasa profesional	66.394	24.540	Professional fees
Beban kantor	18.013	19.501	Office expenses
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	17.862	11.588	Provision for decline in value of inventories
Amortisasi	7.231	6.805	Amortization
Penyusutan aset tetap (Catatan 11a)	6.500	7.381	Depreciation of fixed assets (Note 11a)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6a)	4.198	1.857	Provision for impairment of trade receivables (Note 6a)
Perbaikan dan pemeliharaan	3.776	4.525	Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11b)	1.081	-	Depreciation of right of use asset (Note 11b)
Lain-lain	334	591	Others
Total beban umum dan administrasi	390.673	158.132	Total general and administrative expenses

27. BEBAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Beban penelitian dan pengembangan terdiri dari:

27. RESEARCH AND DEVELOPMENT EXPENSES

Research and development expenses consist of:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,**

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	11.555	10.445	Salaries and allowances
Penelitian dan pengembangan	2.121	1.482	Research and development
Perbaikan dan pemeliharaan	1.224	613	Repairs and maintenance
Laboratorium	852	192	Laboratory
Penyusutan aset tetap (Catatan 11a)	676	675	Depreciation of fixed assets (Note 11a)
Lain-lain	1.696	1.929	Others
Total beban penelitian dan pengembangan	18.124	15.336	Total research and development expenses

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN

Pendapatan lain terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 8)	13.562	-	Gain on sale of non-current asset held for sale (Note 8)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11a)	7.824	15.251	Gain on sale of fixed assets (Note 11a)
Pendapatan sewa	4.611	5.982	Rental income
Pendapatan bunga pinjaman (Catatan 30)	428	-	Loan interest income (Note 30)
Pendapatan dividen (Catatan 10)	-	3.680	Dividend income (Note 10)
Lain-lain	4.857	4.000	Others
Total pendapatan lain	31.282	28.913	Total other income

28. OTHER INCOME AND OTHER EXPENSES

Other income consist of:

Beban lain terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Beban pajak (Catatan 15g)	36.976	41.182	Tax expenses (Note 15g)
Beban administrasi bank	3.376	2.618	Bank administration expenses
Rugi selisih kurs, neto	1.864	681	Loss on foreign exchange, net
Lain-lain	1.168	456	Others
Total beban lain	43.384	44.937	Total other expenses

Other expenses consist of:

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kewajiban atas imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen sebagai berikut:

29. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employee benefits was calculated based on the Labor Law No. 13 Year 2003 by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary as follows:

Entitas/ Entity	Tahun/ Year	Nomor laporan aktuarial/ Actuary report number	Tanggal laporan aktuarial/ Actuary report date
PT Soho Industri Farmasi (SIP)	2020	0343/ST-FA-PSAK24-SIP/I/2021	5 January 2021 / January 5, 2021
	2019	0970/ST-FA-PSAK24-SIP/I/2020	13 January 2020 / January 13, 2020
PT Parit Padang Global (PPG)	2020	0342/ST-FA-PSAK24-PPG/I/2021	5 January 2021 / January 5, 2021
	2019	0969/ST-FA-PSAK24-PPG/I/2020	13 January 2020 / January 13, 2020
PT Universal Health Network (UHN)	2020	0344/ST-FA-PSAK24-UHNI/I/2021	5 January 2021 / January 5, 2021
	2019	0971/ST-FA-PSAK24-UHNI/I/2020	13 January 2020 / January 13, 2020

Penilaian aktuarial dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation are calculated using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age (years)
Kenaikan gaji (per tahun)	6,00%	6,00%	Salary increase rate (per annum)
Tingkat diskonto (per tahun)	6,80%	7,80%	Discount rate (per annum)
Tabel mortalita	TMI-2019	TMI-2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10%	10%	Resignation rate

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**29. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

a. Beban imbalan kerja karyawan:

a. Employee benefits expense:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	16.413	13.915	Current service cost
Kelebihan pembayaran	500	1.592	Excess payment
Beban bunga	9.167	7.763	Interest cost
Kewajiban atas asumsi pengakuan jasa lalu masuk karyawan	137	162	Liability assumed due to recognition of past services employee transferred in
Pengukuran kembali PVDBO	(7)	(118)	Remeasurement of PVDBO
Amortisasi kerugian aktuari	(45)	(445)	Amortization of actuarial losses
Biaya jasa lalu atas kurtailment	(68)	(1)	Past service cost due to curtailment
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan kerja	1	3	Past service cost due to changes in benefit
Total	26.098	22.871	Total

b. Mutasi dari liabilitas imbalan kerja karyawan:

b. Movement in the liability for employee benefits:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	121.301	96.464	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	26.098	22.871	Provision during the year
Penambahan selama tahun berjalan melalui penghasilan komprehensif lain	11.556	6.575	Addition during the year through other comprehensive income
Imbalan yang dibayar selama tahun berjalan	(6.512)	(4.609)	Benefits paid during the year
Saldo akhir	152.443	121.301	Ending balance

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**29. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

c. Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasti:

c. Movement in the present value of defined benefits obligation:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Nilai kini obligasi pada 1 Januari	121.301	96.464	Present value of obligation at January 1
Biaya jasa kini	16.413	13.915	Current service cost
Beban bunga Kewajiban atas asumsi pengakuan jasa lalu	9.167	7.763	Interest cost Liability assumed due to recognition of past services
Kelebihan pembayaran manfaat oleh Perusahaan	137	162	
Pembayaran manfaat yang diharapkan	(2.790)	-	Excess benefits paid by Company
Rugi dari perubahan asumsi keuangan	(3.222)	(3.017)	Expected benefit payments Loss from changes in financial assumptions
Rugi dari perubahan asumsi demografis	13.432	8.071	Loss from changes in demographic assumptions
Penyesuaian berdasarkan pengalaman	84	-	Experience adjustments
Saldo akhir	(2.079)	(2.057)	Ending balance
	152.443	121.301	

d. Pembayaran berikut adalah kontribusi yang diharapkan untuk kewajiban imbalan kerja di tahun mendatang:

d. The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dalam 12 bulan mendatang	4.239	7.556	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	10.241	7.349	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	27.407	17.699	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	312.738	258.556	Beyond 5 years
Total	354.625	291.160	Total

e. Mutasi dari penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

e. The movements of other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	47.645	54.220	Beginning balance of the year
Diakui tahun berjalan	(11.556)	(6.575)	Recognized during the year
Saldo akhir tahun	36.089	47.645	Ending balance of the year

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti/ Present value of defined benefit obligation	
		2020	2019
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(13.590)	(6.146)
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	15.582	7.051
Kenaikan gaji di masa depan	Kenaikan 1%/ Increase 1%	15.535	7.098
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(13.786)	(6.288)

Discount rates

Future salary increases

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

Kelompok Usaha dalam kegiatan bisnis normalnya, telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, terutama terdiri dari penjualan barang, penggantian biaya operasional dan lainnya, yang dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh pihak-pihak berelasi.

**Pihak berelasi/
Related parties**

Eng Liang Tan
PT Soho Global Investment
PT Ethica Industri Farmasi

**Sifat hubungan berelasi/
Nature of relationship**

Pemegang saham/Shareholder
Entitas sepengendali/an entity under common control
Perusahaan asosiasi/an associated company

Saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Related parties balances and transactions as of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended are as follows:

Tarif jasa pabrikan

Toll Manufacturing services

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
PT Ethica Industri Farmasi Tarif jasa pabrikan (Catatan 23)	1.702	3.147	PT Ethica Industri Farmasi Toll manufacturing fee income (Note 23)
Persentase terhadap total pendapatan neto	0,03%	0,06%	Percentage to total net revenues

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Piutang usaha (Catatan 6a)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
PT Ethica Industri Farmasi	842
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,02%

Piutang lain-lain (Catatan 6b)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
PT Ethica Industri Farmasi	1.392
PT Soho Global Investment	166
Total piutang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi	1.558
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,04%

Piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi merupakan piutang lain-lain, yang sebagian besar berasal dari beban operasional, biaya jasa manajemen, diskon dan bunga pinjaman.

Piutang pihak berelasi

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
PT Soho Global Investment	8.000
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,19%

Berdasarkan perjanjian piutang tanggal 2 Januari 2020, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Soho Global Investment yang dikenakan bunga sebesar 10% per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2020 dan sampai dengan saat ini Perusahaan masih dalam proses untuk memperpanjang masa pinjaman. Bunga yang dikenakan selama 2020 sebesar Rp428 telah dicatat dalam pendapatan lain (Catatan 28).

Utang lain-lain (Catatan 14 dan 19)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Tn. Eng Liang Tan	-
PT Ethica Industri Farmasi	-
Total utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi	-
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,00%

Utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi merupakan utang lain-lain, yang sebagian besar berasal dari pengembalian operasional dan hutang dividen kepada pemegang saham (setelah dikurangi pajak).

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Trade receivables (Note 6a)

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	816	PT Ethica Industri Farmasi
Percentage to total consolidated assets	0,02%	

Other receivables (Note 6b)

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	924	PT Ethica Industri Farmasi
	-	PT Soho Global Investment
Total other receivables to related parties	924	
Percentage to total consolidated assets	0,03%	

Other receivables from related parties represent non-trade receivables, majority arising from operational expenses, management fee, discount and interest payable.

Due from a related party

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	-	PT Soho Global Investment
Percentage to total consolidated assets	0,00%	

Based on the loan agreement dated January 2, 2020, the Company provided loan to PT Soho Global Investment which bears interest at 10% per annum. This agreement is valid until 31 December 2020 and until now the Company is still on process for extending the loan period. The interest charged during 2020 amounting to Rp428 has been recorded in other income (Note 28).

Other payables (Notes 14 and 19)

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	208	Mr. Eng Liang Tan
	5	PT Ethica Industri Farmasi
Total other payables to related parties	213	
Percentage to total consolidated liabilities	0,01%	

Other payables to related parties represent non-trade payables, majority arising from operational reimbursement and dividend payables to shareholders (net of tax).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**30. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

Pendapatan jasa manajemen

Management fee income

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
PT Ethica Industri Farmasi (Catatan 23 dan 31a)	105	126	PT Ethica Industri Farmasi (Notes 23 and 31a)
Persentase terhadap total pendapatan neto	0,002%	0,002%	Percentage to total net revenues

Pendapatan jasa teknis

Technical services income

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
PT Ethica Industri Farmasi (Catatan 23 dan 31e)	610	820	PT Ethica Industri Farmasi (Notes 23 and 31e)
Persentase terhadap total pendapatan neto	0,01%	0,02%	Percentage to total net revenues

Pendapatan sewa

Rental income

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
PT Ethica Industri Farmasi (Catatan 31e)	987	1.180	PT Ethica Industri Farmasi (Note 31e)
Persentase terhadap total pendapatan lain	3,16%	4,08%	Percentage to total other income

Gaji dan kompensasi manajemen kunci

Salaries and compensation of key management

Total gaji dan kompensasi manajemen kunci Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp200.567 dan Rp52.528.

Total salaries and compensation of key management of the Group for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp200,567 and Rp52,528 respectively.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

Perusahaan

- a. Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan PT Ethica Industri Farmasi ("EIF"). Ruang lingkup perjanjian tersebut adalah jasa yang terkait dengan teknologi informasi dan penelitian dan pengembangan, termasuk penyewaan ruang dan fasilitas. Periode ketersediaan perjanjian ini adalah hingga 1 Oktober 2017, dan kecuali jika dinyatakan lain oleh Perusahaan secara tertulis, jasa manajemen akan diperpanjang secara otomatis selama 1 (satu) tahun sejak tanggal jatuh tempo atau sampai EIF mengalihkan semua kegiatan produksinya ke pabrik di Jababeka.

Pada tanggal 15 Juni 2017, para pihak sepakat untuk memperpanjang waktu perjanjian menjadi 31 Desember 2019 (untuk teknologi informasi) dan 31 Desember 2030 (untuk penelitian dan pengembangan). Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian tersebut dialihkan dari Perusahaan ke PT Soho Industri Pharmasi (SIP).

Terkait dengan jasa manajemen ini, Perusahaan membebaskan biaya jasa manajemen kepada EIF masing-masing sebesar Rp105 dan Rp126 (tidak termasuk PPN) pada tahun 2020 dan 2019, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Jasa Manajemen" (Catatan 23 dan 30).

- b. Perusahaan memberikan rencana insentif untuk karyawan kunci dan berpotensi tinggi yang dirancang untuk mendorong Perusahaan untuk berkolaborasi dan menyelesaikan sebagai sebuah tim dan untuk secara signifikan memberikan penghargaan kepada individu-individu yang membantu Perusahaan memberikan kinerja yang luar biasa melalui program insentif jangka panjang, program ini awalnya dicetuskan pada tanggal 30 Mei 2016.

Penghargaan dari rencana ini didasarkan pada kriteria kinerja bisnis tertentu. Jangka waktu target kinerja ditetapkan selama periode kinerja 5 tahun keuangan dari 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2019 dan didasarkan pada tujuan jangka panjang Perusahaan. IPO atau penjualan perdagangan yang memenuhi syarat adalah prasyarat untuk melepaskan penghargaan dan selanjutnya dikenakan *vesting* dan pekerjaan peserta dengan Perusahaan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- a. On October 1, 2015, the Company entered into management service agreements with PT Ethica Industri Farmasi ("EIF"). The scope of those agreements are services related to information technology and research and development, including space and facilities rental. The availability period of this agreement was until October 1, 2017, and unless otherwise notified by the Company in writing the management service shall be automatically extended for 1 (one) year from the due date or until EIF switches all of its production activities to its factory in Jababeka.

On June 15, 2017, the parties agree to extend the validity of the agreements into December 31, 2019 (for information technology) and December 31, 2030 (for research and development). As of January 1, 2018, those agreements are novated from the Company to PT Soho Industri Pharmasi ("SIP").

Related to this management service, the Company charged management fee to EIF amounting to Rp105 and Rp126 (excluding VAT) in 2020 and 2019, respectively, which are presented as part of "Net Revenues - Management Fee" (Notes 23 and 30).

- b. The Company provides an incentive plan for selected key and high potential employee designed to encourage the Company to collaborate and complete as a team and to significantly reward individuals who help the Company delivering outsized performance through a long-term incentive program, this program initially rolled-out May 30, 2016.

The awards of the plan are based on certain performance business criteria. A stretched performance target is set over a 5 financial year performance period from January 1, 2015 to December 31, 2019 and is based on the long-term objective of the Company. Qualified IPO or trade sale is a pre-condition to release the awards and is further subject to vesting and the participant's employment with the Company.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan juga telah mencatat bonus program insentif manajemen untuk tahun 2020 sebesar Rp53.316 yang telah dibayarkan sebagai sebesar Rp30.400 dan masih terhutang sebesar Rp22.916 tercatat dalam beban akrual (Catatan 16).

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

- c. Pada tanggal 1 Mei 2005, SIP dan PT Pfizer Indonesia ("Pfizer") menandatangani perjanjian lisensi di mana Pfizer telah menunjuk SIP untuk memproduksi, mendistribusikan, memasarkan, mempromosikan dan menjual produk-produk yang hak paten dan merek dagang dimiliki oleh Pfizer. Biaya lisensi yang dibebankan oleh Pfizer yang dipesan sebagai bagian dari "Beban Penjualan - Beban Royalti" masing-masing sebesar Rp32 (Catatan 25) pada tahun 2019. Di sisi lain, SIP memperoleh pendapatan jasa pemasaran dari PT Pfizer Indonesia Pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8 dan Rp17, yang disajikan sebagai bagian dari "Penjualan Neto - Pendapatan Jasa Pemasaran" (Catatan 23). Pada tahun 2020, SIP dan Pfizer setuju untuk menghentikan perjanjian lisensi ini.
- d. Pada tanggal 1 September 1973 dan 14 Januari 1975, SIP menandatangani beberapa perjanjian lisensi dengan Societe D'etudes Scientifiques Et Industrielles De L'ile-De-France ("Delagrance") sebagai berikut:
- 1) Pada tanggal 1 September 1973, untuk merumuskan *Metoclopramide* dan menjual produk dengan merek dagang "*Primperan*";
 - 2) Pada tanggal 14 Januari 1975, untuk merumuskan *Sulpiride* dan menjual produk dengan merek dagang "*Dogmatil*";
 - 3) Pada tanggal 27 Oktober 1983, untuk merumuskan *Sultopride* dan menjual produk dengan merek dagang "*Barnetil*"; dan
 - 4) Pada tanggal 27 Oktober 1983, untuk merumuskan *Tiapride* dan menjual produk dengan merek dagang "*Tiapidal*"

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Company (continued)

The Company has also recorded management incentive program bonus for 2020 amounting to Rp53,316 which has been partially paid amounting to Rp30,400 and is still payable amounting to Rp22,916 which recorded in accrual expenses (Note 16).

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

- c. On May 1, 2005, SIP and PT Pfizer Indonesia ("Pfizer") entered into a license agreement in which Pfizer has appointed SIP to manufacture, distribute, market, promote and sell the products which the patent and trademark rights were owned by Pfizer. License fee charged by Pfizer which were booked as part of "Selling Expenses - Royalty Expense" amounting to Rp32 (Note 25) in 2019. On the other hand, SIP earned marketing fee income from PT Pfizer Indonesia In 2020 and 2019 amounting to Rp8 and Rp17, respectively, which are presented as part of "Net Revenues - Marketing Fee Income" (Note 23). In 2020, SIP and Pfizer are agreed to terminate the license agreement.
- d. On September 1, 1973 and January 14, 1975, SIP entered into some license agreements with Societe D'etudes Scientifiques Et Industrielles De L'ile-De-France ("Delagrance") as follows:
- 1) On September 1, 1973, to formulate *Metoclopramide* and to sell the products under the trademark of "*Primperan*";
 - 2) On January 14, 1975, to formulate *Sulpiride* and to sell the products under the trademark of "*Dogmatil*";
 - 3) On October 27, 1983, to formulate *Sultopride* and to sell the products under the trademark of "*Barnetil*"; and
 - 4) On October 27, 1983, to formulate *Tiapride* and to sell the products under the trademark of "*Tiapidal*"

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")
(lanjutan)

- d. Pada tanggal 1 September 1973 dan 14 Januari 1975, SIP menandatangani beberapa perjanjian lisensi dengan Societe D'etudes Scientifiques Et Industrielles De L'ile-De-France ("Delagrang") sebagai berikut: (lanjutan)

Ruang lingkup perjanjian termasuk lisensi produk untuk menggunakan pengetahuan dan formula yang diperoleh dari Delagrang. Perjanjian tersebut secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Terkait dengan lisensi dan formula penggunaan tersebut, SIP dibebankan oleh Delagrang royalti sebagai berikut:

- 6% dari penjualan *Primperan*
- 4% dari penjualan *Dogmatil*
- 6% dari penjualan *Barnetil*
- 6% dari penjualan *Tiapridal*

Terkait dengan lisensi dan formula penggunaan tersebut, SIP dibebankan oleh royalti Delagrang sebesar Rp694 dan Rp810 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Penjualan - Beban Royalti" (Catatan 25). Perjanjian lisensi SIP dengan Delagrang terus berlaku (termasuk hingga saat ini) dan akan terus diperpanjang secara otomatis dari tahun ke tahun, sampai salah satu Pihak mengakhiri dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya.

- e. Pada tanggal 1 September 2018, SIP menandatangani perjanjian baru dengan EIF, yaitu perjanjian jasa teknis. Ruang lingkup perjanjian ini adalah penyewaan ruang dan fasilitas khususnya untuk penelitian dan pengembangan. Perjanjian jasa teknis ini berlaku hingga tanggal 31 Desember 2022. Harga sewa tahunan Pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp987 dan Rp1.180, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Lain - Pendapatan Sewa" (Catatan 20). Sehubungan dengan perjanjian jasa teknis ini, SIP membebankan biaya produksi kepada EIF masing-masing sebesar Rp610 dan Rp820 (tidak termasuk PPN) pada tahun 2020 dan 2019, yang disajikan sebagai bagian dari "Penjualan Neto - Pendapatan Jasa Teknis" (Catatan 23 dan 30).

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")
(continued)

- d. On September 1, 1973 and January 14, 1975, SIP entered into some license agreements with Societe D'etudes Scientifiques Et Industrielles De L'ile-De-France ("Delagrang") as follows: (continued)

The scope of the agreements includes products license to use know-how and formulas that were obtained from Delagrang. The agreements are automatically renewable every year, unless terminated by either party. Related to such licenses and formulas usage, SIP was charged by Delagrang a royalty at the following:

- 6% of *Primperan* sales
- 4% of *Dogmatil* sales
- 6% of *Barnetil* sales
- 6% of *Tiapridal* sales

Related to such licenses and formulas usage, SIP was charged by Delagrang a royalty amounting to Rp694 and Rp810 in 2020 and 2019, respectively, which are presented as part of "Selling Expenses - Royalty Expense" (Note 25). The license agreement between SIP and Delagrang continues to be in force (including to date) and will continue to be renewed automatically from year to year, until one Party terminates by giving written notice to the other party.

- e. On September 1, 2018, the Company entered into a new agreement with EIF, namely technical services agreement. The scope of this agreement is space and facilities rental particularly for research and development. This technical services agreement is valid until December 31, 2022. The annual rental price In 2020 and 2019 amounted to Rp987 and Rp1,180, respectively, which are presented as part of "Other Income - Rental Income" (Note 20). Related to this technical service agreement, SIP charged manufacturing fee to EIF amounting to Rp 610 and Rp820 (excluding VAT) in 2020 and 2019, respectively, which are presented as part of "Net Revenues - Technical services income" (Notes 23 and 30).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")
(lanjutan)

- f. Fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tahun 2006, SIP memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang telah beberapa kali diubah. Fasilitas kredit telah diperpanjang menjadi sebagai berikut:

Jenis fasilitas/ Type of facilities	Ketersediaan periode penarikan/ Availability of drawdown period	Jumlah maksimum/ Maximum amount
Surat kredit/ Letter of credit line	17Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	US\$ 1.200.000
Forward valuta asing/ FX forward line	17Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	US\$ 2.000.000
Bank garansi/ Bank guarantee	17Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	Rp1.000

Selama 2020 dan 2019, SIP belum memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh BCA. Fasilitas kredit ini dijamin dengan properti tanah dan bangunan SIP (Catatan 11a).

Fasilitas bank garansi sebesar Rp10.442 dan Rp13.142 telah digunakan oleh SIP pada masing-masing tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan komisi penerbitan 0,5% per tahun.

Pinjaman ini memberlakukan beberapa batasan di mana SIP harus mempertahankan rasio *EBITDA to interest expense plus principal installment*, rasio *interest bearing debt to equity* dan rasio lancar sebagaimana diatur dalam perjanjian fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2020, SIP memenuhi rasio keuangan tersebut.

- g. Terhitung sejak tanggal 1 Mei 2017. SIP menjalin kerja sama bisnis dengan PT Nusa Selaras Indonesia dan NSE Asia Products. Pte. Ltd (keduanya selanjutnya disebut sebagai "Nu Skin"). Dimana SIP menyediakan jasa pendaftaran dan jasa pabrikasi produk "G3 Juice" untuk Nu Skin. Produksi komersial dimulai pada Januari 2018. Saat ini, para pihak sedang memperbarui dan menyelesaikan perjanjian di antara para pihak yang mendasari transaksi tersebut. Terkait dengan perjanjian jasa pabrikasi ini, Perusahaan mengenakan biaya jasa kepada Nu Skin sebesar Rp46.324 dan Rp27.291 pada tahun 2020 dan 2019, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Tarif jasa pabrikasi" (Catatan 23).

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")
(continued)

- f. Credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In 2006, SIP obtained credit facilities from BCA which have been amended several times. The credit facilities have been extended to become as follows:

During 2020 and 2019, the SIP has not utilized any of the facilities given by BCA. These credit facilities are collateralized by SIP's land and building properties (Note 11a).

Bank guarantee facility amounting to Rp10,442 and Rp13,142 has been utilized by SIP as of December 31, 2020 and 2019, respectively, with issuance commission of 0.5% per annum.

This loan imposed several restrictions wherein the SIP should maintain *EBITDA to interest expense plus principal installment ratio*, *interest bearing debt to equity ratio* and *current ratio* as stipulated in the credit facility agreement. As of December 31, 2020, SIP complied with these financial ratio.

- g. Since May 1, 2017, SIP entered into a business cooperation with PT Nusa Selaras Indonesia and NSE Asia Products. Pte. Ltd (both hereinafter referred to as "Nu Skin"), in which SIP provides registration and toll manufacturing services for "G3 juice" products to Nu Skin. The commercial production began in January 2018. Currently, the parties are updating and finalizing the agreements between the Parties that underlying such transaction. Related to this toll manufacturing service agreement, the Company charged Nu Skin for manufacturing service fees amounting to Rp46,324 and Rp27,291 in 2020 and 2019, respectively which are presented as part of "Net Revenues - Toll manufacturing services" (Note 23).

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")
(lanjutan)

- h. Terhitung sejak tahun 2013, SIP ditunjuk PT Ethica Industri Farmasi ("EIF") untuk menyediakan jasa pabrikan dimana bahan baku akan disediakan oleh EIF. Amandemen terakhir dibuat pada 1 Januari 2016. Terkait dengan perjanjian jasa pabrikan ini, SIP mengenakan biaya bahan baku kepada EIF masing-masing sebesar Rp1.702 dan Rp3.147 pada tahun 2020 dan 2019, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Tarif jasa pabrikan" (Catatan 23 dan 30).

Entitas anak - PT Universal Health Network ("UHN")

- i. Pada 20 Oktober 2009, SIP, pihak berelasi, dan Dr. Theodorus Irwan Setijadi menandatangani perjanjian lisensi. Dr. Theodorus Irwan Setijadi telah menunjuk SIP untuk memproduksi Mega Fruits yang diformulasikan oleh Dr. Theodorus Irwan Setijadi. Terkait dengan penunjukan ini, SIP menunjuk UHN untuk memasarkan dan menjual produk ini. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Oktober 2009 dan berlaku hingga 20 Oktober 2014 dan akan berlanjut setiap tahun jika perjanjian tidak dibatalkan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelum tanggal kedaluwarsa. Pada 2020 dan 2019, royalti yang dikeluarkan untuk Dr. Theodorus Irwan Setijadi masing-masing berjumlah Rp1.523 dan Rp1.403, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Penjualan - Beban Royalti" (Catatan 25).

Entitas anak - PT Parit Padang Global ("PPG")

- j. Fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tahun 2015, PPG memperoleh fasilitas kredit bersama dari BCA, yang telah beberapa kali diubah menjadi sebagai berikut:

Jenis fasilitas/ Type of facilities	Ketersediaan periode penarikan/ Availability of drawdown period	Jumlah maksimum/ Maximum amount
Kredit lokal/ Local credit	17 Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	Rp200.000
Bank garansi/ Bank guarantee	17 Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	Rp350.000
Surat kredit/ Letter of credit	17 Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	US\$2.000.000
Forward valuta asing/ FX forward line	17 Mei 2020 - 17 Mei 2021 / May 17, 2020 - May 17, 2021	US\$200.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang dagang, persediaan dan properti tanah dan bangunan milik PPG (Catatan 6a, 7 and 11a).

Fasilitas bank garansi sebesar Rp278.980 dan Rp286.400 telah digunakan oleh PPG pada masing-masing tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan komisi penerbitan 0,5% per tahun.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")
(continued)

- h. Starting 2013, SIP was appointed by PT Ethica Industri Farmasi ("EIF") to provide a manufacturing service where the material will be provided by EIF. The latest amendment was made on January 1, 2016. Related to this toll manufacturing service agreement, SIP charged EIF for material fees amounting to Rp1,702 and Rp3,147 in 2020 and 2019, respectively, which are presented as part of "Net Revenues - Toll manufacturing services" (Note 23 and 30).

The Subsidiary - PT Universal Health Network
("UHN")

- i. On October 20, 2009, SIP, a related party, and Dr. Theodorus Irwan Setijadi entered into a license agreement. Dr. Theodorus Irwan Setijadi has appointed SIP to produce Mega Fruits which are formulated by Dr. Theodorus Irwan Setijadi. Related to this appointment, SIP appointed UHN to market and sell the products. This agreement became effective since October 20, 2009 and is valid until October 20, 2014 and will continue annually if the agreement is not cancelled in writing 3 (three) months before the expiration date. In 2020 and 2019, royalty which was incurred to Dr. Theodorus Irwan Setijadi amounting to Rp1,523 and Rp1,403, respectively, which is recorded as part of "Selling Expenses - Royalty Expense" (Note 25).

The Subsidiary - PT Parit Padang Global ("PPG")

- j. Credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In 2015, PPG obtained joint credit facilities from BCA, which have been amended several times to become as follows:

These credit facilities are collateralized by the PPG's trade receivables, inventories and certain land and building properties (Notes 6a, 7 and 11a).

Bank guarantee facility amounting to Rp278,980 and Rp286,400 has been utilized by PPG as of December 31, 2020 and 2019, respectively, with issuance commission of 0.5% per annum.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Entitas anak - PT Parit Padang Global ("PPG")
(lanjutan)

- j. Fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Pinjaman ini memberlakukan beberapa batasan di mana PPG harus mempertahankan rasio *EBITDA to interest expense plus principal installment*, rasio *interest bearing debt to equity* dan rasio lancar sebagaimana diatur dalam perjanjian fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2020, PPG memenuhi rasio keuangan tersebut.

Selain itu, PPG juga mengadakan perjanjian dengan pemasok untuk distribusi produk kesehatan dan nutrisi dan peralatan kesehatan. Terkait dengan ini, PPG memperoleh margin distribusi dari produk yang didistribusikan.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Subsidiary - PT Parit Padang Global ("PPG")
(continued)

- j. Credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

This loan imposed several restrictions wherein the PPG should maintain *EBITDA to interest expense plus principal installment ratio*, *interest bearing debt to equity ratio* and *current ratio* as stipulated in the credit facility agreement. As of December 31, 2020, PPG complied with these financial ratio.

In addition, PPG also entered into agreements with principals for the distribution of medical and nutrition products and medical devices. Related to this, PPG earned distribution margin from the products distributed.

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

32. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penambahan modal saham melalui konversi obligasi wajib konversi (Catatan 18, 19 dan 20)	116.761	-	Addition issuance shares capital through conversion of mandatory convertible notes (Notes 18, 19 and 20)
Penambahan modal saham melalui konversi waran (Catatan 19, 20 dan 22)	76.868	-	Addition issuance shares capital through conversion of warrants (Notes 19, 20 and 22)
Penambahan modal saham melalui pembayaran program insentif manajemen (Catatan 19 dan 20)	25.826	-	Addition issuance shares capital through payment of management incentive program (Notes 19 and 20)
Penambahan tambahan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi (Catatan 18, 19 dan 20)	308.249	-	Addition additional paid in capital through conversion of mandatory convertible notes (Notes 18, 19 and 20)
Penambahan tambahan modal disetor melalui konversi waran (Catatan 19, 20 dan 22)	355.215	-	Addition additional paid in capital through conversion of warrants (Notes 19, 20 and 22)
Penambahan tambahan modal disetor melalui pembayaran program insentif manajemen (Catatan 19 dan 20)	68.179	-	Addition additional paid in capital through payment of management incentive program (Notes 19 and 20)
Pengurangan hutang bunga melalui konversi obligasi wajib konversi (Catatan 18, 19 dan 20)	109.463	-	Deduction of interest payable through conversion of mandatory convertible notes (Notes 18, 19 and 20)

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

**32. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION
(continued)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Perolehan aset hak guna melalui sewa dibayar dimuka (Catatan 11b)	22.550	-	Acquisition of right of use asset through prepaid rent (Note 11b)
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa (Catatan 11b)	50.170	-	Acquisition of right of use asset through lease liability (Note 11b)
Penambahan obligasi wajib konversi melalui amortisasi (Catatan 18)	8.532	32.168	Addition mandatory convertible convertible notes through amortization (Note 18)
Perolehan aset tetap melalui utang untuk pembelian aset tetap (Catatan 11a)	1.943	917	Acquisition of fixed assets through payable for purchase of fixed assets (Note 11a)
Perolehan aset tetap melalui uang muka (Catatan 11a)	1.542	-	Acquisition of fixed assets through advances (Note 11a)
Perolehan aset takberwujud melalui uang muka (Catatan 12)	-	722	Acquisition of intangible assets through advances (Note 12)
Penambahan taksiran pengembalian pajak melalui klaim pajak pertambahan nilai masukan (Catatan 15g)	-	228.400	Addition claim for tax refund through claim of value added tax - in (Note 15g)
Utang dividen (Catatan 19)	-	208	Dividend payables (Note 19)

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Kelompok Usaha memiliki pinjaman bank yang menyediakan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga memiliki instrumen keuangan lainnya seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, obligasi wajib konversi, kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, investasi saham, investasi obligasi konversi dan aset tidak lancar lainnya yang timbul secara langsung dari operasinya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini adalah uraian untuk setiap risiko dan kebijakan yang telah disetujui oleh Manajemen Kelompok Usaha untuk mengelola risiko di atas:

a. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat bunga pasar.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak menerapkan kebijakan lindung nilai formal untuk risiko suku bunga.

b. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Kelompok Usaha terpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS.

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kinerja keuangan Kelompok Usaha dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS.

Kelompok Usaha juga membeli persediaan barang dagang dan bahan baku menggunakan mata uang asing, Dolar AS atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga patokan dalam mata uang asing sesuai dengan harga di pasar internasional.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group has bank loans which provide funds for the Group's operations. The Group also has other financial instruments such as trade and other payables, accrued expenses, mandatory convertible notes, cash and cash equivalents, trade and other receivables, investments in shares of stocks, investment in convertible notes and other non-current assets that arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Following are the description for each risks and policy which has been agreed by the Group's Management to manage the above risks:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Currently, the Group does not implement a formal hedging policy for interest rate exposures.

b. Foreign currency risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables and other payables denominated in US Dollar.

The Group's functional currency is the Rupiah. The Group's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and US Dollar.

The Group also purchases of merchandise inventories and raw materials using foreign currencies, US Dollar or which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Kelompok Usaha dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional.

Kelompok Usaha tidak menerapkan kebijakan perlindungan nilai formal untuk valuta asing. Perusahaan berencana untuk membeli mata uang asing untuk pembelian impor, pemantauan mata uang asing intensif, dan waktu pembelian yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang asing.

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan pada Kelompok Usaha.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian finansial. Kelompok Usaha sebagian besar terkena risiko kredit dari aktivitas operasinya terkait dengan penjualan.

Untuk mengurangi risiko ini, Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya dilakukan untuk pelanggan yang layak kredit dengan rekam jejak yang terbukti atau riwayat kredit yang baik. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen dengan tunduk pada kebijakan, prosedur, dan kontrol yang ditetapkan terkait dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Piutang pelanggan yang beredar dipantau secara teratur.

Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang ingin berdagang secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit dan batasan kredit untuk beberapa outlet. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit kepada pelanggan mulai dari 30 hingga 60 hari sejak penerbitan faktur. Tindakan pencegahan lain yang diambil oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: pemantauan intensif pada jumlah dan umur piutang, dan pemberian diskon untuk pembayaran tunai untuk meminimalkan saldo piutang. Untuk meminimalkan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menahan semua distribusi produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

b. Foreign currency risk (continued)

The Group has exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Group is denominated in a currency which is different from the functional currency.

The Group does not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Company plans for buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

Changes in foreign currency exchange have no significant impact on the Group.

c. Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is mostly exposed to credit risk from its operating activities related to sales.

To mitigate this risk, the Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. Customer credit risk is managed by the management subject to the established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The Group grants customers credit terms range from 30 to 60 days from the issuance of invoice. The other preventive actions taken by the Group are as follows: the intensive monitoring on the receivables' amount and aging, and granting discount for cash payment to minimize receivables balance. To minimize credit risk, the Group will hold all products distribution to defaulted customers.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019 .

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas di bank dan deposito berjangka	900.845	261.036	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	1.083.117	935.914	Trade receivables
Piutang lain-lain	173.791	145.689	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.919	3.919	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	1.809	1.819	Other non-current assets
Total	2.163.481	1.348.377	Total

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko ketika Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dana guna memenuhi komitmen mereka terhadap instrumen keuangan.

Liquidity risk is defined as a risk when the Group will find difficulties in order to acquire the fund to fulfill their commitments against the financial instruments.

Kelompok Usaha mengelola likuiditasnya dalam pembiayaan modal kerjanya dan pembayaran kembali pinjaman yang telah jatuh tempo dengan mempertahankan kas yang cukup. Karena itu, Kelompok Usaha menyiapkan dan mengevaluasi proyeksi anggaran atau arus kas dan realisasinya secara berkala.

The Group manages its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by maintaining sufficient cash. Therefore, the Group prepares and evaluates budget or cash flow projection and its realization on a regular basis.

	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-4 tahun/ 3-4 years	4-5 tahun/ 4-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Utang usaha	1.495.917	1.495.917	-	-	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	71.974	71.974	-	-	-	-	-	Other payables
Beban akrual	115.021	115.021	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	49.051	49.051	-	-	-	-	-	Short-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	31.390	7.132	6.374	4.721	5.250	5.827	2.086	Lease liability
Total	1.763.353	1.739.095	6.374	4.721	5.250	5.827	2.086	Total
31 Desember 2019								December 31, 2019
Utang usaha	1.012.512	1.012.512	-	-	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	81.207	81.207	-	-	-	-	-	Other payables
Beban akrual	181.903	181.903	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	34.555	34.555	-	-	-	-	-	Short-term employee benefits liability
Obligasi wajib konversi	514.212	514.212	-	-	-	-	-	Mandatory convertible notes
Total	1.824.389	1.824.389	-	-	-	-	-	Total

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The table below summarizes the changes in liabilities arising from financing activities:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Neto/ Net Cash Flows	Penambahan/ Addition	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Dividen	208	(13.479)	13.271	-	-	Dividend
Liabilitas sewa	-	(21.722)	50.170	2.942	31.390	Lease liability
Obligasi wajib konversi	514.212	(97.734)	8.532	(425.010)	-	Mandatory convertible notes
Total	514.420	(132.935)	71.973	(422.068)	31.390	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Neto/ Net Cash Flows	Penambahan/ Addition	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Dividen	1.442	(7.339)	6.105	-	208	Dividend

e. Manajemen modal

e. Capital management

Tujuan utama manajemen modal Kelompok Usaha adalah memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai untuk pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

The primary objective of the Group's capital management is ensure that it maintains healthy capital ratio between total liabilities and equity in order to support its business and maximizing value for shareholders and other stakeholders.

Kelompok Usaha mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan besaran dividen bagi pemegang saham, menerbitkan saham baru, melakukan penawaran umum, membeli kembali saham yang beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan konversi utang ke modal saham ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

The Group manages its capital structure and makes adjustments as necessary, based on change in economic and business conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issued new shares, public offering, shares buy back, acquired new borrowing, conversion debt to equity or sale the asset to cover the loan.

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya yang wajar.

The objective of management policy is consistently maintaining the healthy capital structure in the long run in order to ensure the access to the several financing alternatives at minimum cost of fund.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Kelompok Usaha mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perusahaan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

There are no specific rules or regulations for the capital structure of the Group other than those set out in Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 regarding Limited Liability Company which was amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen modal (lanjutan)

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Kelompok Usaha mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (rasio pengungkit) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jumlah liabilitas	1.974.141	1.955.092	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan bank	263.571	263.055	<i>Less cash on hand and in banks</i>
Liabilitas neto	1.710.570	1.692.037	<i>Net liabilities</i>
Jumlah ekuitas	2.204.436	1.312.406	<i>Total equity</i>
Rasio pengungkit	77,60%	128,93%	Gearing ratio

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

e. Capital management (continued)

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As a common practice, the Group evaluates its capital through gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statements of financial position less cash on hand and in banks. While the capital covers all of the component of equity. As of December 31, 2020 and 2019, the ratio is calculated as follows:

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai tercatat yang mendekati nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah perkiraan nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Obligasi wajib konversi dan liabilitas sewa sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at carrying value which similar with fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Mandatory convertible notes and lease liability are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, accounts receivable trade and other, other non-current asset, accounts payable trade and other, short-term employee benefits liability and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity - specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajarnya.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has no financial assets and financial liabilities that measured at fair value.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying Values	Nilai wajar/ Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Values	Nilai wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	903.571	903.571	263.055	263.055	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.083.117	1.083.117	935.914	935.914	Trade receivables
Piutang lain-lain	173.791	173.791	145.689	145.689	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.919	3.919	3.919	3.919	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	1.809	1.809	1.819	1.819	Other non-current assets
Total aset keuangan	2.166.207	2.166.207	1.350.396	1.350.396	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	1.495.917	1.495.917	1.012.512	1.012.512	Trade payables
Utang lain-lain	71.974	71.974	81.207	81.207	Other payables
Beban akrual	115.021	115.021	181.903	181.903	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.051	49.051	34.555	34.555	Short-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	31.390	31.390	-	-	Lease liability
Obligasi wajib konversi	-	-	514.212	514.212	Mandatory convertible notes
Total liabilitas keuangan	1.763.353	1.763.353	1.824.389	1.824.389	Total financial liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana suatu instrumen dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang bersedia berpengetahuan luas dalam transaksi wajar, selain dari penjualan paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar yang dikutip, model arus kas yang didiskontokan, dan model penentuan harga opsi yang sesuai.

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat pada nilai wajar, sebaliknya, disajikan pada nilai tercatat, apakah ini merupakan perkiraan yang wajar atas nilai wajar atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Manajemen telah menentukan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendeknya. Aset keuangan tidak lancar lainnya mendekati nilai wajarnya karena sering dinilai ulang. Obligasi wajib konversi disajikan sebesar nilai wajarnya.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value hierarchy (continued)

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2020 and 2019.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Management has determined that the carrying values of cash and cash equivalents, trade and other receivables, other non-current assets, trade and other payables and accrued expenses, approximate their fair values due to their short-term nature. Other non-current financial assets approximate their fair values as they are re-priced frequently. Mandatory convertible notes are presented at its fair value.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
Kelompok Usaha memiliki aset moneter dalam
mata uang asing adalah sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCY**

As of December 31, 2020 and 2019, the Group
has monetary assets denominated in foreign
currencies as follows:

	Dalam mata uang asing/ In foreign currency Dalam satuan penuh/in full amount		
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dolar Amerika Serikat			
United States Dollar			
Assets			
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	2.553.538	165.574	Cash and cash equivalent (Note 5)
Piutang Usaha (Catatan 6a)	415.278	389.540	Trade receivable (Note 6a)
Piutang lain-lain (Catatan 6b)	49.570	61.794	Others receivable (Note 6b)
Liabilities			
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(4.568.878)	(694.219)	Trade payables - third parties (Note 13)
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	(30.839)	(285.950)	Other payables - third parties (Note 14)
Euro			
Euro			
Assets			
Aset			Assets
Piutang lain-lain (Catatan 6b)	-	989	Others receivable (Note 6b)
Liabilities			
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(841.735)	(117.929)	Trade payables - third parties (Note 13)
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	(1.116)	(46)	Other payables - third parties (Note 14)
Dolar Australia			
Australian Dollar			
Liabilities			
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(181.357)	(3.813)	Trade payables - third parties (Note 13)
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	(2.401)	(51)	Other payables - third parties (Note 14)
Franc Swiss			
Swiss Franc			
Liabilities			
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	-	(5.950)	Other payables - third parties (Note 14)
Dolar Singapura			
Singapore Dollar			
Assets			
Aset			Assets
Piutang lain-lain (Catatan 6b)	7.788	5.910	Others receivable (Note 6b)
Liabilities			
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(2.112.573)	(4.973.149)	Trade payables - third parties (Note 13)
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	-	(214)	Other payables - third parties (Note 14)

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**35. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCY
(continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets denominated in foreign currencies as follows: (continued)

		Dalam Rupiah/In Indonesian Rupiah			
		31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar	
Aset				Assets	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	36.017	2.302	<i>Cash and cash equivalent (Note 5)</i>		
Piutang Usaha (Catatan 6a)	5.857	5.415	<i>Trade receivable (Note 6a)</i>		
Piutang lain-lain (Catatan 6b)	699	859	<i>Others receivable (Note 6b)</i>		
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(64.444)	(9.650)	<i>Trade payables - third parties (Note 13)</i>		
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	(435)	(3.975)	<i>Other payables - third parties (Note 14)</i>		
Euro				Euro	
Aset				Assets	
Piutang lain-lain (Catatan 6b)	-	15	<i>Others receivable (Note 6b)</i>		
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(14.587)	(1.838)	<i>Trade payables - third parties (Note 13)</i>		
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	(19)	(1)	<i>Other payables - third parties (Note 14)</i>		
Dolar Australia				Australian Dollar	
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(1.953)	(37)	<i>Trade payables - third parties (Note 13)</i>		
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	(26)	(1)	<i>Other payables - third parties (Note 14)</i>		
Franc Swiss				Swiss Franc	
Liabilitas				Liabilities	
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	-	(84)	<i>Other payables - third parties (Note 14)</i>		
Dolar Singapura				Singapore Dollar	
Aset				Assets	
Piutang lain-lain (Catatan 6b)	83	61	<i>Others receivable (Note 6b)</i>		
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 13)	(22.486)	(51.327)	<i>Trade payables - third parties (Note 13)</i>		
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 14)	-	(2)	<i>Other payables - third parties (Note 14)</i>		
Liabilitas neto dalam mata uang asing	(61.294)	(58.263)	<i>Net liabilities denominated in foreign currencies</i>		

Pada tanggal 29 Maret 2021 yang berlaku adalah sebesar Rp14.434, Rp17.017, Rp 11.031 dan Rp10.722 (Rupiah penuh) terhadap masing-masing \$AS1, EUR1, AUD1 dan SGD1.

Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2021, maka liabilitas moneter neto akan mengalami kenaikan penurunan sebesar Rp468.

On March 29, 2021, the exchange rates are Rp14,434, Rp17,017, Rp11,031 and Rp10,722 (full amount) per US\$1, EUR1, AUD1 and SGD1, respectively.

If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2020 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 29, 2021, the net monetary liabilities will increase by Rp468.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI

Sesuai dengan PSAK 5, "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 5 (lima) segmen operasi utama. Informasi segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut:

36. OPERATION SEGMENT

In accordance with PSAK 5, "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

The Group classifies its business activities into 5 (five) major operating segments. The information concerning these operating segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020							
	Distribusi/ Distribution	Produk professional/ Professional product	Kesehatan konsumen/ Consumer/ health	Alliance/ Alliance	Lainnya/ Others	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	4.648.986	568.658	523.227	79.056	344.012	6.163.939	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(4.257.249)	(98.852)	(159.916)	(37.724)	(263.885)	(4.817.626)	Cost of revenues
Laba bruto	391.737	469.806	363.311	41.332	80.127	1.346.313	Gross profit
Beban penjualan						(665.571)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(390.673)	General and administrative expenses
Beban penelitian dan pengembangan						(18.124)	Research and development expenses
Pendapatan lain						31.282	Other income
Beban lain						(43.384)	Other expenses
Pendapatan keuangan						5.952	Finance income
Beban keuangan						(7.589)	Finance costs
Amortisasi porsi liabilitas						(8.532)	Amortization of liability portion
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali						92	Income for the year attributable to non-controlling interests
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan entitas induk						172.108	Income for the year attributable to owners of the parent entity
Total aset						4.180.243	Total assets
Total liabilitas						1.974.141	Total liabilities
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud						43.256	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Pengeluaran barang modal						38.490	Capital expenditures

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 5 (lima) segmen operasi utama. Informasi segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. OPERATION SEGMENT (continued)

The Group classifies its business activities into 5 (five) major operating segments. The information concerning these operating segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019							
	Distribusi/ Distribution	Produk professional/ Professional product	Kesehatan konsumen/ Consumer health	Alliance/ Alliance	Lainnya/ Others	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	3.772.080	432.027	402.210	78.093	363.891	5.048.301	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(3.476.645)	(94.918)	(158.033)	(35.475)	(267.504)	(4.032.575)	Cost of revenues
Laba bruto	295.435	337.109	244.177	42.618	96.387	1.015.726	Gross profit
Beban penjualan						(580.766)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(158.132)	General and administrative expenses
Beban penelitian dan pengembangan						(15.336)	Research and development expenses
Pendapatan lain						28.913	Other income
Beban lain						(44.937)	Other expenses
Pendapatan keuangan						5.710	Finance income
Beban keuangan						(26.461)	Finance costs
Amortisasi porsi liabilitas						(32.168)	Amortization of liability portion
Laba tahun berjalan yang dapat ditribusikan kepada kepentingan non-pengendali						245	Income for the year attributable to non-controlling interests
Laba tahun berjalan yang dapat ditribusikan kepada kepentingan entitas induk						118.457	Income for the year attributable to owners of the parent entity
Total aset						3.269.085	Total assets
Total liabilitas						1.955.092	Total liabilities
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud						42.121	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Pengeluaran barang modal						30.046	Capital expenditures

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. HAL LAINNYA

Covid-19 Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Peristiwa setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 8 Januari 2021, PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") menerima pengembalian pajak sebesar Rp78.420, atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-107756.15/2013/PP/M.VA tahun 2019 terkait dengan perhitungan PPh Badan tahun 2013 yang lebih bayar menurut Perusahaan sebesar Rp13.535 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00154/KEB/WPJ.20/2016 di tanggal 13 Juli 2016, tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan tahun Pajak 2013 sebesar Rp64.885.

Pada tanggal 28 Januari 2021, SIP menerima surat keputusan dari Kanwil DJP mengenai sisa nilai permohonan pengembalian PPN tahun fiskal 2013 sejumlah Rp1.128 dan mengharapkan menerima pengembalian PPN tersebut pada bulan April 2021.

37. OTHER MATTER

Covid-19 The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

38. SUBSEQUENT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Group's subsequent event after the consolidation reporting period are as follow:

- a. *On January 8, 2021, PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") received a tax refund amounting to Rp78,420, based on the Tax Court Decision Number PUT-107756.15 / 2013 / PP / M.VA in 2019 related to the calculation of 2013 Corporate Income Tax, which is overpaying according to the Company of Rp13,535 and Decree of the Director General of Taxes Number KEP-00154 / KEB / WPJ.20 / 2016 dated July 13, 2016, concerning Taxpayers' Objections to the Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax for the 2013 Tax Year amounting to Rp64,885.*

On January 28, 2021, SIP received the decision letter from Regional Tax Office with regards to the remaining balance of the fiscal year 2013 VAT refund request amounting to Rp1,128 and expected to received the refund in April 2021.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

Peristiwa setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**b. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode pelaporan berikutnya.

**38. SUBSEQUENT EVENTS AFTER THE
REPORTING PERIOD (continued)**

The Group's subsequent event after the consolidation reporting period are as follow: (continued)

**b. Government Regulation Number 35 Year 2021 -
Job Creation Law**

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.